

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DAN LATAR
BELAKANG PENDIDIKAN TERHADAP HASIL BELAJAR
FIKIH SISWA
MTs NEGERI I SIMALUNGUN**

TESIS

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Oleh

ERNI HANIM SIREGAR

NIM. 0331173017

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DAN LATAR
BELAKANG PENDIDIKAN TERHADAP HASIL BELAJAR
FIKIH SISWA
MTs NEGERI I SIMALUNGUN**

TESIS

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

DR. ALI IMRAN SINAGA, M.Ag DR. RUSYDI ANANDA, M.Pd
NIP. 196909071994031004 NIP. 197201012000031003

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

ABSTRAK

Penerapan strategi pembelajaran yang tepat menjadi pilihan bila menginginkan pembelajaran menjadi efektif dan efisien, yang bermuara pada pencapaian hasil belajar yang maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan: (1) hasil belajar Fikih siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran generatif lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, (2) hasil belajar Fikih antara siswa dengan latar belakang pendidikan MI lebih tinggi daripada hasil belajar siswa dengan latar belakang pendidikan SD, dan (3) interaksi antara strategi pembelajaran dan latar belakang pendidikan MI terhadap hasil belajar Fikih.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Negeri 1 Simalungun terdiri dari 5 kelas. Berdasarkan teknik *Cluster Random sampling*, satu kelas sebagai kelas pembelajaran generatif dan satu kelas pembelajaran ekspositori. Instrumen penelitian adalah tes yang digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar dan untuk mengetahui latar belakang pendidikan siswa. Uji normalitas data hasil belajar adalah uji Liliefors dan tes homogenitas adalah uji Fisher dan uji Bartlett. Teknik analisis adalah Anava dua jalur pada signifikansi $\alpha = 0,05$ yang dilanjutkan dengan uji Scheffe.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran generatif $\bar{X} = 28,12$ lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori $\bar{X} = 27,00$, dengan $F_{hitung} = 113,96 > F_{tabel} = 3,984$, (2) rata-rata hasil belajar siswa dengan latar belakang pendidikan MI $\bar{X} = 29,61$ lebih tinggi daripada hasil belajar siswa dengan kemandirian belajar rendah $\bar{X} = 25,93$, dengan $F_{hitung} = 7,66 > F_{tabel} = 3,984$, dan (3) terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan latar belakang pendidikan terhadap hasil belajar Fikih dengan $F_{hitung} = 35,48 > F_{tabel} = 3,984$.

ABSTRACT

The application of appropriate learning strategies is an option if you want learning to be effective and efficient, which leads to achieving maximum learning outcomes.

This study aims to find out and emphasize: (1) the results of Fikih learning students who are taught using generative learning strategies are higher than the learning outcomes of students who are taught using expository learning strategies, (2) Fikih learning outcomes between students with educational backgrounds over MI higher than the learning outcomes of students with SD background, and (3) the interaction between learning strategies and the background education towards the learning outcomes of Fikih..

The population of this study was all seventh grade students of Simalungun MTs Negeri 1 consisting of 5 classes. Based on Cluster Random sampling technique, one class as a generative learning class and one expository learning class. The research instrument is a test that is used to obtain learning outcomes data and to determine the educational background of students. The normality test of the learning outcome data is the Liliefors test and the homogeneity test is the Fisher test and the Bartlett test. The analysis technique is two-way Anova at significance $\alpha = 0.05$ followed by the Scheffe test.

The results showed: (1) the average student learning outcomes taught with generative learning strategies = 28.12 higher than the average student learning outcomes taught with expository learning strategies = 27.00, with $F_{\text{count}} = 113.96 > F_{\text{table}} = 3.984$, (2) the average learning outcomes of students with educational background MI = 29.61 higher than student learning outcomes with educational background SD = 25.93, with $F_{\text{count}} = 7.66 > F_{\text{table}} = 3.984$, and (3) there is an interaction between learning strategies and educational background on the results of Fikih learning with $F_{\text{count}} = 35.48 > F_{\text{table}} = 3.984$.

KATA PENGANTAR

Ucapan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan RahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Dalam penulisan tesis ini penulis banyak menghadapi kendala dan keterbatasan, namun berkat bantuan berbagai pihak akhirnya penulisan tesis ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang tulus kepada:

Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan di Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara..

Bapak Dr. Amiruddin Siahaan M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah banyak memberikan kesempatan untuk mengikuti perkuliahan.

Bapak Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag dan Bapak Dr. Rusydi Ananda, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara berupa . bantuan dalam urusan administrasi perkuliahan.

Bapak Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag Bapak Dr. Rusydi Ananda, M.Pd selaku Pembimbing tesis yang telah banyak memberikan masukan bagi kesempurnaan tesis ini.

Bapak/Ibu dosen Program Magisten Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan dan tak terlupakan juga rekan-rekan mahasiswa di kelas PAI-A maupun PAI-B.

Bapak Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Simalungun yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di madrasah ini sehingga data-data yang dibutuhkan dapat diperoleh.

Bapak guru pengampu mata pelajaran Fikih yang telah memberikan bantuan pikiran dan tenaga kepada peneliti di dalam melakukan penelitian ini.

Siswa-siswa yang menjadi responden penelitian yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi angket maupun melaksanakan pembelajaran dan pengambilan data hasil belajar.

Secara khusus kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta, Mertua, Suami dan Anakku tercinta yang selalu memberikan motivasi dan selalu mendoakan penulis sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pendidikan di masa kini dan yang akan datang.

Medan, Januari 2019

Penulis,

ERNI HANIM SIREGAR

NIM. 0331173017

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori.....	11
1. Hasil Belajar.....	11
2. Strategi Pembelajaran.....	17
a. Strategi Pembelajaran Generatif.....	20
b. Strategi Pembelajaran Eskpositori.....	22
3. Latar Belakang Pendidikan.....	28
B. Hasil Penelitian Relevan.....	31
C. Kerangka Berpikir.....	34
D. Hipotesis Penelitian.....	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	40
B. Metode Penelitian.....	40
C. Populasi Dan Sampel Penelitian.....	41

D. Rancangan Perlakuan.....	42
E. Validitas Internal dan Eksternal.....	45
F. Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data.....	47
G. Teknik Analisis Data.....	55
H. Hipotesis Statistik.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Deskripsi Data.....	57
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	69
C. Pengujian Hipotesis.....	74
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	79
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	89
A. Simpulan.....	89
B. Implikasi.....	90
C. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Rata-Rata Hasil Belajar Ilmu Agama Siswa Kelas VII MTs Negeri I Simalungun.....	3
2.1	Sintaks Pembelajaran Ekspositori.....	27
3.1	Waktu Penelitian.....	40
3.2	Rancangan Penelitian.....	41
3.3	Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar Fikih.....	48
3.4	Rangkuman Hasil Ujicoba Validitas Tes Hasil Belajar Fikih.....	49
3.5	Rangkuman Hasil Ujicoba Indeks Kesukaran Tes Hasil Belajar Fikih.....	52
3.6	Rangkuman Hasil Ujicoba Daya Beda Tes Hasil Belajar Fikih.....	54
4.1	Data Hasil Belajar Fikih.....	
4.2	Deskripsi Data Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Generatif.....	
4.3	Deskripsi Data Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori.....	59
4.4	Deskripsi Data Hasil Belajar Fikih Siswa Dengan Latar Belakang Pendidikan MI.....	61
4.5	Deskripsi Data Hasil Belajar Fikih Siswa Dengan Latar Belakang Pendidikan SD.....	65
4.6	Deskripsi Data Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Generatif Dan Latar Belakang Pendidikan MI.....	64
4.7	Deskripsi Data Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Generatif Dan Latar Belakang Pendidikan SD.....	65

4.8	Deskripsi Data Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Latar Belakang Pendidikan MI.....	67
4.9	Deskripsi Data Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Latar Belakang Pendidikan SD.....	68
4.10	Rangkuman Analisis Uji Normalitas.....	70
4.11	Rangkuman Analisis Uji Homogenitas Kelompok Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Generatif Dan Strategi Ekspositori.....	73
4.12	Rangkuman Analisis Uji Homogenitas Kelompok Siswa Dengan Latar Belakang Pendidikan MI Dan Latar Belakang Pendidikan SD.....	73
4.13	Rangkuman Analisis Uji Homogenitas Strategi Pembelajaran Dan Latar Belakang Pendidikan	74
4.14	Rangkuman Anava Faktorial 2 x 2.....	75
4.15	Rangkuman Uji Scheffe.....	77

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Pembelajaran Ekspositori Ditinjau Dari Sudut Guru....	24
2.2	Pembelajaran Ekspositori Ditinjau Dari Sudut Siswa...	25
4.1	Histogram Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan strategi Pembelajaran Generatif.....	59
4.2	Histogram Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan strategi Pembelajaran Ekspositori.....	60
4.3	Histogram Hasil Belajar Fikih Siswa Dengan Latar Belakang Pendidikan MI.....	61
4.4	Histogram Hasil Belajar Fikih Siswa Dengan Latar Belakang Pendidikan SD.....	63
4.5	Histogram Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Generatif Dan Latar Belakang Pendidikan MI.....	64
4.6	Histogram Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Generatif Dan Latar Belakang Pendidikan SD.....	66
4.7	Histogram Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Latar Belakang Pendidikan MI.....	67
4.8	Histogram Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Latar Belakang Pendidikan SD.....	69
4.9	Interaksi Strategi Pembelajaran dan Latar Belakang Pendidikan.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matapelajaran madrasah terdapat empat mata pelajaran yang tidak terdapat di sekolah umum yaitu: Al-Qur'an-Hadis, Akidah-Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi dan melengkapi. Al-Qur'an-hadis merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti ia merupakan sumber akidah-akhlak, syari'ah/fikih (ibadah, muamalah), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Akidah (usuluddin) atau keimanan merupakan akar atau pokok agama. Syariah/fikih (ibadah, muamalah) dan akhlak bertitik tolak dari akidah, yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari akidah (keimanan dan keyakinan hidup).

Syari'ah/fikih merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan dengan makhluk lainnya. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (ibadah dalam arti khas) dan hubungan manusia dengan manusia dan lainnya (muamalah) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, kebudayaan/seni, ilmu pengetahuan, olahraga/kesehatan, dan lain-lain) yang dilandasi oleh akidah yang kuat dan kokoh. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariah (beribadah dan bermuamalah) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah dan tauhid yang benar..

Madrasah tsanawiyah (MTs) Negeri I Simalungun bernaung di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia yang mengembangkan penyelenggaraan sistem pendidikan mencakup dua komponen utama dalam satu kesatuan sistem yaitu pengembangan program ilmu-ilmu umum yang merujuk kepada kurikulum yang

berlaku di Kementerian Pendidikan Nasional dan ilmu-ilmu agama merujuk kepada kurikulum yang dikembangkan Kementerian Agama. Sistem penerimaan siswa di MTs Negeri I Simalungun dilakukan melalui seleksi penerimaan siswa baru pada awal tahun ajaran baru. Adapun yang menjadi acuan pada seleksi penerimaan siswa baru adalah: (1) nilai ulangan nasional, dan (2) ujian lisan berupa kemampuan membaca Al-Qur'an dan kemampuan praktek ibadah.

Selanjutnya jika ditelusuri lebih lanjut bahwa pada tingkat MTs, khususnya pembelajaran Fikih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaaaffah* (sempurna).

Pembelajaran Fikih di MTs bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat: (1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih muamalah. (2) melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Secara nasional terdapat indikasi rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia dimana dari hasil beberapa penelitian sebagaimana diungkapkan oleh Azari (2000:15) menunjukkan bahwa penguasaan lulusan sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas terhadap materi pelajaran hanya sekitar 30 persen.

Rendahnya mutu pembelajaran sebagaimana diungkapkan di atas juga terjadi pada pembelajaran ilmu-ilmu Agama di MTs Negeri I Simalungun yaitu bidang studi Al-Qur'an-Hadist, Aqidah-Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini terlihat indikasinya dari hasil belajar kelompok-kelompok ilmu Agama belum menggembirakan dimana rata-rata nilai mata pelajaran Fikih khususnya di kelas VII yang masih tergolong rendah dibandingkan dengan mata pelajaran PAI lainnya.

Perbandingan rata-rata mata pelajaran tersebut dapat dilihat dalam tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1.1 Rata-rata Hasil Belajar Ilmu Agama Siswa Kelas VII
MTs Negeri I Simalungun**

Mata Pelajaran	Nilai Rata-Rata			
	Tahun Ajaran 2016/2017		Tahun Ajaran 2017/2018	
	Semester I	Semester II	Semester I	Semester II
Al-Qur'an Hadist	68	70	70	71
Aqidah Akhlak	69	71	70	72
Fikih	70	71	71	72
Sejarah Kebudayaan Islam	69	70	70	70

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat diperhatikan bahwa perolehan hasil belajar Fikih masih kurang memuaskan, hal ini ditandai dengan rendahnya rata-rata Fikih kelas VII yang masih di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 80. Masih rendahnya hasil belajar Fikih tersebut disebabkan oleh adanya kesulitan siswa untuk belajar Fikih di samping kegiatan pembelajaran Fikih di MTs Negeri I Simalungun masih berjalan secara konvensional yaitu didominasi melalui kegiatan ceramah dalam pembelajaran dan berpusat kepada guru.

Hal ini didukung berdasarkan hasil pengamatan awal terhadap kegiatan pembelajaran Fikih yang dilakukan pada bulan Agustus 2018 di di kelas VII₁ MTs Negeri I Simalungun ditemukan bahwa kecenderungan guru mengajarkan Fikih dalam memberikan pemahaman terhadap konsep, selalu dilakukan melalui satu teknik penyampaian saja, sehingga siswa kurang bergairah dan tidak begitu antusias ketika pelajaran berlangsung. Di samping itu juga ditemukan ketidaktersedian beberapa sumber belajar dan media pembelajaran yang diperlukan pada pembelajaran Fikih sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Pembelajaran Fikih selama ini terlalu dipengaruhi pandangan instan yaitu siap pakai. Pandangan ini mendorong guru bersikap cenderung memberi tahu konsep,

padahal materi Fikih tingkat MTs diantaranya melaksanakan ketentuan thaharah, melaksanakan tata cara shalat fardhu dan sujud sahwi dan melaksanakan tata cara azan, iqomah dan shalat jamaah menuntut penyampaian yang tidak didominasi hanya melalui penyampaian konsep saja.

Selama ini yang terjadi adalah pembelajaran Fikih terfokus kepada guru, berbeda halnya dengan pelaksanaan pembelajaran generatif dimulai dari masalah dari pengalaman keseharian siswa sehingga siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran bermakna. Peran guru terutama sebagai pembimbing dan fasilitator bagi siswa dalam proses rekonstruksi ide dan konsep Fikih. Peran guru dalam pembelajaran generatif berubah dari seorang penceramah tunggal menjadi pembimbing yang menghargai setiap pekerjaan dan jawaban siswa.

Strategi pembelajaran yang digunakan guru-guru selama ini belum optimal sehingga menyebabkan timbulnya kebosanan siswa yang berakibat rendahnya hasil belajar. Untuk mengurangi atau bahkan menghindari strategi belajar yang terlalu monoton diupayakan berbagai strategi mengajar yang lebih efektif dalam menciptakan komunikasi yang multi arah, sehingga diharapkan juga menimbulkan dan meningkatkan interaksi yang proaktif dalam pembelajaran Fikih.

Untuk itu perbaikan proses pembelajaran di kelas dapat dititik beratkan pada aspek kegiatan pembelajaran. Aspek ini terkait langsung dengan tanggung jawab guru dalam membina peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk belajar sekalipun dengan dukungan yang minimal dari guru tanpa perlu diceramahi. Konsep ini berasal dari acuan bahwa tidak ada siswa yang bodoh, dan pengalaman membuktikan bahwa keterbelakangan hanya terjadi jika subjek tersebut malas belajar.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar adalah meningkatkan kualitas pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran yang lebih baik. Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan itu sendiri yang tidak terlepas dari peranan guru. Kemampuan guru menguasai teknologi pembelajaran untuk merencanakan, merancang, melaksanakan dan mengevaluasi serta melakukan *feedback* menjadi faktor penting guna mencapai tujuan pembelajaran. Kemampuan guru menguasai materi pembelajaran, gaya mengajar, penggunaan media, penentuan

strategi dan pemilihan metode pembelajaran merupakan suatu usaha guna melancarkan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar.

Penerapan strategi pembelajaran yang tepat menjadi pilihan bila menginginkan pembelajaran menjadi efektif dan efisien, sebagaimana diungkapkan Slameto (2005:65) agar siswa dapat belajar dengan baik maka strategi pembelajaran dilakukan secara efektif dan efisien. Dikatakan efektif bila strategi pembelajaran tersebut menghasilkan sesuai dengan yang diharapkan atau dengan kata lain tujuan tercapai. Dikatakan efisien bila strategi pembelajaran yang diterapkan relatif menggunakan tenaga, usaha, biaya dan waktu yang dipergunakan seminimal mungkin.

Terdapat berbagai macam strategi pembelajaran yang dapat dipergunakan guru di kelas, salah satu diantaranya adalah strategi pembelajaran generatif. Namun perlu disadari bahwa strategi tersebut tidak ada yang terbaik atau terburuk, karena strategi tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan. Dalam hal ini Sudjana (2002:76) menyatakan bahwa “masing-masing metode ada keunggulan serta keuntungannya”. Pada pembelajaran generatif, guru lebih bersifat fasilitator bagaikan sebuah tim yang bekerja sama dengan siswa dalam menggali sumber-sumber informasi dan guru bertugas membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Guru dalam pembelajaran generatif lebih banyak berurusan mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang diinginkan siswa. Strategi pembelajaran generatif bertujuan untuk membina siswa dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa secara komprehensif (menyeluruh) dan berinteraksi dengan lingkungannya. Strategi pembelajaran generatif menekankan pembelajaran di mana siswa menemukan sendiri apa yang dipelajarinya, bukan mengetahui dari orang lain dalam hal ini guru sebagaimana terjadi dalam pembelajaran ekspositori.

Sementara itu strategi pembelajaran ekspositori merupakan pembelajaran yang berpusat pada guru, siswa kurang diberdayakan dan komunikasi yang terjadi umumnya bersifat satu arah. Dalam proses strategi pembelajaran ekspositori siswa hanya dapat menyelesaikan masalah sesuai dengan cara yang ditunjukkan guru, hingga membuat siswa bersifat menunggu penjelasan dari guru atau guru

mengajarkan materi tertuju pada hasil pembelajaran saja, dan siswa kurang berani bertanya atau memberi tanggapannya terhadap masalah dalam pembelajaran Fikih.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan pengaruh signifikan dari penerapan strategi pembelajaran generatif diantaranya: (1) penelitian Irwandani dan Rofiah (2015) menunjukkan pemahaman konsep peserta didik yang menggunakan model pembelajaran generatif lebih tinggi dibandingkan dengan pemahaman konsep peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional, (2) penelitian Hakim (2014) menunjukkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran generatif lebih tinggi secara signifikan dari pada peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran konvensional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran generatif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika, (3) penelitian Syirlatifah, Haris dan Anis (2014) menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar fisika siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 9 Makassar dari siklus I ke siklus II setelah diterapkan model pembelajaran generative dengan metode eksperimen dan diskusi dalam pembelajaran Fisika. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada evaluasi akhir setiap siklus dimana pada siklus I adalah 72,62 sedangkan pada siklus II adalah 84,13. Dengan membandingkan kedua nilai rata-rata di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar fisika siswa setelah diterapkan model pembelajaran generatif, 4) Penelitian Zulkarnain dan Rahmawati (2014) menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata perkembangan kemampuan penalaran matematis siswa yang menggunakan model pembelajaran generatif dan siswa yang menggunakan pembelajaran langsung. Rata-rata perkembangan kemampuan penalaran matematis siswa yang menggunakan model pembelajaran generatif lebih tinggi daripada siswa yang menggunakan pembelajaran langsung. Hal ini juga didukung oleh hasil angket siswa yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran matematika dengan model pembelajaran generatif, dan (5) penelitian Bolt (2018) menunjukkan capaian hasil belajar matematika dapat ditingkat melalui pembelajaran generatif, sehingga direkomendasi kepada guru matematika untuk mengadopsi strategi pembelajaran generatif dalam melaksanakan pembelajaran matematika di kelas.

Di samping pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, maka perolehan hasil belajar Fikih siswa juga dipengaruhi berbagai faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu latar belakang pendidikan siswa. Sebagaimana diketahui bahwa pembelajaran Fikih merupakan mata pelajaran yang khusus diberikan di tingkat madrasah tsanawiyah (MTs) yang merupakan kelanjutan pembelajaran Fikih dari tingkat pendidikan sebelumnya.

Oleh karena itu diduga siswa dengan latar belakang pendidikan yang berbeda akan mengalami perbedaan pemahaman terhadap materi Fikih di tingkat MTs yang berbeda pula. Dalam hal ini siswa yang berlatar belakang pendidikan MI telah familiar atau mengenal dari bidang studi agama yang diajarkan di MTs seperti akidah akhlak, qur'an hadits, sejarah kebudayaan Islam, bahasa Arab dan Fikih. Berbeda halnya di sekolah dasar (SD) yang kurang mengenal pemisahan mata pelajaran agama seperti di madrasah ibtidaiyah (MI).

Memperhatikan hal ini maka hendaknya guru dapat menyesuaikan, menyusun dan membuat materi ajar yang relevan untuk membantu dan mengarahkan kesiapan siswa untuk menerima materi pelajaran dalam pembelajaran Fikih sehingga diharapkan nantinya capaian hasil belajar Fikih siswa akan maksimal setidaknya mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebelumnya.

Beberapa penelitian terkait dengan perbedaan latar belakang pendidikan yang dapat dihimpun diantaranya adalah: (1) penelitian Wahdah dan Wulandari (2017) menunjukkan terdapat perbedaan signifikan dalam pemilihan strategi belajar bahasa Arab antara mahasiswa yang berasal dari sekolah Menengah Umum dengan Madrasah Aliyah dan terdapat perbedaan signifikan dalam pemilihan strategi belajar bahasa Arab antara mahasiswa yang berasal dari sekolah Umum dengan mahasiswa yang berasal dari pesantren, (2) penelitian Andriani (2010) menunjukkan bahwa asal sekolah berpengaruh nyata terhadap hasil belajar Pengantar Dasar Matematika, karena dibuktikan dengan fakta bahwa hasil belajar Pengantar Dasar Matematika mahasiswa yang berasal dari SMA lebih baik dari mahasiswa yang berasal dari MA, dan (3) Muhsin, Hidayatullah dan Abidin (2017) menunjukkan kemampuan membaca al-Qur'an dipengaruhi

oleh belakang pendidikan, artinya, latar belakang pendidikan peserta yang tidak berlatar pendidikan agama, maka tingkat kemampuan membaca al-Qur'an berkisar sebesar 18,011.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian teerkait dengan pengaruh penerapan strategi pembelajaran dan latar belakang pendidikan terhadap hasil belajar Fikih.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berkenaan dengan penelitian ini, yakni:

1. Guru belum merencanakan pembelajaran dengan baik.
2. Penerapan strategi pembelajaran yang kurang variatif.
3. Belum melakukan pertimbangan pemilihan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik.
4. Penerapan strategi pembelajaran belum dipertimbangkan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.
5. Capaian hasil belajar Fikih belumlah maksimal

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini terbatas pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri I Simalungun dengan mengikutsertakan siswa kelas VII saja dengan melibatkan variabel bebas (strategi pembelajaran generatif dan strategi pembelajaran ekspositori), variabel moderator latar belakang pendidikan yaitu madrasah ibtidaiyah dan sekolah dasar, sedangkan satu variabel terikat yaitu hasil belajar Fikih.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh penerapan strategi pembelajaran terhadap hasil belajar Fikih siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh latar belakang pendidikan terhadap hasil hasil belajar Fikih siswa?

3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan latar belakang pendidikan terhadap hasil belajar Fikih siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Pengaruh penerapan strategi pembelajaran terhadap hasil belajar Fikih siswa.
2. Pengaruh latar belakang pendidikan terhadap hasil belajar Fikih siswa.
3. Interaksi antara strategi pembelajaran dan latar belakang pendidikan terhadap hasil belajar Fikih siswa.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk memperkaya khasanah wawasan ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran Fikih di tingkat madrasah tsanawiyah.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan alternatif bagi guru bidang studi Fikih terkait dengan penerapan strategi pembelajaran pada pembelajaran Fikih yang dapat diterapkan guna mencapai kemajuan kualitas dan peningkatan keberhasilan belajar siswa.
3. Sumbangan pemikiran bagi guru, pengelola, pengembang dan lembaga-lembaga pendidikan khususnya di madrasah di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Simalungun dalam memahami dinamika dan karakteristik siswa tingkat madrasah tsanawiyah.
4. Bahan perbandingan bagi peneliti yang lain, yang membahas dan meneliti permasalahan yang sama dengan menambah atau membedakan variabel moderator lainnya seperti gaya belajar, kemandirian belajar dan lainnya maupun mata pelajaran lainnya di luar bidang studi Fikih.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hasil Belajar

Pembahasan tentang hasil belajar tidak dapat dipisahkan dengan kajian terhadap konsep belajar itu sendiri, karena hasil belajar diperoleh setelah melalui proses belajar yang dilakukan peserta didik. Siregar dan Nara (2011:4) mengutip pendapat Burton menjelaskan belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

Aunurrahman (2011:36) menjelaskan belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya berupa manusia atau objek-objek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya akan tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi.

Sopiatin dan Sahrani (2011:66) menjelaskan belajar adalah proses perubahan tingkah laku, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, dari tidak tahu menjadi tahu, dan tidak mengerti menjadi mengerti, dari ragu menjadi yakin, dengan kata kata keberhasilan belajar ditandai dengan terjadi perubahan tingkah laku pada diri individu yang belajar. Singer sebagaimana dikutip Siregar dan Nara (2011:4) menjelaskan belajar adalah perubahan prilaku yang relatif tetap disebabkan praktek atau pengalaman yang sampai dalam situasi tertentu.

Darmayanti (2009:5) menjelaskan belajar merupakan suatu proses yang mengakibatkan adanya perubahan prilaku. Setelah belajar individu mengalami perubahan dalam prilakunya mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Mardianto (2009:35) menjelaskan belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri seseorang mencakup

perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.

Komalasari (2010:2) mendefinisikan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hal. Shaffat (2009:2) menjelaskan belajar adalah suatu proses untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang dikenaldi masyarakat atau nilai-nilai moral yang berkembang di lingkungan sekitar atau bentuk nilai-nilai keterampilan khusus yang diraih seseorang atau sekelompok orang dalam pencapaian tingkat tertentu.

Belajar menurut Siregar dan Nara (2011:5) adalah suatu aktivitas mental (psikis) yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan yang bersifat relatif konstan. Sementara itu belajar menurut Efendi dan Praja, (1985:103) adalah suatu proses usaha atau interaksi yang dilakukan individu untuk memperoleh sesuatu yang baru dan perubahan keseluruhan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman-pengalaman itu sendiri.

Rusyan, Kusdinar dan Arifin (1994:8) menjelaskan belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dala bentuk penguasaan, penggunaan dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau lebih luas lagi dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman yang teroganisasi.

Faktor yang mempengaruhi belajar dan tentunya berimplikasi kepada hasil belajar dijelaskan Siregar dan Nara (2011:175) bahwa terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

- a. Faktor internal meliputi: (1) faktor fisiologi terdiri dari kondisi badan, keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu, dan (2) faktor psikologis meliputi bakat, minat, intelegensi dan motivasi.
- b. Faktor eksternal adalah: (1) faktor sosial meliputi lingkungan keluarga yaitu orang tua, suasana rumah, kemampuan ekonomi keluarga, latar belakang budaya, lingkungan guru yaitu interaksi guru dan murid, hubungan antar murid, cara penyajian bahan pelajaran, dan lingkungan masyarakat yaitu pola

hidup lingkungan, kegiatan dalam masyarakat dan mass media, dan (2) faktor nonsosial meliputi sarana dan prasarana sekolah yaitu kurikulum, media pendidikan, keadaan gedung, sarana belajar, waktu belajar, rumah dan alam.

Perspektif Islam terkait dengan belajar dapat dilihat dari sejumlah ayat dan hadist yang menekankan pentingnya belajar diantaranya:

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ عَائَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran (QS. Az-Zumar:9).

Terkait dengan surah Az-Zummar ayat 9 di atas, Sayyid Quthb (2009, X:71) dalam tafsir Fi Zhilalil Qur'an menjelaskan orang yang menguasai ilmu adalah pemilik kalbu yang senantiasa sadar, terbuka, dan memahami hakikat yang ada dibalik lahiriah. Juga memanfaatkan apa yang dilihat dan diketahuinya, yang diingat kepada Allah melalui segala sesuatu yang dilihat dan disentuhnya.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Mujaadilah:11).

Terkait dengan surah Al-Mujaadilah ayat 11 di atas, Sayyid Quthb (2009, XI:194) dalam tafsir Fi Zhilalil Qur'an menjelaskan ayat tersebut mengajarkan bahwa keimananlah yang mendorong manusia untuk berlapang dada dan menaati perintah. Ilmulah yang membina jiwa, lalu dia bermurah hati dan taat. Kemudian diman dan ilmu itu mengantarkan seseorang kepada derajat yang tinggi disisi Allah. Derajat ini merupakan imbalan atas tempat yang diberikannya dengan suka hati dan atas kepatuhan kepada perintah Rasulullah.

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya (QS; At-Taubah:122).

Terkait dengan surah At-Taubah ayat 122 di atas, Sayyid Quthb (2009, VI:40) dalam tafsir Fi Zhilalil Qur'an menjelaskan bahwa bersamaan dorongan yang mendalam untuk berjihad ini maka terdapat penjelasan tentang batasan-batasan perintah untuk berjuang. Wilayah Islam telah meluas dan jumlah mereka telah bertambah banyak, sehingga memungkinkan jika sebagian pergi berjihada dan sebagian mengkhususkan diri untuk memperdalam agama. Sementara itu sebagian lain tetap bekerja memenuhi kepentingan masyarakat umum seperti memenuhi kebutuhan pokok mereka dan melanjutkan pembangunan.

Selanjutnya hadist Rasulullah terkait dengan urgensi belajar dapat dilihat sebagai berikut:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا، وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا. (رواه مسلم)

Artinya: Dari Abu Hurairah R.A bahwasannya Rasulullah bersabda: Barangsiapa yang mengajak orang kepada petunjuk/kebenaran maka ia mendapat pahala seperti pahala-pahala orang yang mengerjakannya dengan tidak mengurangi pahala-pahala mereka sedikit pun. Dan barangsiapa yang mengajak kepada kesesatan maka ia mendapat dosa seperti dosa-dosa orang yang mengerjakannya dengan tidak mengurangi dosa-dosa mereka sedikit pun". (HR Muslim).

Definisi hasil belajar dijelaskan Dimiyati dan Mudjiono, (1999:3) yaitu hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Sementara itu Djamarah dan Zain (2002:59) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah penguasaan peserta didik terhadap bahan/materi pelajaran yang telah guru berikan ketika proses mengajar berlangsung.

Nurmawati (2016:53) menjelaskan hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Perubahan tersebut mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Senada dengan penjelasan ini, Syah (2010:148) menjelaskan hasil belajar meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa baik yang berdimensi cipta, dan rasa maupun yang berdimensi karsa.

Gagne dan Briggs dalam Sudjana (2002:45) mengemukakan bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam lima kategori, yaitu keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, kemampuan motorik dan sikap. Sementara itu Bloom sebagaimana dikutip Rusmono (2012:8) menjelaskan hasil belajar meliputi tiga ranah yaitu:

- a. Ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan memanggil kembali pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan.

- b. Ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat, nilai-nilai dan pengembangan apresiasi serta penyesuaian.
- c. Ranah psikomotorik mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan bahwa siswa telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu.

Rohani dan Ahmadi (1995:169) menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar bertujuan melihat kemajuan belajar siswa dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan merupakan sasaran atau obyek yang akan dicapai. Sasaran atau obyek evaluasi hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang. Aspek-aspek tersebut sebaiknya dapat diungkapkan melalui penilaian tersebut. Dengan demikian dapat diketahui tingkah laku mana yang sudah dikuasai siswa dan mana tingkah laku yang belum dikuasai siswa.

Anderson dan Krathwoll (2001:29-33) merevisi taksonomi hasil belajar Bloom yang terdiri dari kognitif, afektif dan psikomotor khususnya pada bagian kognitif menjadi dua dimensi yaitu:

- a. Dimensi proses kognitif terdiri dari mengingat, mengerti, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan.
- b. Dimensi pengetahuan terdiri dari empat tingkatan yaitu:
 - 1) Pengetahuan faktual terdiri dari elemen-elemen mendasar yang digunakan dalam mengkomunikasikan disiplin ilmunya, memahaminya, dan mengorganisasikannya secara sistematis. Subtipe pengetahuan faktual yaitu: pengetahuan terminologi, dan pengetahuan mengenai rincian-rincian spesifik.
 - 2) Pengetahuan konseptual berkaitan dengan pengetahuan tentang kategori-kategori dan klasifikasi-klasifikasi serta hubungan diantara keduanya. Subtipe pengetahuan konseptual yaitu: pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori-kategori, pengetahuan mengenai prinsip-prinsip generalisasi, dan pengetahuan tentang teori, model dan struktur.
 - 3) Pengetahuan prosedural adalah pengetahuan yang berkaitan dengan melakukan sesuatu untuk menyelesaikan suatu tugas, pekerjaan. Subtipe pengetahuan prosedural yaitu: pengetahuan mengenai keterampilan

khusus, pengetahuan mengenai metode dan teknik khusus, dan pengetahuan mengenai kriteria menggunakan prosedur yang tepat.

- 4) Pengetahuan metakognitif adalah pengetahuan mengenai pengertian umum dan kesadaran akan pengetahuan mengenai pengertian individu. Subtipe pengetahuan metakognitif yaitu: pengetahuan strategis, pengetahuan kondisional dan kontekstual, dan pengetahuan diri.

Hasil belajar merupakan perolehan prestasi yang dicapai secara maksimal oleh siswa. Belajar merupakan proses atau kegiatan yang dijalani secara sadar untuk mendapatkan perubahan, baik dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan ataupun sikap. Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai siswa oleh karena adanya usaha sadar yang dilakukan siswa untuk mendapatkan perubahan, baik dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Hasil belajar merupakan kesanggupan untuk berbuat sesuatu sesuai dengan pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan yang telah mereka miliki. Dengan demikian, semakin banyak perolehan prestasi yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula tingkat kesanggupan siswa untuk berbuat pada masa akan datang.

Fikih adalah bidang studi yang diberikan di madrasah dimaksudkan untuk memberikan seperangkat pengetahuan, bentuk-bentuk ketrampilan dan penanaman sikap dan nilai dalam konteks disiplin ilmu Fikih. Pembelajaran Fikih diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT.

Hasil belajar Fikih merupakan gambaran dan tingkat kesanggupan kognitif dalam bentuk pengetahuan dan ketrampilan. Dalam bentuk pengetahuan meliputi fakta, konsep, prosedur dan prinsip. Fakta, konsep, prosedur dan prinsip merupakan bidang kajian Fikih. Fakta, konsep, prosedur dan prinsip dalam materi Fikih akan berarti atau bermakna bagi siswa apabila dihubungkan dengan fakta yang ada di dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sedangkan bentuk keterampilan yang menggambarkan tingkat kesanggupan kognitif, yaitu ketrampilan siswa menggunakan pikiran.

Hasil belajar yang dimaksudkan dengan hasil belajar Fikih dalam penelitian ini adalah data hasil belajar yang dapat diperoleh siswa melalui proses pengujian

yang sistematis dengan mengerjakan soal-soal tes materi Fikih kelas VII. Soal yang diberikan dalam bentuk tes objektif berbentuk pilihan ganda.

2. Strategi Pembelajaran

Kemp sebagaimana dikutip Sanjaya (2013:187) menjelaskan strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Selanjutnya Seels dan Richey (1994:34) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah spesifikasi untuk menyeleksi serta mengurutkan peristiwa belajar atau kegiatan pembelajaran dalam suatu pelajaran. Aktivitas pembelajaran meliputi penyajian materi, pemberian contoh, pemberian latihan, serta pemberian umpan balik. Agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimum maka semua aktivitas harus diatur dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, media, dan situasi di sekitar proses pembelajaran

Gerlach dan Ely dalam Uno (2008:1) menjelaskan strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu yang meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik. Sementara itu Gropper dalam Uno (2008:1) menjelaskan strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Siregar dan Nara (2011:77) strategi pembelajaran adalah cara sistematis yang dipilih dan digunakan seorang pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga memudahkan pembelajaran mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Reigeluth dalam Rusmono (2012:21) menjelaskan strategi pembelajaran merupakan pedoman umum yang berisi komponen-komponen yang berbeda dari pembelajaran agar mampu mencapai keluaran yang diinginkan secara optimal di bawah kondisi-kondisi yang diciptakan. Melalui penerapan strategi pembelajaran diharapkan hasil pembelajarannya dapat berlangsung secara efektif dan efisien serta memiliki daya tarik tersendiri.

Sagala (2012:222) menjelaskan strategi pembelajaran adalah pola-pola umum kegiatan guru, murid dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Selanjutnya dijelaskan Sagala bahwa strategi pembelajaran meliputi: (1) menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku belajar, (2) menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah belajar-mengajar, memilih prosedur, metode dan teknik belajar-mengajar, dan (3) norma dan kriteria keberhasilan kegiatan belajar-mengajar.

Dick dan Ceray sebagaimana dikutip Uno (2008:1) menjelaskan strategi pembelajaran merupakan seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dalam hal ini strategi pembelajaran bukan saja terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Yaumi (2013:206) menjelaskan strategi pembelajaran merupakan keseluruhan rencana yang mengarahkan pengalaman belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya Sanjaya (2014:126) menjelaskan strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pribadi (2011:213) menjelaskan strategi pembelajaran merupakan keseluruhan rencana kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dapat diaplikasikan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung pada saat presentasi materi pelajaran dan pada saat penilaian dan aktivitas pembelajaran lanjutan.

Rothwell dan Kazanas dalam Suparman (2012:238) menjelaskan strategi pembelajaran merupakan rencana menyeluruh tentang pengelolaan isi pembelajaran dan bagaimana proses kegiatan pembelajaran itu diselenggarakan. Isi dan proses pembelajaran dikenal dengan istilah materi dan proses pembelajaran, di mana di dalamnya terdapat urutan kegiatan, daftar isi yang selaras dengan urutan kegiatan, metode, media dan alat serta waktu yang digunakan selama proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran adalah perpaduan dari urutan kegiatan, strategi pembelajaran, media, dan waktu yang digunakan oleh pengajar dan siswa dalam suatu proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang diharapkan. Suatu strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat diterapkan berbagai metode pembelajaran.

Penerapan strategi pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran dijelaskan Sanjaya (2014:130) sebagai berikut:

- a. Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai, apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, bagaimana kompleksitas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan apakah untuk mencapai tujuan memerlukan keterampilan akademis.
- b. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran, apakah materi pelajaran berupa fakta, konsep, hukum atau teori tertentu, apakah untuk mempelajari materi pelajaran memerlukan prasyarat tertentu atau tidak, dan apakah tersedia buku-buku sumber untuk mempelajari materi tersebut.
- c. Pertimbangan dari sudut siswa, apakah strategi pembelajaran sesuai dengan tingkat kematangan siswa, apakah strategi pembelajaran itu sesuai dengan minat, bakat, dan kondisi siswa, dan apakah strategi pembelajaran itu sesuai dengan gaya belajar siswa.
- d. Pertimbangan-pertimbangan lainnya, apakah untuk mencapai tujuan hanya cukup dengan satu strategi saja, apakah strategi yang ditetapkan dianggap satu-satunya strategi yang dapat digunakan, dan apakah strategi itu memiliki efektivitas dan efisiensi.

a. Strategi Pembelajaran Generatif

Strategi pembelajaran generatif pertama kali diperkenalkan oleh Osborne dan Cosgrove. Wena (2009:177) menjelaskan pembelajaran generatif terdiri atas empat tahap yaitu: (1) eksplorasi, (2) pemokus, (3) tantangan, dan (4) penerapan konsep.

Tahap eksplorasi. Pada tahap ini guru membimbing siswa untuk melakukan eksplorasi terhadap pengetahuan, idea tau konsepsi awal yang diperoleh dari pengalaman sehari-harinya atau diperoleh dari pembelajaran pada tingkat kelas sebelumnya. Untuk mendorong siswa agar mampu melakukan eksplorasi, guru dapat memberikan stimulus berupa beberapa aktivitas atau tugas-tugas seperti melalui demonstrasi atau penelusuran terhadap suatu masalah yang dapat menunjukkan data dan fakta yang terkait dengan konsepsi yang akan dipelajari. Dalam proses pembelajaran guru berperan memberikan dorongan, bimbingan, motivasi dan memberi arahan agar siswa mau dapat mengemukakan pendapat/ide maupun hipotesisnya. Sebaiknya pendapat atau ide tersebut disajikan secara tertulis. Apabila pendapat atau ide tersebut terindikasi salah maka dikatakan terjadi salah konsep atau miskonsepsi. Namun demikian pada tahap ini, guru tidak memberikan makna, menyalahkan atau membenarkan terhadap miskonsepsi siswa. Proses pembenaran konsep dilakukan ketika siswa melakukan tahapan berikutnya sehingga siswa mengalami proses pembentukan dan pembenaran konsep bukan yang diajarkan guru secara langsung.

Tahap pemokusan. Pada tahap pemokusan, siswa melakukan pengujian pendapat maupun hipotesisnya melalui kegiatan pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. Pada tahap ini, guru berperan sebagai fasilitator yang menyangkut kebutuhan sumber, memberi bimbingan dan arahan, dengan demikian siswa dapat melakukan pembelajaran dengan baik. Tugas-tugas pembelajaran yang diberikan dibuat sedemikian rupa hingga memberi peluang dan merangsang siswa untuk menguji hipotesisnya dengan caranya sendiri. Tugas-tugas pembelajaran yang disusun atau dirancang guru hendaknya tidak seratus persen merupakan petunjuk atau langkah-langkah kerja, akan tetapi tugas-tugas tersebut memberikan kemungkinan siswa beraktivitas sesuai caranya sendiri atau cara yang diinginkannya.

Tahap tantangan. Setelah siswa memperoleh data selanjutnya menyimpulkan dan menulis dalam lembar kerja. Para siswa diminta mempresentasikan temuannya melalui diskusi kelas. Melalui diskusi kelas akan terjadi proses tukar pengalaman di antara siswa. Dalam tahap ini siswa berlatih untuk berani mengeluarkan ide, kritik, berdebat, menghargai pendapat teman, dan menghargai adanya perbedaan di antara pendapat temannya. Pada saat diskusi, guru berperan sebagai moderator dan

fasilitator agar jalan diskusi dapat terarah. Pada akhir diskusi siswa memperoleh kesimpulan dan pemantapan konsep yang benar. Pada tahapan ini, terjadi proses kognitif yaitu terjadinya proses mental yang disebut asimilasi dan akomodasi. Terjadi proses asimilasi apabila konsepsi siswa sesuai dengan konsep menurut data eksperimen, terjadi proses akomodasi apabila konsepsi siswa cocok dengan data empiris. Pada tahapan ini guru memberikan pemantapan konsep dan latihan soal. Latihan soal dimaksudkan agar siswa memahami secara mantap konsep tersebut. Pemberian soal latihan dimulai dari yang paling mudah kemudian menuju yang sukar.

Tahap penerapan konsep. Pada tahap ini, siswa diajak untuk dapat memecahkan masalah dengan menggunakan konsep barunya atau konsep benar dalam situasi baru yang berkaitan dengan hal-hal praktis dalam kehidupan sehari-hari. Pemberian tugas rumah atau tugas proyek yang dikerjakan siswa di luar jam pertemuan merupakan bentuk penerapan yang baik untuk dilakukan. Pada tahap ini siswa perlu diberi banyak latihan-latihan soal. Dengan adanya latihan soal, siswa akan semakin memahami konsep (materi ajar) secara lebih mendalam dan bermakna. Pada akhirnya konsep yang dipelajari siswa akan masuk ke memori jangka panjang, hal ini berarti tingkat retensi siswa semakin baik.

Melalui tahap-tahap pembelajaran di atas, siswa memiliki pengetahuan, kemampuan serta keterampilan untuk mengkonstruksi atau membangun pengetahuan secara mandiri. Dengan pengetahuan awal yang telah dimiliki sebelumnya dan menghubungkannya dengan konsep yang dipelajari, akhirnya siswa mampu mengkonstruksi pengetahuan baru.

Wena (2009:183) menjelaskan secara garis besar ada 3 (tiga) langkah yang harus dikerjakan dalam pembelajaran generatif yaitu: (1) guru perlu melakukan identifikasi pendapat siswa tentang materi ajar yang akan dipelajari, (2) siswa perlu mengeksplorasi konsep dari pengalaman dan situasi kehidupan sehari-hari dan kemudian menguji pendapatnya, dan (3) lingkungan kelas harus nyaman dan kondusif sehingga siswa dapat mengutarakan pendapatnya tanpa rasa takut dari ejekan dan kritikan dari temannya.

b. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Sagala (2012:78) menjelaskan strategi pembelajaran ekspositori bertolak dari pandangan, tingkah laku kelas dan penyebaran pengetahuan dikontrol dan ditentukan oleh guru/pengajar. Siswa dipandang sebagai objek yang menerima apa yang diberikan guru.

Brady sebagaimana dikutip Rusmono (2012:67) menjelaskan strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi yang terpusat kepada guru dengan fokus pendekatan melalui ceramah (*naration*), penjelasan serta penggunaan latihan dan perbaikan dalam mengkoordinir belajar siswa.

Sanjaya (2014:179) menjelaskan strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Gulo (2008:11) menjelaskan strategi pembelajaran ekspositori dilakukan guru mengolah secara tuntas pesan/materi sebelum disampaikan di kelas sehingga peserta didik tinggal menerima saja. Hal senada dijelaskan Rusmono (2012:66) bahwa strategi pembelajaran merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, karena dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai siswa dengan baik.

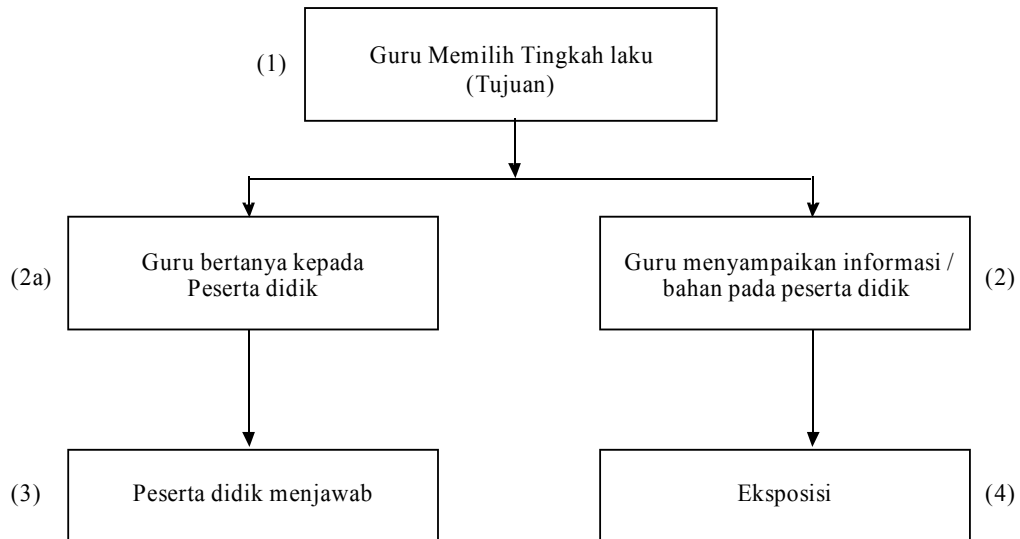
Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran di mana guru menyampaikan informasi secara verbal kepada siswa. Pada strategi ini proses pembelajaran yang terpusat kepada guru dan guru merupakan sumber informasi utama (Barry dan King dalam Rusmono, 2012:66). Hal ini sejalan dengan penjelasan Jacobsen, Eggen dan Kauchak bahwa strategi pembelajaran ekspositori merupakan proses pembelajaran yang lebih berpusat kepada guru (*teacher centered*), guru menjadi sumber dan pemberi informasi utama (Rusmono, 2012:66).

Asumsi yang mendasari banyak guru dalam melaksanakan pembelajaran yang berorientasi kepada penyampaian materi sebagaimana tergambar pada strategi pembelajaran ekspositori dijelaskan Lie (2004:3) sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran merupakan usaha memindahkan pengetahuan guru ke siswa (tugas seorang siswa adalah menerima, sedangkan guru memberikan informasi dan mengharapakan siswa untuk menghafal dan mengingatnya).
2. Siswa dianggap botol kosong yang siap diisi dengan pengetahuan (siswa adalah penerima pengetahuan pasif, guru memiliki pengetahuan yang nantinya dihafal oleh siswa).
3. Guru mengelompokkan siswa berdasarkan nilai dan masukan siswa dalam kategori, pengelompokkan yang homogen, siapa yang layak mengikuti unggulan dan siapa yang tidak layak.
4. Memacu siswa dalam kompetisi dalam hal ini siswa bekerja keras untuk mengalahkan teman sekelasnya, siapa yang kuat yang menang, orang tua pun saling bersaing menyombongkan anaknya masing-masing dan menonjolkan prestasi anaknya.

Pembelajaran ekspositori sebagaimana dipaparkan di atas menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang menggunakan guru sebagai satu-satunya sumber belajar, dalam arti guru sebagai pemegang kendali dan kontrol dalam menetapkan isi, metode pembelajaran dan menilai hasil belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran dominan dilakukan dengan ceramah atau penjelasan secara verbal, komunikasi biasanya bersifat satu arah, biasanya dilengkapi dengan audio visual, tanya jawab dan diskusi singkat.

Strategi pembelajaran ekspositori ditinjau dari sudut guru dijelaskan Sudjana, (1996:77) sebagaimana tertera pada gambar berikut ini:

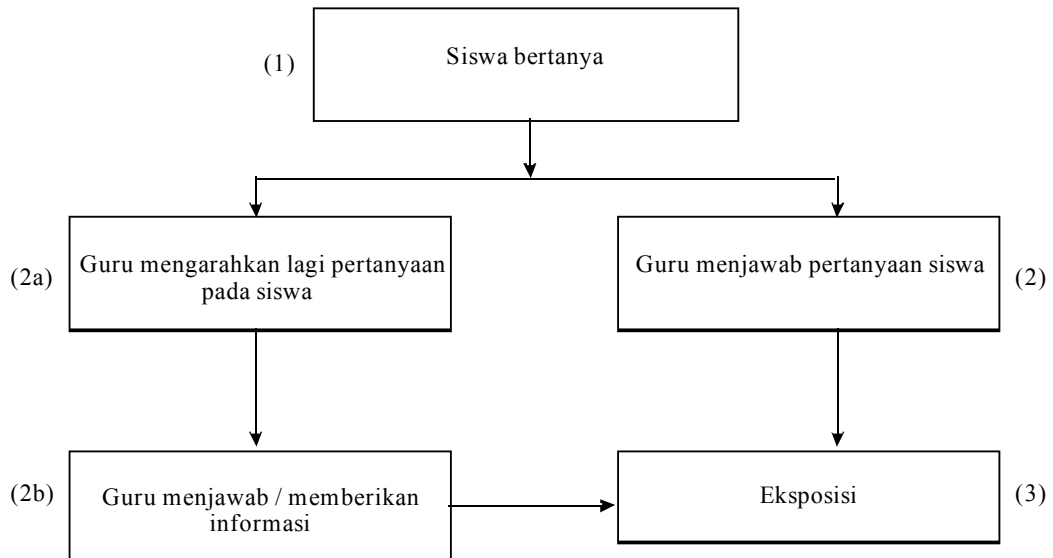


Gambar 2.1 Pembelajaran Ekspositori Ditinjau Dari Sudut Guru

Gambar 2.1 di atas menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran ekspositori bertolak dari pandangan bahwa tingkah laku siswa dan distribusi pengetahuannya dikontrol dan ditentukan oleh guru. Oleh sebab itu hakekat mengajar menurut pandangan ini adalah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa yang ditempatkan sebagai objek yang menerima apa yang diberikan guru. Biasanya guru menyampaikan informasi mengenai bahan pembelajaran dalam bentuk penjelasan dan penuturan lisan, yaitu dengan metode ceramah.

Pembelajaran ekspositori menghendaki siswa dapat menangkap dan mengingat informasi yang telah diberikan guru, serta mengungkapkan kembali apa yang telah dimikinya menjadi respon yang ia berikan pada saat guru melontarkan pertanyaan. Di sini terjadi komunikasi satu arah, karena itu proses belajar siswa kurang optimal sebab terbatas pada mendengarkan mencatat apa yang disampaikan guru.

Apabila ditinjau dari aspek siswa, maka penerapan strategi pembelajaran ekspositori dijelaskan Sudjana (1996:77) sebagai berikut:



Gambar 2.2 Pembelajaran Ekspositori Ditinjau Dari Kegiatan Siswa

Gambar 2.2 ditunjukkan bahwa penerapan pembelajaran ekspositori ditinjau dari kegiatan siswa Pada saat siswa bertanya guru mengarahkan lagi pertanyaan kepada siswa. Biasanya guru menuntun siswa untuk menemukan jawaban dengan pertanyaan penuntun. Selain itu guru akan memberi informasi atau jawaban langsung jika siswa dengan tujuan untuk menegaskan atau mengingat kembali suatu fakta atau prosedur maka guru dapat langsung menjawab pertanyaan itu, untuk pertanyaan analisis guru dapat menjawab langsung dengan pertanyaan penuntun.

Ross dan Kyle dalam Sanjaya (2014:180) menjelaskan penerapan pembelajaran ekspositori efektif dilakukan:

- a. Untuk mengajarkan konsep-konsep dan keterampilan untuk anak-anak yang memiliki kemampuan kurang (*low achieving students*).
- b. Jika lingkungan tidak mendukung untuk menggunakan strategi yang berpusat pada siswa, misalnya tidak adanya sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
- c. Jika guru tidak memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa.

Karakteristik atau ciri-ciri dari pembelajaran ekspositori adalah: (1) *explanation* yaitu menerangkan saling ketergantungan suatu peristiwa, (2) *naration* yaitu penjelasan rangkaian suatu peristiwa, (3) *practice* yaitu pengulangan keterampilan dalam berbagai situasi, dan (4) *revision* yaitu pengulangan suatu unit pelajaran (Brady dalam Rusmono, 2012:68).

Sudjana (2002:153) menjelaskan ciri-ciri pembelajaran ekspositori, yaitu: (1) pembelajaran yang dikontrol dan ditentukan guru, (2) siswa sebagai objek yang menerima apa yang diberikan guru, (3) komunikasi terjadi satu arah, (4) aktivitas siswa kurang optimal dan terbatas pada mendengarkan uraian guru dan, mencatat, dan (5) siswa kurang keberanian bertanya.

Langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran ekspositori dijelaskan Sanjaya (2014:185) sebagai berikut:

1. Persiapan (*preparation*).

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori sangat bergantung pada langkah persiapan. Tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan persiapan adalah: (a) mengajak siswa keluar dari kondisi mental yang pasif, (b) membangkitkan motivasi dan minat siswa untuk belajar, (c) merangsang dan menggugah rasa ingin tahu siswa, dan (d) menciptakan suasana dan iklim pembelajaran yang terbuka.

2. Penyajian (*presentation*).

Langkah penyajian adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan.

3. Menghubungkan (*corelation*).

Langkah ini adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalamana siswa atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya. Untuk itu dituntut kemampuan guru didalam menganalisis materi ajar terkhusus dalam melakukan analisis keterhubungan materi ajar dengan kehidupan keseharian siswa.

4. Menyimpulkan (*generalization*).

Menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti dari materi pelajaran yang telah disajikan.

5. Penerapan (*aplication*).

Langkah aplikasi adalah langkah unjuk kemampuan siswa setelah mreka menyimak penjelasan guru.

Rangkuman sintaks atau langkah-langkah strategi pembelajaran ekspositori dapat dilihat pada Tabel 2.1. berikut:

Tabel 2.1 Sintaks Pembelajaran Ekspositori

No	Sintaks	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1	Persiapan (<i>preparation</i>)	Memberikan sugesti yang positif, mengemukakan tujuan yang harus dicapai dan membuka file dalam otak siswa	Mendengarkan dengan baik penjelasan guru
2	Penyajian (<i>presentastion</i>)	Menyampaikan materi yang telah dipersiapkan	Memahami materi yang disampaikan guru
3	Korelasi (<i>corelation</i>)	Memberikan penjelasan yang berhubungan dengan hal-hal pengalaan siswa	Menghubungkan materi lama dengan materi yang baru dipelajari
4	Menyimpulkan (<i>generalization</i>)	Memberikan keyakinan pada siswa tentang suatu penjelasan	Siswa mendengar kesimpulan yang diambil bersama dengan guru
5	Mengaplikasikan (<i>aplication</i>)	Memberi tes yang sesuai untuk dikerjakan	Mengerjakan tugas yang diberikan guru

Kelebihan strategi pembelajaran ekspositori dijelaskan Sanjaya (2014:190) sebagai berikut: (1) guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, dengan demikian guru dapat mengetahui sejauhmana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan, (2) strategi pembelajaran ekspositori efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas, (3) siswa dapat mendengar melalui penuturan tentang suatu materi pelajaran, sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi, dan (4) dapat digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas besar.

Kelemahan strategi pembelajaran ekspositori dijelaskan Sanjaya (2014:191) sebagai berikut: (1) hanya dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak dengan baik, (2) tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan, perbedaan pengetahuan, minat dan baakat, serta perbedaan gaya belajar, (3) karena diberikan lebih banyak melalui ceramah maka sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam

hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal serta kemampuan berpikir kritis, (4) keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori sangat bergantung pada apa yang dimiliki guru seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, antusiasme, motivasi dan berbagai kemampuan seperti kemampuan bertutur (berkomunikasi) dan kemampuan mengelola kelas. Tanpa itu sudah dapat dipasrkan proses pembelajaran tidak mungkin berhasil, dan (5) gaya komunikasi strategi pembelajaran ekspositori lebih banyak terhadap satu arah (*one way communication*), maka kesempatan untuk mengontrol pemahaman siswa akan materi pelajaran akan sangat terbatas pula. Di samping itu, komunikasi satu arah bisa mengakibatkan pengetahuan yang dimiliki siswa akan terbatas pada apa yang diberikan guru.

3. Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan siswa merupakan faktor penting yang harus diperhatikan guru dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran. Secara filosofi, mengkaji perilaku awal siswa yang berasal dari madrasah ibtidaiyah (MI) dan sekolah dasar (SD) tidak cukup tidak cukup dengan melihat label MI atau SD saja. Perbedaan MI dan SD tidak hanya dalam definisi, struktur organisasi dan tujuan pendidikan, tetapi juga dalam aspek-aspek lain yang erat kaitannya dengan perencanaan kurikulum yang meliputi: orientasi pendidikannya, fokus kurikulumnya, kepekaan terhadap perkembangan masyarakat dan lain-lain.

Berkaitan dengan hal di atas, Joni (1997:16) menjelaskan pendidikan adalah; (1) merupakan proses interaksi manusiawi yang ditandai oleh keseimbangan kedaulatan subjek didik dengan kewibawaan pendidik, (2) pendidikan merupakan usaha penyiapan subjek didik menghadapi lingkungan hidup yang mengalami perubahan yang semakin pesat. (3) pendidikan meningkatkan kualitas kehidupan pribadi yang semakin pesat. (4) pendidikan berlangsung seumur hidup. (5) pendidikan merupakan kiat dalam menerapkan prinsip ilmu pengetahuan dan teknologi bagi pembentukan manusia seutuhnya. Dengan pengertian di atas, jelaslah bahwa pendidikan merupakan satu kegiatan dimana didalamnya terjadi interaksi antara individu dengan lingkungan baik lingkungan manusia, alam maupun keadaan.

Substansi yang membedakan antara MI dengan SD akan tercermin dalam dimensi kurikulum. Kurikulum adalah sebagai program studi, sebagai pengalaman

belajar yang terencana, sebagai hasil belajar yang terstruktur dan diharapkan serta sebagai rencana kegiatan yang tertulis. Dengan demikian maka dalam membandingkan hasil belajar Fikih antara siswa yang berasal dari MI dengan yang berasal dari SD secara filosofis, setidaknya harus dilihat jumlah jam pelajaran dari mata pelajaran yang mendukung terbentuknya pola pikir yang mengarah ke kemampuan menyelesaikan soal-soal Fikih. Dalam proses belajar mengajar, hasil belajar yang diperoleh siswa itu dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya ada faktor yang cukup dominan yaitu pengetahuan yang telah dimiliki siswa pada tingkatan pendidikan sebelumnya.

Winkel (2001:96) menjelaskan sesuai dengan teori skema yang mengatakan bahwa keseluruhan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa pada suatu saat ikut menentukan apa yang dipelajari bila menghadapi pokok bahasan yang baru. Pengetahuan yang telah dimiliki di masa yang lampau baik melalui pendidikan formal, maupun informal bukanlah suatu kumpulan pengetahuan yang tanpa aturan melainkan merupakan bekal yang terorganisir dan terstruktur dalam satuan-satuan besar yang bermakna. Pengetahuan dan pemahaman yang baru harus diintegrasikan ke dalam kerangka kognitif yang telah dimiliki oleh siswa.

Abror (2003:40) menjelaskan apabila bidang keahlian itu sesuai dengan latar belakang pendidikan siswa sebelumnya, besar kemungkinan siswa itu akan cepat untuk menguasainya dengan baik, dan pada gilirannya prestasi yang berhasil akan menambah minatnya pada bidang keahlian yang sedang ditekuninya, bukan hanya pada bidang itu sendiri tetapi juga terhadap bidang-bidang lain yang berhubungan. Selanjutnya Sujak (1990) menjelaskan keikutsertaan seseorang secara formal mengikuti jenjang pendidikan, diasumsikan akan memberikan peluang pada dirinya untuk semakin banyak berubah dari hal yang tidak tahu menjadi tahu, dari tidak baik menjadi baik sampai dari tidak terampil menjadi terampil. Untuk itulah tingginya tingkat pendidikan formal seseorang sampai kini dipercayai menjadi satu indikator dari semakin luasnya pengetahuan yang ia miliki yang dapat dijadikan prasyarat atas pengetahuan pada level yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa, keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran, khususnya mata pelajaran Fikih di madrasah tsanawiyah dipengaruhi oleh faktor latar belakang pendidikan dimana siswa-siswa tersebut

dididik sebelum memasuki madrasah tsanawiyah. Adanya perbedaan latar belakang pendidikan siswa tersebut dapat mengasumsikan bahwa siswa) yang berlatar belakang pendidikan madrasah ibtidiyah lebih berpeluang memperoleh hasil belajar mata pelajaran Fiqih apabila dibandingkan dengan mereka yang berasal dari sekolah dasar.

Perspektif Islam terkait dengan pentingnya latar belakang pendidikan yaitu antara orang-orang yang berpengetahuan dengan orang-orang yang tidak berpengetahuan dapat dilihat dapat penjelasan al-Qur'an sebagai berikut:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ
كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya: Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban (QS. Al-Israa ayat 36).

Terkait dengan ayat di atas, Sayyid Quthub dalam Tafsir Fi Zjhilalil Qur'an (2003:Jilid 7:256) menjelaskan bahwa ayat di atas menjadi landasan bagi terbangunnya sebuah *manhaj* komprehensif untuk urusan hati (jiwa) dan akal (rasio). *Manhaj* ini meliputi metodologi ilmiah yang ditemukan oleh manusia akhir-akhir ini.

Senada dengan ayat di atas, Aql-Qur'an juga menyuruh manusia untuk bertanya kepada orang yang memiliki latar belakang pendidikan ataupun pengetahuan, hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ فَسَأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ
إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya: Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui (QS:An-Nahl, ayat 43)

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رِجَالًا نُّوحِي إِلَيْهِمْ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ
إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٧﴾

Artinya: Kami tiada mengutus rasul rasul sebelum kamu (Muhammad), melainkan beberapa orang-laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka, maka tanyakanlah olehmu kepada orang-orang yang berilmu, jika kamu tiada mengetahui (QS Al-Anbiyaa ayat 7).

Merujuk kepada ayat-ayat di atas mengisyaratkan kepada kita untuk mendapatkan ilmu pengetahuan itu haruslah mempelajari dari orang-orang yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengetahuan yang memadai.

B. Hasil Penelitian Relevan

Hasil penelitian relevan yang terkait dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian Reid and Gary R. Morrison (2014) menunjukkan pembelajaran generatif dapat meningkatkan kemampuan peserta didik khususnya dalam kemampuan membaca.
2. Penelitian Karpov (2016) menunjukkan bahwa pembelajaran didaktik generatif dapat memelihara kepribadian, mampu menciptakan pengetahuan baru, teknologi dan mengintegrasikan ke dalam perputaran sosio-ekonomi ditampilkan. Konsep "kompetensi dinamis" dari apa yang dipelajari.
3. Peneliti Maknun (2015) menunjukkan model pembelajaran generatif memberikan dampak yang lebih baik dalam meningkatkan konsep penguasaan fisika untuk siswa SMK. Dalam hal ini model pembelajaran generatif memberikan dampak yang lebih baik dalam meningkatkan keterampilan sains generik siswa.
4. Penelitian Alba, Chotim dan Junaedi (2014) menunjukkan pembelajaran model generatif dan MMP efektif terhadap kemampuan pemecahan masalah pada materi jarak pada bangun ruang dan pembelajaran menggunakan model pembelajaran generatif sama efektifnya dengan pembelajaran menggunakan

model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) terhadap kemampuan pemecahan masalah.

5. Penelitian Muchyidin (2014) menunjukkan strategi pembelajaran generatif besar kemungkinannya dapat mempengaruhi kemampuan penalaran matematika siswa. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran ini siswa tidak lagi jadi pendengar, siswa dituntut untuk aktif mengintegrasikan pengetahuan baru dengan menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya.
6. Penelitian Ismiazizah, Prihandono dan Hariyanto (2017) menunjukkan pembelajaran Generatif disertai *concept mapping* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar fisika dalam pembelajaran usaha dan energi pada siswa kelas XI SMA Negeri Tempeh semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 dan (2) keterampilan proses sains siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Generatif disertai *concept mapping* pada siswa kelas XI SMA Negeri Tempeh semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 berada pada kriteria sangat baik.
7. Penelitian Fauzy, Elniati dan Musdi (2018) diperoleh P-value = 0,015. Ini artinya bahwa pemahaman konsep matematis siswa di kelas eksperimen lebih baik daripada pemahaman konsep matematis siswa di kelas kontrol. Hal ini disebabkan karena pada kelas eksperimen diterapkan strategi pembelajaran generatif yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Penerapan strategi pembelajaran generatif di kelas eksperimen memberikan pengaruh besar khususnya pada pemahaman konsep matematis bila dibandingkan dengan pemahaman konsep matematis kelas kontrol yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran konvensional.
8. Penelitian Kurniawan dan Mawo (2016) menunjukkan penggunaan model pembelajaran generatif dapat meningkatkan kinerja ilmiah dan pemahaman konsep IPA pada materi perubahan sifat benda bagi siswa kelas V SDI Nirmala tahun ajaran 2013/ 2014. Di mana persentase skor kinerja ilmiah siswa pertemuan pertama dan kedua diperoleh hasil bahwa persentase rata-rata kinerja ilmiah siswa pada siklus I adalah 94,72 %, dan kinerja ilmiah siswa dalam pembelajaran IPA kelas V SDI Nirmala, Kecamatan Golewa Selatan,

Kabupaten Ngada pada siklus II adalah sangat aktif, serta persentase rata-rata pemahaman konsep siswa pada siklus II mencapai 82,6 % kategori “tinggi” dan ketuntasan secara klasikal mencapai 100 %.

9. Penelitian Indriyani (2016) menunjukkan asal sekolah memberi nilai signifikan sebesar 0,008 ($< 0,05$) yang menunjukkan bahwa variabel asal sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar. Nilai Estimate adalah sebesar 1,853 yang menunjukkan pengaruh tersebut adalah positif. Artinya semakin tinggi Asal sekolah, maka probabilitas prestasi belajar juga akan semakin tinggi, dan sebaliknya semakin rendah Asal sekolah maka probabilitas prestasi belajar semakin menurun. Asal sekolah dapat mempengaruhi prestasi belajar, dengan perbedaan asal sekolah akan berbedah pula pengalaman dan cara belajar dari masing-masing mahasiswa. Antara sekolah yang maju dengan sekolah kurang proses belajar mengajarnya juga mempengaruhi pola pikir pada mahasiswa, jika anak sudah terbiasa tertip dari sekolah menengahnya maka akan terbiasa saat di perguruan tinggi anas tersebut tidak akan ketinggalan IPTEK dan juga sebaliknya pada mahasiswa yang berasal dari sekolah yang kurang maju.
10. Hadi (2017) menjelaskan perbedaan individual yang perlu dipertimbangkan dalam pelaksanaan pengajaran dikelas adalah faktor-faktor yang menyangkut kesiapan anak untuk menerima pengajaran karena perbedaan tersebut akan menentukan sistem pendidikan secara keseluruhan. Perbedaan-perbedaan tersebut harus diselesaikan dengan pendekatan individualnya juga, tetapi tetap disadari bahwa pendidikan tidak semata-mata bertujuan untuk mengembangkan individu sebagai individu, tetapi juga dalam kaitannya dengan pola kehidupan masyarakat yang bervariasi.
11. Penelitian Azizah (2016) menunjukkan terdapat perbedaan perilaku moral yang signifikan dan tidak terdapat perbedaan religiusitas antara siswa berlatar belakang pendidikan umum dan siswa berlatar belakang pendidikan agama; dimana siswa berlatar belakang pendidikan umum mempunyai perilaku moral yang lebih tinggi daripada siswa berlatar belakang pendidikan agama. Berdasarkan hasil ini hendaknya pihak sekolah selalu meningkatkan pembinaan perilaku moral kepada para siswa agar perilaku moral para peserta

didik di sekolah dapat terkontrol dengan baik. Peningkatan dan pengembangan pendidikan moral harus dilakukan di sekolah yang berlatar belakang agama (MTs) untuk meningkatkan perilaku moral siswanya yang cenderung lebih rendah dari perilaku moral siswa berlatar belakang umum (SMP).

12. Penelitian Syarifah dan Mulyani (2015) menunjukkan profil keterampilan sosial siswa SD berlatar belakang TK secara umum berada pada kualifikasi tinggi, dan profil keterampilan sosial siswa SD berlatar belakang non TK secara umum berada pada kualifikasi tinggi dan sedang; (2) Tidak terdapat perbedaan rata-rata keterampilan sosial antara siswa SD berlatar belakang TK dengan siswa SD berlatar belakang non TK, baik secara umum maupun berdasarkan tiap kategori.

C. Kerangka Berpikir

1. Perbedaan hasil belajar Fikih siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran generatif dan Ekspositori.

Hasil belajar yang optimal dapat dicapai dengan berbagai usaha, salah satunya dibutuhkan strategi pembelajaran yang lebih bermakna di mana melalui strategi pembelajaran tersebut siswa mampu mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkannya, bukan karena diberitahukan oleh guru saja tetapi siswa mampu mengkonstruksi sendiri pengetahuan dalam benaknya.

Pengetahuan dan pemahaman guru terhadap strategi pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran sangat penting sebagai salah satu upaya untuk mengoptimalkan pembelajaran. Guru dituntut agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan harus memperhatikan hakikat, tujuan mata pelajaran yang diajarkan, serta mempertimbangkan karakteristik siswa. Artinya penguasaan guru terhadap strategi pembelajaran diperlukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam mengajar.

Terdapat banyak ragam dari strategi pembelajaran, oleh sebab itu seorang guru harus dapat menentukan strategi mana yang paling tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi ajar. Salah satu strategi pembelajaran adalah strategi pembelajaran generatif. Strategi pembelajaran generatif menekankan pada kegiatan

belajar siswa pada adanya pengalaman langsung yang dialami siswa yang diperoleh dari permainan generatif dan diskusi setelah kegiatan generatif selesai.

Tujuan pelaksanaan pembelajaran generatif adalah membina siswa dalam rangka mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa secara komprehensif (menyeluruh) dan berinteraksi dengan lingkungannya. Pembelajaran generatif menekankan pembelajaran di mana siswa menemukan sendiri apa yang dipelajarinya, bukan mengetahui dari guru saja. P

Pembelajaran generatif memotivasi siswa untuk menjadi lebih aktif dan kreatif, mengingat belajar akan lebih bermakna jika fungsi kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat bekerja bersama-sama. Dengan strategi pembelajaran generatif, siswa belajar secara langsung dengan menyaksikan, mengamati tingkah laku strategi. Bahan penunjang pembelajarannya sangat banyak dan terdapat di sekitar siswa. Oleh karena itu, guru dapat merencanakan kegiatan pembelajaran di dalam dan di luar kelas.

Strategi pembelajaran ekspositori yang selama ini diterapkan dalam kegiatan pembelajaran lebih menekankan penyampaian informasi atau ceramah yang dilakukan guru, sehingga terdapat kecenderungan siswa hanya sebagai pendengar pasif dan pencatat saja di mana fungsi guru merupakan satu-satunya sumber belajar.

Penyajian materi yang disampaikan melalui dominasi ceramah secara langsung kepada siswa tanpa ada gambaran umum sehingga membuat daya serap belajar rendah. Siswa terkadang sulit memahami dan menghubungkan antara sub pokok bahasan yang baru diterimanya dengan sub pokok bahasan yang telah lalu. Terjadi penumpukan informasi yang disampaikan guru melalui ceramah sehingga kondisi yang demikian membuat siswa jenuh dan berakibat kepada pencapaian hasil belajar yang kurang maksimal.

Karakteristik kedua strategi pembelajaran di atas, strategi pembelajaran generatif memberikan hasil belajar yang baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran ekspositori. Hasil belajar Fikih berupa keterampilan intelektual, sikap dan perilaku siswa dalam kaitannya menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupannya sebagai umat Islam.

Pembelajaran Fikih hendaknya dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi bahan pelajaran secara kritis, analitis, agar nilai-nilai yang

terkandung dalam mata pelajaran Fikih betul-betul dapat dipahami dan diyakini oleh siswa sehingga siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian untuk mencapai hasil belajar Fikih Islam yang optimal maka strategi pembelajaran generatif tepat digunakan sebab mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menumbuhkan perhatian dan kepercayaan diri siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat diduga bahwa hasil belajar Fikih pada siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran generatif akan berbeda dengan hasil belajar Fikih siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.

2. Perbedaan Hasil Belajar Fikih Antara Siswa Dengan Latar Belakang Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dan Siswa Dengan Latar Belakang Pendidikan Sekolah Dasar

Pengkajian mengenai hasil belajar siswa berdasarkan latar belakang tidak cukup dengan melihat label MI atau sekolah dasar saja. Perbedaan madrasah ibtidaiyah dengan sekolah dasar tidak hanya dalam definisi, struktur organisasi dan tujuan pendidikan, tetapi juga dalam aspek-aspek lain yang erat kaitannya dengan kurikulum yang meliputi orientasi pendidikannya, fokus kurikulumnya, kepekaan terhadap perkembangan masyarakat dan lain-lain.

Aspek kurikulum madrasah ibtidaiyah, terdiri dari mata pelajaran Qur'an Hadits, diberikan sebanyak 2 jam per minggu, Aqidah Akhlak 2 jam per minggu, Fikih 2 jam per minggu dan pelajaran Bahasa Arab sebanyak 2 jam per minggu dan Sejarah Kebudayaan Islam sebanyak 2 jam per minggu. Sedangkan di sekolah dasar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya pelajaran agama saja yang diberikan sebanyak 3 jam per minggu.

Substansi yang membedakan antara madrasah ibtidaiyah dan sekolah dasar yang tercermin dalam dimensi kurikulumnya sehingga dengan demikian maka dalam membandingkan hasil belajar Fikih antara siswa yang berlatar belakang pendidikan madrasah ibtidaiyah dan sekolah dasar secara filosofis setidaknya harus dilihat jumlah jam pelajaran dan pelajaran dari mata pelajaran yang mendukung terbentuknya pola pikir yang mengarah kemampuan mengikuti kegiatan pembelajaran.

Di lain pihak hasil belajar Fikih yang diperoleh siswa terbentuk dari adanya akumulasi faktor pengetahuan, sikap dan keterampilannya dalam melaksanakan

kegiatan pembelajaran. Semakin tinggi pengetahuan, semakin positif sikap dan semakin nyata keterampilannya maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh siswa. Seorang siswa yang berlatar belakang pendidikan madrasah ibtidaiyah tentu mempunyai pengetahuan teoritik yang lebih banyak mengenai materi Fikih dari pada siswa yang berlatar belakang pendidikan sekolah dasar, karena siswa dengan latar belakang pendidikan madrasah ibtidaiyah telah mempelajarinya dalam kajian mata pelajaran Fikih, hal ini tidak diperoleh siswa yang berlatar belakang pendidikan sekolah dasar. Dari kegiatan pembelajaran dan pengetahuan yang dimiliki siswa yang berasal dari madrasah ibtidaiyah merupakan pengetahuan yang memberikan kontribusi terhadap kemampuan siswa dalam mempelajari materi Fikih di tingkat madrasah tsanawiyah.

Berdasarkan uraian di atas maka diduga siswa yang berlatar belakang pendidikan madrasah ibtidaiyah memiliki hasil belajar Fikih lebih tinggi daripada siswa yang berlatar belakang pendidikan sekolah dasar.

3. Interaksi Antara Strategi pembelajaran dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Hasil Belajar Fikih

Variasi strategi pembelajaran terletak pada tahap isi pengajaran, yaitu strategi pembelajaran dengan tahap prainstruksional atau pendahuluan memuat komponen yang sama. Hasil belajar Fikih siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran sebagian besar dipengaruhi oleh usahanya sendiri, antara lain karena faktor latar belakang pendidikan. Strategi pembelajaran memuat penentuan urutan dan pemilihan komponen pengajaran dengan mempertimbangkan kondisi pembelajaran, seperti karakteristik siswa dan bidang studi, maka strategi pembelajaran yang dipilih perlu mempertimbangkan karakteristik tersebut.

Pembelajaran dengan strategi generatif dapat menstimulasi siswa untuk mencari dan merekonstruksi sendiri atau pengetahuan melalui aneka sumber yang tidak hanya bersumber dari guru saja. Strategi generatif juga menuntut siswa berinteraksi dengan lingkungannya guna mencari informasi seluas-luasnya. Pada strategi ekspositori kegiatan pembelajaran terpola oleh guru, umumnya guru mengadakan ceramah, tanya jawab dan latihan.

Siswa dengan latar belakang pendidikan madrasah ibtidaiyah cenderung lebih aktif dan suka menemukan aturan-aturan, norma-norma, hukum-hukum yang

berkaitan dengan materi Fikih, dapat menganalisa masalahnya dengan baik, serta dapat membuat kesimpulan untuk menemukan jawaban atas permasalahan berdasarkan fakta, konsep dan teori karena pada umumnya siswa yang berasal dari madrasah ibtidaiyah telah belajar materi Fikih, apabila dibandingkan dengan siswa dengan latar belakang pendidikan sekolah dasar yang tidak secara khusus mempelajari Fikih sebagai sebuah mata pelajaran.

Siswa yang berlatar belakang pendidikan sekolah dasar untuk pertama kali ketika di madrasah tsanawiyah mempelajari secara khusus materi Fikih oleh karena itu siswa dengan latar belakang pendidikan sekolah dasar menyerap materi penjelasan dan pemberian contoh yang diberikan guru. Siswa dengan latar belakang pendidikan sekolah dasar yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori yang lebih berfokus pada guru, mereka berusaha bahwa isi dan proses pembelajaran membatasi rasa keingintahuannya, kurang diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.

Siswa dengan latar belakang pendidikan sekolah dasar yang diajar dengan menggunakan dengan menggunakan strategi pembelajaran generatif yang menuntut keterlibatan siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran, maka siswa dengan latar belakang pendidikan sekolah dasar merasa kesulitan dalam belajar. Hal ini disebabkan karena siswa dengan latar belakang pendidikan sekolah dasar terbiasa pasif dan menerima begitu saja apa yang diberikan oleh guru, di samping itu siswa juga kurang mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran Fikih, sehingga kurang memperhatikan hasil dalam belajarnya.

Sebaliknya, siswa dengan latar belakang sekolah dasar yang diajar dengan strategi ekspositori, justru merasakan adanya kemudahan dalam belajar, karena mereka tinggal mencerna apa yang disajikan oleh gurunya, kemudian menghafal di rumah jika diadakan ulangan atau tes oleh gurunya, sehingga dimungkinkan hasil belajarnya akan lebih baik. Penetapan strategi pembelajaran generatif dan ekspositori dengan latar belakang pendidikan yang tepat akan meningkatkan hasil belajar Fikih dan keduanya saling berinteraksi secara meyakinkan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapatlah diduga terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan latar belakang pendidikan terhadap hasil belajar Fikih siswa.

D. Hipotesis Penelitian

Rumusan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh penerapan strategi pembelajaran generatif terhadap hasil belajar Fikih siswa.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar Fikih siswa dengan latar belakang pendidikan yang berbeda.
3. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan latar belakang pendidikan terhadap hasil belajar Fikih siswa.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) I Simalungun. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan belum ada penelitian di madrasah ini sebelumnya terkait dengan judul penelitian tesis ini. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2018-2019.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	September				Oktober				November				Desember				Januari				Peberuari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan awal sampai penyusunan proposal																								
2	Proses Bimbingan dan Seminar proposal																								
3	Persiapan instrumen penelitian																								
4	Pelaksanaan penelitian																								
5	Analisis data																								
6	Penyusunan laporan																								

B. Metode Penelitian

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi-eksperimen. Metode ini dipilih karena kelas yang dipakai untuk perlakuan baik untuk kelas pembelajaran dengan generatif maupun kelas pembelajaran ekspositori merupakan kelas yang sudah terbentuk sebelumnya dan karakteristik siswa yang dikontrol adalah Latar belakang pendidikan belajar.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktorial 2 x 2 sebagaimana terlihat pada Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2. Rancangan Penelitian

Latar Belakang Pendidikan (B)	Strategi Pembelajaran (A)	
	Generatif (A ₁)	Ekspositori(A ₂)
Madrasah Ibtidaiyah (B ₁)	A ₁ B ₁	A ₂ B ₁
Sekolah Dasar (B ₂)	A ₁ B ₂	A ₂ B ₂

Keterangan :

A = Strategi pembelajaran

B = Latar belakang pendidikan

A₁ = Strategi pembelajaran generatif

A₂ = Strategi pembelajaran ekspositori

B₁ = Latar belakang pendidikan madrasah ibtidaiyah

B₂ = Latar belakang pendidikan sekolah dasar

A₁B₁ = Hasil belajar Fikih siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran generatif dan latar belakang pendidikan madrasah ibtidaiyah

A₁B₂ = Hasil belajar Fikih siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran generatif dan latar belakang pendidikan sekolah dasar

A₂B₁ = Hasil belajar Fikih siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan latar belakang pendidikan madrasah ibtidaiyah

A₂B₂ = Hasil belajar Fikih siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan latar belakang pendidikan sekolah dasar

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII MTsN I Simalungun yang terdiri dari 5 kelas. Karakteristik siswa MTsN I Simalungun yang tersebar dalam 5 kelas tersebut tidak dikelompokkan atas ranking dan pengelompokkan kelas unggulan tetapi penyebaran siswa ke dalam 5 kelas tersebut dilakukan secara acak saja sewaktu penempatan siswa dalam kelompok kelasnya masing-masing.

2. Sampel

Teknik penentuan sampel digunakan *cluster random sampling*. Teknik ini dipilih karena yang disampling dari populasi adalah jumlah kelas (sebanyak 5 kelas) bukan jumlah siswa dalam populasi. Sampel yang diambil terdiri dari dua kelompok yaitu satu kelompok kelas dilakukan pembelajaran menggunakan pembelajaran generatif dan satu kelas lainnya dilakukan pembelajaran ekspositori.

Tenaga pengajar yang ditetapkan untuk melakukan pembelajaran menggunakan pembelajaran generatif diberikan petunjuk khusus mengenai cara penyajian materi pembelajaran. Kemudian berdasarkan karakteristik latar belakang pendidikan, dibedakan antara kelompok siswa dengan karakteristik latar belakang pendidikan madrasah ibtidaiyah dan kelompok siswa dengan karakteristik latar belakang pendidikan sekolah dasar.

Tahapan dalam melakukan proses pengambilan sampel dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menuliskan nama kelas pada lembar kertas kecil.
2. Memasukkan lembaran/gulungan kertas kecil tersebut dalam kotak untuk diundi.
3. Mencabut dua lembar kertas undian, setelah terpilih dua kelas, dua kertas undian itu dimasukkan lagi ke dalam kotak lain, selanjutnya dicabut satu lembar kertas undian yang ditentukan sebagai kelas dengan pembelajaran generatif, sedangkan yang tidak tercabut sebagai kelas pembelajaran ekspositori.

Hasil undian yang terpilih sebagai kelas pembelajaran generatif adalah kelas VII₁ dengan jumlah 34 siswa dan Kelas VII₃ sebagai kelas pembelajaran ekspositori dengan jumlah 38 siswa.

4. Selanjutnya dilakukan pengelompokan individu berdasarkan karakteristik latar belakang pendidikan siswa yaitu latar belakang pendidikan madrasah ibtidaiyah dan latar belakang pendidikan sekolah dasar.
5. Kemudian dilakukan pengelompokan perlakuan di mana pada kelas yang menggunakan pembelajaran generatif diberlakukan pada siswa dengan latar belakang pendidikan madrasah ibtidaiyah dan latar belakang sekolah dasar, demikian juga pada kelas pembelajaran ekspositori diberlakukan pada siswa dengan latar belakang pendidikan madrasah ibtidaiyah dan latar belakang pendidikan sekolah dasar.

D. Rancangan Perlakuan

Prosedur dan perlakuan penelitian meliputi kegiatan: (1) menentukan sampel, (2) menentukan guru yang mengajar, dan (3) bahan/materi perlakuan.

Sampel ditentukan dengan teknik *cluster sampling*, melalui teknik ini terpilih kelas VII₁ dan kelas VII₃ MTsN I Simalungun. Guru yang mengajar adalah guru Fiqih yang selama ini mengajar di kedua kelas tersebut. Guru diberi kelengkapan panduan pembelajaran merupakan materi perlakuan dan rencana pembelajaran baik untuk kelas pembelajaran generatif maupun kelas pembelajaran ekspositori dan melakukan diskusi terhadap masalah-masalah yang timbul.

Kegiatan perlakuan dilaksanakan sesuai dengan pembelajaran sebagaimana terdapat dalam rencana pembelajaran dan materi perlakuan. Pembelajaran untuk kedua kelompok sampel dialokasi selama 1 bulan. Kegiatan pembelajaran dalam setiap pertemuan mulai dari kegiatan awal/pembuka, kegiatan inti dan kegiatan akhir/penutup terlihat dalam rancangan pembelajaran yang dilakukan kepada kedua kelompok sampel. Setelah perlakuan pembelajaran dilakukan maka dilakukan tes hasil belajar. Tes hasil belajar dilakukan untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa pada bidang studi Fiqih.

Pelaksanaan perlakuan pada kelas pembelajaran generatif maupun kelas pembelajaran ekspositori dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan perlakuan pada kelas pembelajaran generatif.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran, siswa terlebih dahulu dikelompokkan atas 4-5 kelompok yang terdiri dari 6-8 siswa. Cara pembagian yang dilakukan adalah dengan memasukkan subjek secara acak ke dalam kelompoknya masing-masing. Rincian kegiatan perlakuan pada kelas pembelajaran generatif dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Tahap eksplorasi, guru memberikan aktivitas melalui demonstrasi/ contoh-contoh yang dapat merangsang siswa untuk melakukan eksplorasi dan guru juga mendorong dan merangsang siswa untuk mengemukakan ide/pendapat

serta merumuskan hipotesis. Guru juga membimbing siswa untuk mengklasifikasi pendapat.

Aktivitas siswa adalah mengeksplorasi pengetahuan, ide atau konsep awal yang diperoleh dari pengalaman sehari-hari atau diperoleh dari pembelajaran pada tingkat kelas sebelumnya. Selanjutnya siswa mengutarakan ide-ide dan merumuskan hipotesis. Siswa melakukan klasifikasi pendapat atau ide-ide yang telah ada.

- b. Tahap pemokusuan guru membimbing dan mengarahkan siswa untuk menetapkan konteks permasalahan berkaitan dengan ide siswa yang kemudian dilakukan pengujian. Guru membimbing siswa untuk menginterpretasikan dan menguraikan pendapat atau idenya.

Aktivitas siswa menetapkan konteks permasalahan, memahami, mencermati permasalahan sehingga siswa menjadi familiar terhadap bahan yang digunakan untuk mengeksplorasi konsep. Kemudian memutuskan dan menggambarkan apa yang diketahui tentang permasalahan yang dikaji dan mengklarifikasi ide ke dalam konsep. Kemudian mempresentasikan ide ke dalam kelompok dan forum kelas melalui diskusi.

- c. Tahap tantangan, guru mengarahkan dan memfasilitasi agar terjadi pertukaran ide antar siswa dan menjamin semua ide siswa dipertimbangkan. Guru berperan sebagai moderator.

Aktivitas siswa adalah memberikan pertimbangan ide kepada siswa dalam kelompoknya maupun siswa dalam kelas. Kemudian siswa menguji ide atau pendapat dengan mencari bukti dari sumber belajar.

- d. Tahap penerapan kelas, guru membimbing siswa merumuskan permasalahan dan membawa siswa mengklarifikasi ide baru. Guru juga membimbing siswa agar mampu menggambarkan secara verbal penyelesaian masalah. Peran guru juga terlibat dalam merangsang dan berkontribusi ke dalam diskusi untuk menyelesaikan permasalahan.

Aktivitas siswa adalah menyelesaikan problem praktis dengan menggunakan konsep dalam situasi yang baru. Menerapkan konsep yang baru dipelajari dalam berbagai konsep yang baru dipelajari dalam berbagai konteks yang berbeda. Kemudian siswa mempresentasikan penyelesaian masalah dihadapan

kelas yang dilanjutkan dengan diskusi kelas dalam menilai penyelesaian masalah.

Guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan dan siswa membuat ringkasan terhadap materi pembelajaran yang dipelajari.

2. Pelaksanaan perlakuan pada kelas pembelajaran ekspositori.

Kegiatan perlakuan pada kelas pembelajaran ekspositori dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah sebagai berikut: (1) persiapan (*preparation*), (2) penyajian (*presentation*), (3) menghubungkan (*correlation*), (4) menyimpulkan (*generalization*), dan (5) mengaplikasikan (*application*). Rincian kegiatan perlakuan pada kelas pembelajaran ekspositori dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian dilanjutkan berdoa bersama.
- b. Guru membuka pelajaran dengan melakukan apersepsi guna membentuk kesiapan belajar siswa dan memotivasi siswa untuk dapat menerima pelajaran.
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- d. Guru memberikan sugesti yang positif, mengemukakan tujuan yang harus dicapai dan membuka file dalam otak siswa.
- e. Guru menyampaikan materi yang telah dipersiapkan.
- f. Guru memberikan penjelasan yang berhubungan dengan hal-hal pengalaman siswa.
- g. Guru memberikan keyakinan pada siswa tentang suatu penjelasan.
- h. Guru memberi tes yang sesuai untuk dikerjakan.
- i. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

E. Validitas Internal dan Eksternal

Untuk menjamin validitas pelaksanaan perlakuan maka perlu dikontrol validitasnya baik validitas internal maupun validitas eksternal sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

a. Validitas internal.

1. Pengaruh sejarah (*history effect*) dikontrol dengan mencegah timbulnya kejadian-kejadian khusus yang bukan karena perlakuan eksperimen dengan jalan memberikan perlakuan dalam jangka waktu relatif singkat. Kejadian-kejadian khusus yang dimaksud adalah menghindari kematangan (*maturity*) akibat lamanya perlakuan yang diberikan.
2. Pengaruh kematangan (*maturation effect*) dikontrol dengan memberikan perlakuan dalam waktu relatif singkat, sehingga siswa tidak sampai mengalami perubahan fisik maupun mental yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya.
3. Pengaruh pemilihan subjek yang berbeda (*differential selection of subjects effect*) dikontrol dengan memadankan siswa yang memiliki tingkat pengetahuan yang relatif sama pada kelompok yang berbeda.
4. Pengaruh kehilangan peserta eksperimen (*mortality effect*) dikontrol dengan tidak adanya siswa yang absen selama penelitian berlangsung. Dalam hal ini sistem pengabsenan siswa dilakukan secara ketat.
5. Pengaruh instrumen (*instrumen effect*), semua instrumen penelitian yang digunakan harus memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi serta memenuhi standar. Dalam hal ini instrumen sebelum digunakan terlebih dahulu dilakukan uji coba, hasil uji coba instrumen untuk melihat validitas dan reliabilitas tes.
6. Pengaruh regresi statistik (*statistical regression*) dikontrol dengan tidak mengikutsertakan siswa yang memiliki skor ekstrim.
7. Pengaruh kontaminasi antar kelas eksperimen (*selection maturation interaction effect*) dikontrol dengan tidak mengatakan apa-apa mengenai penelitian kepada siswa, tidak membicarakan kemungkinan-kemungkinan yang dapat diperoleh sebagai hasil penelitian sehingga mereka tidak saling berkompetisi.

b. Validitas eksternal

1. Validitas populasi, dikontrol dengan cara sebagai berikut:
 - a. Mengambil sampel sesuai dengan karakteristik populasi.
 - b. Melakukan pemilihan sampel secara cluster random sampling.
 - c. Menentukan perlakuan pada kelas pembelajaran generatif maupun kelas pembelajaran ekspositorisecara acak.
2. Validitas ekologi, dikontrol dengan tujuan untuk menghindari pengaruh dari reaksi dari prosedur penelitian, yakni pengontrolan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan penggeneralisasian hasil penelitian kepada kondisi bagaimana hasil-hasil eksperimen itu berlaku.

Validitas ekologi dapat dikontrol dengan cara sebagai berikut:

- a. Tidak memberitahukan kepada siswa bahwa mereka sedang menjadi subyek penelitian. Hal ini untuk menghindari agar mereka merasa sedang diteliti sehingga bertingkah laku yang tidak wajar.
- b. Membuat suasana kelas sama dengan keadaan sehari-hari, dengan tidak merubah jam pelajaran, memberikan perlakuan yang sama bagi semua siswa dalam kelas.
- c. Menggunakan guru yang sehari-hari bertugas di kelas tersebut sehingga siswa tidak mengalami perubahan guru yang mengajar.
- d. Memberikan perlakuan dalam situasi dan kondisi yang sesuai dengan keadaan sehari-hari. Jadi siswa yang dijadikan sampel penelitian tetap berada di dalam kelas dan diberikan perlakuan sesuai dengan yang sudah dirumuskan.

F. Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen dan teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu tes dan angket. Tes dilakukan untuk mengumpulkan data hasil belajar Fikih sedangkan angket untuk menjaring data latar belakang pendidikan.

1. Tes hasil belajar..

Tes hasil belajar Fikih disusun dengan menggunakan tes objektif pilihan ganda dengan option pilihan jawaban empat yaitu, A, B, C, dan D. Setiap

butir tes memiliki bobot untuk pilihan jawaban yang benar adalah 1 dan pilihan jawaban salah adalah 0.

Kisi-kisi tes hasil belajar ini dirancang sesuai dengan kurikulum mata pelajaran Fiqih tingkat madrasah tsanawiyah kelas VII.

Berikut ini kisi-kisi tes hasil belajar:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar Fiqih

No	Indikator	Butir Soal
1	Menjelaskan ketentuan shalat lima waktu	4
2	Menjelaskan hikmah shalat lima waktu	5
3	Menjelaskan waktu-waktu shalat lima waktu	5
4	Menjelaskan tata cara shalat lima waktu	8
5	Mempraktekkan shalat lima waktu	8
6	Menjelaskan ketentuan sujud sahwi	5
7	Mempraktekkan sujud sahwi	5
Jumlah		25

2. Latar belakang pendidikan

Data latar belakang pendidikan formal siswa digunakan dengan melihat dokumentasi siswa yang terdapat dalam buku induk siswa mengenai data identitas siswa.

Sebelum menggunakan instrumen terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk mendapatkan instrumen yang valid yaitu melihat sejauhmana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang harus diukur dan reliabilitas yaitu sejauhmana suatu alat ukur mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten dalam waktu dan tempat yang berbeda (kehandalan), sekaligus untuk mengetahui sejauhmana responden dapat memahami butir-butir pernyataan yang terdapat dalam tes hasil belajar.

Prosedur pelaksanaan uji coba adalah: (1) responden uji coba dan (2) pelaksanaan uji coba. Responden yang dijadikan sebagai uji coba diambil dari luar sampel yang setara dengan sampel penelitian. Cara yang ditempuh adalah memberikan tes kepada siswa yang terpilih sebagai responden uji coba sebanyak 30 siswa.

Ujicoba tes hasil belajar Fikih meliputi: (1) uji validitas, (2) uji reliabilitas tes, (3) indeks kesukaran, dan (4) daya beda.

Uji validitas tes hasil belajar Fikih diuji dengan korelasi point biserial. Kriteria valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Rumus korelasi point biserial sebagaimana diungkapkan oleh Surapranata (2004:61) adalah sebagai berikut:

$$r_{bis} = \frac{M_p - M_t}{SD} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

r_{bis} = Koefisien korelasi point biserial

M_p = rerata skor pada tes dari peserta tes yang memiliki jawaban yang benar.

M_t = rerata skor total.

S_t = Standar deviasi skor total

p = proporsi peserta tes yang jawabannya benar

q = $1 - p$

Hasil pengujian validitas tes hasil belajar Fikih dari 40 butir tes maka terdapat 3 butir tes yang gugur yaitu butir nomor 7, 35 dan 38. Dengan demikian maka jumlah butir tes yang digunakan untuk menggunakan mengambil data hasil belajar Fikih adalah 37 butir.

Rangkuman hasil uji validitas tes hasil belajar Fikih dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4. Rangkuman Hasil Ujicoba Validitas Tes Hasil Belajar Fikih

Butir Tes	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,672	0,361	Valid
2	0,937	0,361	Valid
3	0,602	0,361	Valid
4	0,697	0,361	Valid
5	0,937	0,361	Valid
6	0,627	0,361	Valid
7	0,356	0,361	Gugur
8	0,859	0,361	Valid
9	0,937	0,361	Valid
10	0,760	0,361	Valid
11	0,435	0,361	Valid
12	0,859	0,361	Valid
13	0,524	0,361	Valid
14	0,757	0,361	Valid
15	0,591	0,361	Valid
16	0,863	0,361	Valid
17	0,430	0,361	Valid
18	0,683	0,361	Valid
19	0,863	0,361	Valid
20	0,672	0,361	Valid
21	0,853	0,361	Valid
22	0,519	0,361	Valid
23	0,779	0,361	Valid
24	0,614	0,361	Valid
25	0,574	0,361	Valid
26	0,672	0,361	Valid
27	0,502	0,361	Valid
28	0,475	0,361	Valid

29	0,716	0,361	Valid
30	0,483	0,361	Valid
31	0,371	0,361	Valid
32	0,544	0,361	Valid
33	0,383	0,361	Valid
34	0,541	0,361	Valid
35	0,286	0,361	Gugur
36	0,642	0,361	Valid
37	0,552	0,361	Valid
38	0,250	0,361	Gugur
39	0,467	0,361	Valid
40	0,544	0,361	Valid

Pengujian reliabilitas tes hasil belajar Fikih digunakan rumus Kuder Richardson (KR) 21 yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{M(n-M)}{nS_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

n = banyaknya butir soal

M = mean/rata-rata skor

S_t^2 = varians total.

Hasil pengujian reliabilitas tes hasil belajar Fikih menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,958. Selanjutnya dengan merujuk Sudijono (2002) suatu instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien $\geq 0,70$. Dengan demikian tes hasil belajar Fikihtersebut reliabel.

Indeks kesukaran adalah bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu butir soal. Besarnya indeks kesukaran antara 0,0 sampai dengan 1,0. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran 0,0 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,0 menunjukkan bahwa soal itu mudah.

Adapun rumus mencari taraf kesukaran adalah :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan

P = indeks kesukaran .

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa

Menurut Arikunto (2005:210) indeks kesukaran diklasifikasikan sebagai berikut:

Soal dengan angka P : 0,00 sampai 0,30 adalah sukar

Soal dengan angka P : 0,31 sampai 0,70 adalah sedang

Soal dengan angka P : 0,71 sampai 1,0 adalah mudah

Hasil ujicoba indeks kesukaran tes hasil belajar Fikih terdapat 1 soal kategori mudah dan 39 soal kategori sedang. Rangkuman hasil ujicoba indeks kesukaran tes hasil belajar Fikih dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5. Rangkuman Hasil Ujicoba Indeks Kesukaran Tes Hasil Belajar Fikih

Butir Tes	Indeks Kesukaran	Klasifikasi
1	0,600	Sedang
2	0,600	Sedang
3	0,700	Sedang
4	0,500	Sedang
5	0,600	Sedang
6	0,600	Sedang
7	0,633	Sedang
8	0,567	Sedang
9	0,600	Sedang
10	0,533	Sedang
11	0,600	Sedang

12	0,567	Sedang
13	0,600	Sedang
14	0,633	Sedang
15	0,633	Sedang
16	0,633	Sedang
17	0,733	Sedang
18	0,600	Sedang
19	0,633	Sedang
20	0,600	Sedang
21	0,567	Sedang
22	0,533	Sedang
23	0,567	Sedang
24	0,533	Sedang
25	0,633	Sedang
26	0,567	Sedang
27	0,667	Sedang
28	0,700	Sedang
29	0,633	Sedang
30	0,500	Sedang
31	0,600	Sedang
32	0,667	Sedang
33	0,733	Mudah
34	0,600	Sedang
35	0,600	Sedang
36	0,533	Sedang
37	0,567	Sedang
38	0,400	Sedang
39	0,500	Sedang
40	0,667	Sedang

Pengujian daya beda atau indeks diskriminasi (D) tes hasil belajar Fikih menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan:

J : Jumlah peserta tes

JA : Banyaknya peserta kelompok atas

JB : Banyaknya peserta kelompok bawah

BA : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar.

BB : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar.

PA : $\frac{BA}{JA}$ = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar.

PB : $\frac{BB}{JB}$ = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

Kriteria daya pembeda adalah:

0,00 – 0,20 : jelek

0,21 – 0,40 : Cukup

0,41 – 0,70 : Baik

0,71 – 1,00 : Baik sekali (Arikunto, 2005:218).

Hasil uji coba daya beda tes hasil belajar Fikih dari 40 butir tes maka terdapat 14 butir tes kategori cukup dan 26 butir tes kategori baik. Rangkuman hasil ujicoba daya beda tes hasil belajar Fikih dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.6. Rangkuman Hasil Ujicoba Daya Beda Tes Hasil Belajar Fikih.

Butir Tes	Daya Beda	Klasifikasi
1	0,667	Baik
2	0,667	Baik
3	0,467	Baik
4	0,467	Baik

5	0,667	Baik
6	0,667	Baik
7	0,467	Baik
8	0,600	Baik
9	0,667	Baik
10	0,533	Baik
11	0,533	Baik
12	0,600	Baik
13	0,533	Baik
14	0,467	Baik
15	0,600	Baik
16	0,600	Baik
17	0,400	Cukup
18	0,400	Cukup
19	0,600	Baik
20	0,667	Baik
21	0,600	Baik
22	0,400	Cukup
23	0,600	Baik
24	0,533	Baik
25	0,467	Baik
26	0,467	Baik
27	0,400	Cukup
28	0,333	Cukup
29	0,467	Baik
30	0,467	Baik
31	0,400	Cukup
32	0,400	Cukup
33	0,267	Cukup
34	0,400	Cukup
35	0,400	Cukup

36	0,400	Cukup
37	0,333	Cukup
38	0,267	Cukup
39	0,467	Baik
40	0,400	Cukup

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis deskriptif.

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan data penelitian meliputi mean, median, modus, varians dan simpangan baku lebih lanjut data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histrogram.

2. Analisis inferensial.

Analisis inferensial yang dimaksudkan adalah untuk pengujian hipotesis penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis varians (ANAVA) dua jalur.

Sebelum hipotesis diuji terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yaitu (1) uji normalitas dengan menggunakan uji Liliefors. Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak, (2) uji homogenitas menggunakan teknik uji Bartlett. Pengujian homogenitas dilakukan untuk melihat apakah data yang diperoleh memiliki variasi yang homogen atau tidak.

H. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik dapat dinyatakan sebagai berikut :

a. Hipotesis pertama : $H_0 : \mu SP_{Generatif} = \mu SP_{Ekspositori}$

$$H_a : \mu SP_{Generatif} > \mu SP_{Ekspositori}$$

b. Hipotesis kedua : $H_0 : \mu LBP_{MI} = \mu LBP_{SD}$

$$H_a : \mu LBP_{MI} > \mu LBP_{SD}$$

c. Hipotesis ketiga : $H_0 : SP \times LBP = 0$

$H_a : SP \times LBP \neq 0$

Keterangan :

SP = Strategi pembelajaran
LBP = Latar belakang pendidikan
SP_{Generatif} = Strategi pembelajaran generatif
SP_{Ekspositori} = Strategi pembelajaran ekspositori
LBP_{MI} = Latar belakang pendidikan madrasah ibtidaiyah
LBP_{SD} = Latar belakang pendidikan sekolah dasar
 μ = Rata-rata hasil belajar Fikih

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian terdiri dari skor hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran generatif dan skor hasil belajar Fikih MTs Negeri 1 Simalungun yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori yang dikelompokkan atas latar belakang pendidikan MI dan latar belakang pendidikan SD.

Deskripsi data hasil belajar yang ditampilkan menginformasikan rata-rata (mean), modus, median, varians, simpangan baku, skor maksimum dan skor minimum dilengkapi juga dengan tabel distribusi frekuensinya dan grafik histogram.

Rangkuman data hasil belajar Fikih MTs Negeri 1 Simalungun tercantum pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Data Hasil Belajar Fikih

Strategi Pembelajaran Latar Belakang Pendidikan	Generatif	Ekspositori	Total
MI	N = 14 \bar{X} = 31,21 s = 2,19	N = 17 \bar{X} = 28 s = 2,91	N = 31 \bar{X} = 29,61 s = 2,97
SD	N = 20 \bar{X} = 25 s = 2,63	N = 21 \bar{X} = 26,14 s = 4,29	N = 41 \bar{X} = 25,93 s = 3,64
Total	N = 34 \bar{X} = 28,12	N = 38 \bar{X} = 27,00	N = 72 \bar{X} = 27,59

	$s = 4,01$	$s = 3,97$	$s = 2,82$
--	------------	------------	------------

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas maka dapatlah dideskripsikan data hasil belajar Fikih MTs Negeri 1 Simalungun sebagai berikut:

Hasil belajar Fikih yang diajar dengan strategi pembelajaran generatif

Data hasil belajar Fikih bagi siswa MTs Negeri 1 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran generatif diketahui mean = 28,12; modus = 28,34; median = 28,10; varians = 16,11; simpangan baku = 4,01; skor maksimum = 36; dan skor minimum = 20. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 9.

Gambaran tentang distribusi hasil belajar Fikih bagi siswa MTs Negeri 1 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran generatif secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2. Deskripsi data hasil belajar Fikih yang diajar dengan strategi pembelajaran generatif

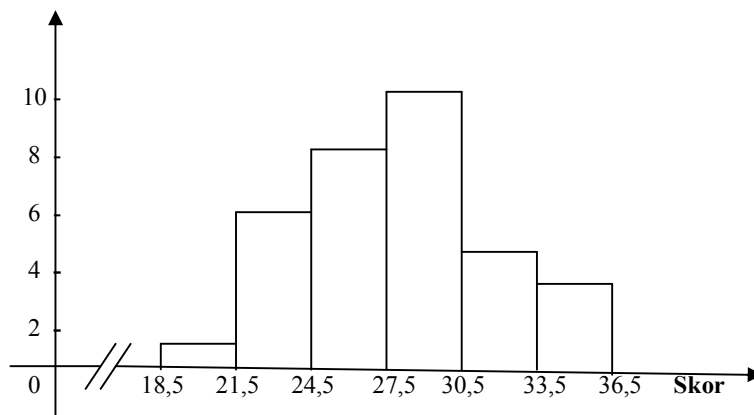
Kelas Interval	f_{absolut}	f_{relatif}
19 – 21	1	2,94
22 – 24	6	17,65
25 – 27	8	23,53
28 – 30	10	29,41
31 – 33	5	14,71
34 – 36	4	11,76
Jumlah	34	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.2 dapat dijabarkan bahwa dengan mean 28,12 berada pada kelas interval 28 – 30, ini berarti ada sebesar 29,41% responden berada

pada skor rata-rata kelas, 44,12% di bawah skor rata-rata kelas dan 26,47% di atas skor rata-rata kelas.

Selanjutnya grafik histogram hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran generatif disajikan sebagai berikut:

Frekuensi



Gambar 4.1 Histogram Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Generatif

2. Deskripsi data hasil belajar Fikih yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori

Data hasil belajar Fikih bagi siswa MTs Negeri 1 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori diketahui mean = 27,00; modus = 26,50; median = 26,95; varians = 15,77; simpangan baku = 3,97; skor maksimum = 34; dan skor minimum = 19. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 9.

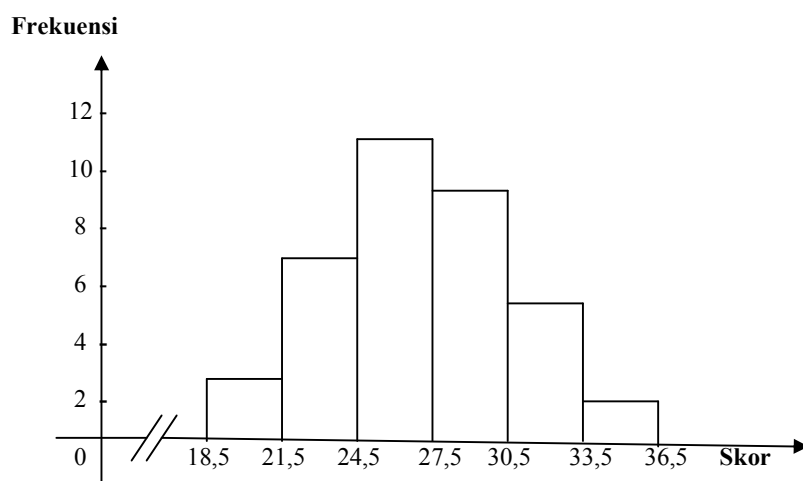
Deskripsi distribusi skor hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori disajikan Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3. Deskripsi data hasil belajar Fikih yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori

Kelas Interval	f_{absolut}	f_{relatif}
19 – 21	3	7,90
22 – 24	7	18,42
25 – 27	11	28,95
28 – 30	9	23,68
31 – 33	6	15,79
34 – 36	2	5,26
Jumlah	38	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.3 dapat dijabarkan bahwa dengan mean 27 berada pada kelas interval 25 – 27, ini berarti ada sebesar 28,95% responden berada pada skor rata-rata kelas, 26,32% di bawah skor rata-rata kelas dan 44,73% di atas skor rata-rata kelas.

Grafik histogram hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori disajikan sebagai berikut:



Gambar 4.2 Histogram Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori

3. Deskripsi data hasil belajar Fikih siswa dengan latar belakang pendidikan MI

Hasil belajar Fikih bagi siswa MTs Negeri 1 Simalungun dengan latar belakang pendidikan MI yang diajar dengan strategi pembelajaran generatif dan strategi pembelajaran ekspositori diketahui mean = 29,61; modus = 30; median = 29,76; varians = 8,84; simpangan baku = 2,97; skor maksimum = 36; dan skor minimum = 23. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 9.

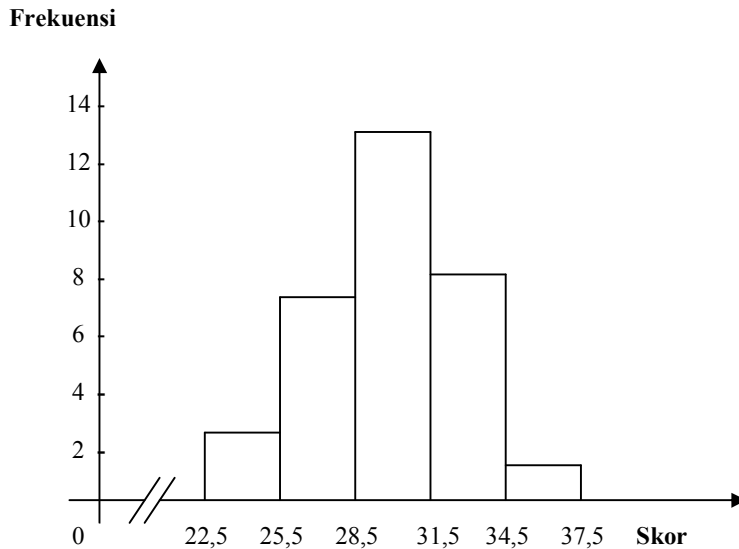
Distribusi data hasil belajar Fikih bagi siswa MTs Negeri 1 Simalungun dengan latar belakang pendidikan MI yang diajar dengan strategi pembelajaran generatif dan strategi pembelajaran ekspositori disajikan pada Tabel 4.4. sebagai berikut:

Tabel 4.4. Deskripsi data hasil belajar Fikih siswa dengan latar belakang pendidikan MI

Kelas Interval	f_{absolut}	f_{relatif}
23 – 25	3	9,68
26 – 28	7	22,58
29 – 31	13	41,94
32 – 34	7	22,58
35 – 37	1	3,22
Jumlah	31	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.4 dapat dijabarkan bahwa dengan mean 29,61 berada pada kelas interval 29 – 31, ini berarti ada sebesar 41,94% responden berada pada skor rata-rata kelas, 32,26% di bawah skor rata-rata kelas dan 25,80% di atas skor rata-rata kelas.

Grafik histrogram data hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun dengan latar belakang pendidikan MI sdapat dilihat pada Gambar 4.3 sebagai berikut:



Gambar 4.3 Histogram Hasil Belajar Fikih Siswa Dengan latar belakang pendidikan MI

4. Deskripsi data hasil belajar Fikih dengan latar belakang pendidikan SD

Data hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun dengan latar belakang pendidikan SD yang diajar dengan strategi pembelajaran generatif dan ekspositori yaitu mean = 25,93; modus = 25,4; median = 25,67; varians = 13,26; simpangan baku = 3,64; skor maksimum = 34; dan skor minimum = 19. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 12.

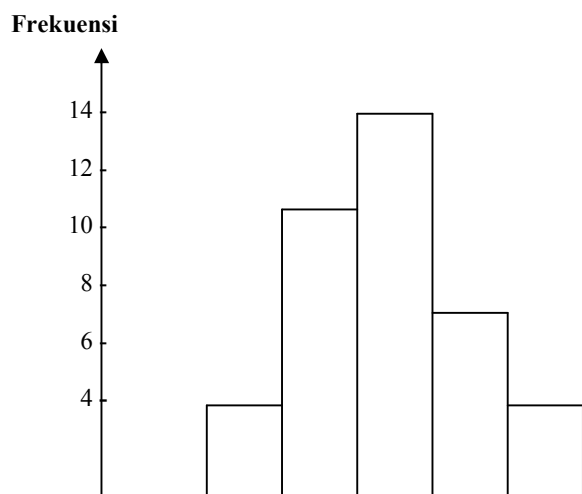
Distribusi data hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun dengan latar belakang pendidikan SD disajikan pada Tabel 4.5 berikut ini:

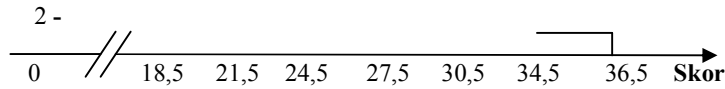
Tabel 4.5 Deskripsi data hasil belajar Fikih siswa dengan latar belakang pendidikan SD

Kelas Interval	f_{absolut}	f_{relatif}
19 – 21	4	9,76
22 – 24	11	26,83
25 – 27	14	34,15
28 – 30	7	17,07
31 – 33	4	9,76
34 – 36	1	2,43
Jumlah	41	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.5 dapat dijabarkan bahwa dengan mean 25,93 berada pada kelas interval 25 – 27, ini berarti ada sebesar 34,15% responden berada pada skor rata-rata kelas, 36,59% di bawah skor rata-rata kelas dan 29,26% di atas skor rata-rata kelas.

Grafik histrogram data hasil belajar Fikih siswa dengan latar belakang pendidikan SD disajikan sebagai berikut:





Gambar 4.4 Histogram Hasil Belajar Fikih Siswa Dengan Latar Belakang Pendidikan SD

5. Deskripsi data hasil belajar Fikih yang diajar dengan strategi pembelajaran generatif dan latar belakang pendidikan MI.

Data hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran generatif dan latar belakang pendidikan MI diketahui mean = 31,21; modus = 30,10; median = 31,50; varians = 4,83; simpangan baku = 2,19; skor maksimum = 36; dan skor minimum = 28. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 9.

Distribusi skor hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran generatif dan latar belakang pendidikan MI disajikan Tabel 4.6. sebagai berikut:

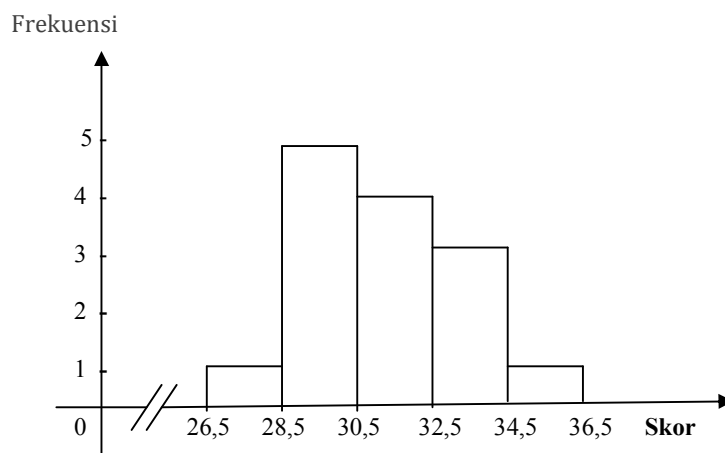
Tabel 4.6 Deskripsi data hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran generatif dan latar belakang pendidikan MI

Kelas Interval	f_{absolut}	f_{relatif}
----------------	----------------------	----------------------

27 – 28	1	7,14
29 – 30	5	35,71
31 – 32	4	28,57
33 – 34	3	21,44
35 – 36	1	7,14
Jumlah	14	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.6 dapat dijabarkan bahwa dengan mean 31,21 berada pada kelas interval 31 – 32, ini berarti ada sebesar 28,57% responden pada skor rata-rata kelas, 42,85% di bawah skor rata-rata kelas dan 28,58% di atas skor rata-rata kelas.

Selanjutnya grafik histogram hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran generatif dan latar belakang pendidikan MI disajikan sebagai berikut:



Gambar 4.5 Histogram Hasil Belajar Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Generatif dan Latar Belakang Pendidikan MI

6. Deskripsi data hasil belajar Fikih yang diajar dengan strategi pembelajaran generatif dan latar belakang pendidikan SD

Data hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran generatif dan latar belakang pendidikan SD diketahui mean = 25; modus = 25,5; median = 25,5; varians = 6,95; simpangan baku = 2,63; skor maksimum = 31; dan skor minimum = 20. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 9.

Gambaran tentang distribusi skor data hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran generatif dan latar belakang pendidikan SD disajikan Tabel 4.7 sebagai berikut:

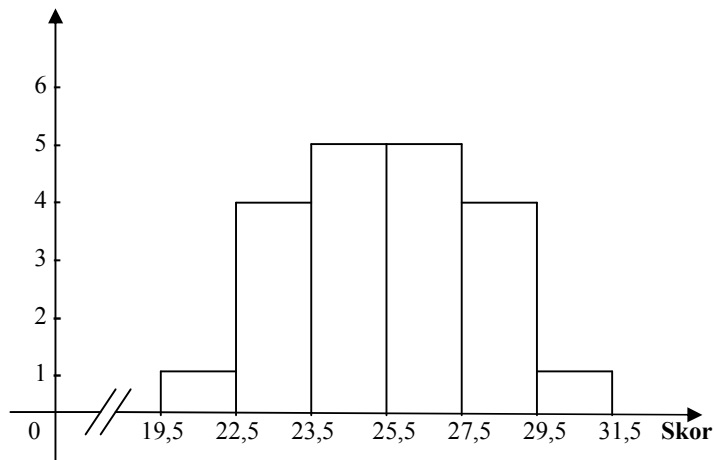
Tabel 4.7 Deskripsi data hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran generatif dan latar belakang pendidikan SD

Kelas Interval	f_{absolut}	f_{relatif}
20 – 21	1	5,00
22 – 23	4	20,00
24 – 25	5	25,00
26 – 27	5	25,00
28 – 29	4	20,00
30 – 31	1	5,00
Jumlah	20	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.7 dapat dijabarkan bahwa dengan mean 25 berada pada kelas interval 24 – 25, ini berarti ada sebesar 25,00% responden pada skor rata-rata kelas, 25,00% di bawah skor rata-rata kelas dan 50,00% di atas skor rata-rata kelas.

Selanjutnya grafik histogram data hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran generatif dan latar belakang pendidikan SD disajikan sebagai berikut:

Frekuensi



Gambar 4.6 Histogram Hasil Belajar Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Generatif dan Latar Belakang Pendidikan SD

7. Deskripsi data hasil belajar Fikih yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan latar belakang pendidikan MI

Data hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan latar belakang pendidikan MI diketahui mean = 28 ; modus = 28,5; median = 28,25; varians = 8,47; simpangan baku = 2,91; skor maksimum = 34; dan skor minimum = 23. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 9.

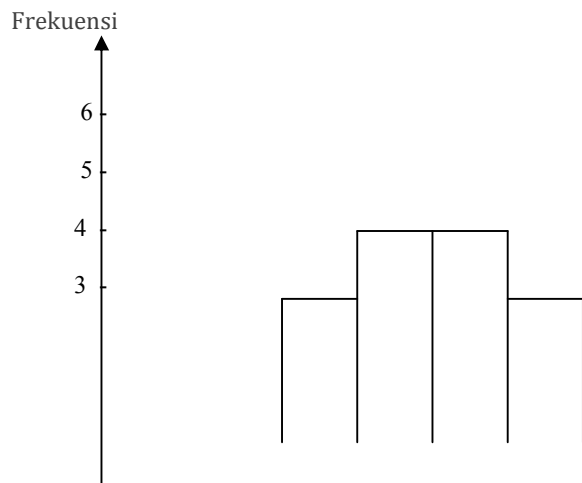
Distribusi skor hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan latar belakang pendidikan MI disajikan Tabel 4.8 sebagai berikut:

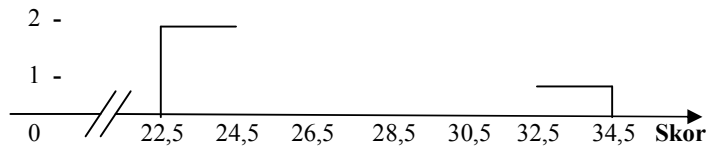
Tabel 4.8 Deskripsi data hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan latar belakang pendidikan MI

Kelas Interval	f_{absolut}	f_{relatif}
23 – 24	2	11,76
25 – 26	3	17,65
27 – 28	4	23,53
29 – 30	4	23,53
31 – 32	3	17,65
33 – 34	1	5,88
Jumlah	17	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.8 dapat dijabarkan bahwa dengan mean 28 berada pada kelas interval 27 – 28, ini berarti ada sebesar 23,53% responden pada skor rata-rata kelas, 29,41% di bawah skor rata-rata kelas dan 47,06% di atas skor rata-rata kelas.

Selanjutnya grafik histogram hasil belajar Fikih siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan latar belakang pendidikan MI disajikan sebagai berikut:





Gambar 4.7 Histogram Hasil Belajar Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Latar Belakang Pendidikan MI

8. Deskripsi data hasil belajar Fikih yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan latar belakang pendidikan SD.

Data hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan latar belakang pendidikan SD diketahui mean = 26,14; modus = 25,25; median = 25,76; varians = 18,42; simpangan baku = 4,29; skor maksimum = 34; dan skor minimum = 19. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 9.

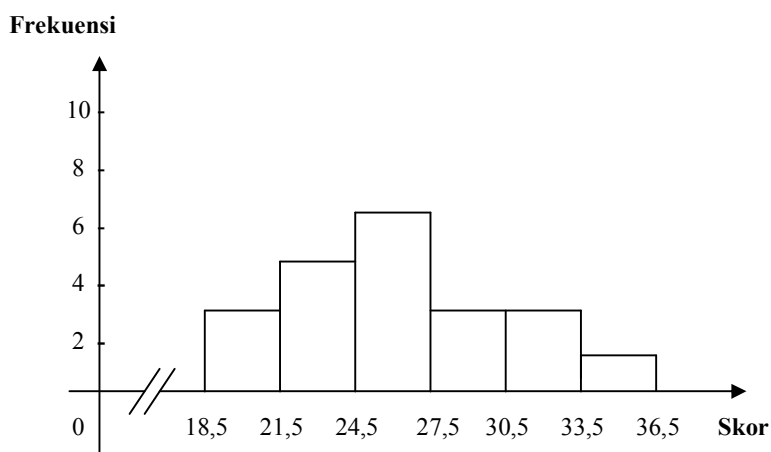
Distribusi skor hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan latar belakang pendidikan SD disajikan Tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9 Deskripsi data hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan latar belakang pendidikan SD

Kelas Interval	f_{absolut}	f_{relatif}
19 – 21	3	14,29
22 – 24	5	23,81
25 – 27	6	28,57
28 – 30	3	14,29
31 – 33	3	14,29
34 – 36	1	4,75
Jumlah	21	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.9 dapat dijabarkan bahwa dengan mean 26,14 berada pada kelas interval 25 – 27, ini berarti ada sebesar 28,57% responden pada skor rata-rata kelas, 38,10% di bawah skor rata-rata kelas dan 33,33% di atas skor rata-rata kelas.

Grafik histogram hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan latar belakang pendidikan SD disajikan sebagai berikut:



Gambar 4.8 Histogram Hasil Belajar Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Latar Belakang Pendidikan SD

Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis data hasil penelitian dalam hal ini adalah data hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun dilakukan melalui pengujian uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun dimaksudkan untuk mengetahui apakah data hasil belajar Pendidikan Agama tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data ini penting dilakukan

karena normalnya data dalam penelitian kuantitatif merupakan syarat yang harus dipenuhi untuk melakukan pengujian selanjutnya yaitu pengujian hipotesis.

Pengujian normalitas dilakukan dengan uji Liliefors. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 10. Rangkuman perhitungan pengujian normalitas data hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun dengan formula Liliefors dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10. Rangkuman Analisis Uji Normalitas

No	Kelompok	$L_{\text{observasi}}$	L_{tabel}	Keterangan
1	Hasil Belajar Fikih Siswa MTs Negeri 1 Simalungun Yang Diajar Dengan Strategi Generatif	0,0735	0,1519	Normal
2	Hasil Belajar Fikih Siswa MTs Negeri 1 Simalungun Yang Diajar Dengan Strategi Ekspositori	0,0862	0,1437	Normal
3	Hasil Belajar Fikih Siswa MTs Negeri 1 Simalungun Dengan Latar belakang pendidikan MI	0,0678	0,1591	Normal
4	Hasil Belajar Fikih Siswa MTs Negeri 1 Simalungun Dengan Latar belakang pendidikan SD	0,1353	0,1383	Normal
5	Hasil Belajar Fikih Siswa MTs Negeri 1 Simalungun Yang Diajar Dengan Strategi Generatif Dan Latar Belakang Pendidikan MI	0,1374	0,227	Normal

6	Hasil Belajar Fikih Siswa MTs Negeri 1 Simalungun Yang Diajar Dengan Strategi Generatif Dan Latar Belakang Pendidikan SD	0,1264	0,190	Normal
7	Hasil Belajar Fikih Siswa MTs Negeri 1 Simalungun Yang Diajar Dengan Strategi Ekspositori Dan Latar Belakang Pendidikan MI	0,0927	0,206	Normal
8	Hasil Belajar Fikih Siswa MTs Negeri 1 Simalungun Yang Diajar Dengan Strategi Ekspositori Dan Latar Belakang Pendidikan SD	0,1740	0,186	Normal

Uji kenormalan data hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran generatif diperoleh nilai Liliefors hitung sebesar 0,0735 sedangkan nilai Liliefors tabel dengan $N = 34$ dan $\alpha = 0,05$ yaitu 0,1519. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yaitu $0,0735 < 0,1519$ sehingga dapatlah disimpulkan bahwa data hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran generatif berdistribusi normal.

Uji kenormalan data hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori diperoleh nilai Liliefors hitung sebesar 0,0862 sedangkan nilai Liliefors tabel dengan $N = 38$ pada $\alpha = 0,05$ yaitu 0,1437. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yaitu $0,0862 < 0,1437$ sehingga dapatlah disimpulkan bahwa data hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun tersebut berdistribusi normal.

Uji kenormalan data hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun dengan latar belakang pendidikan MI secara keseluruhan yang diajar dengan strategi pembelajaran generatif dan strategi pembelajaran ekspositori diperoleh nilai Liliefors hitung sebesar 0,0678 sedangkan nilai Liliefors tabel dengan $N = 31$ pada $\alpha = 0,05$ yaitu 0,1591. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yaitu $0,0678 < 0,1591$ sehingga dapatlah disimpulkan bahwa data hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun tersebut berdistribusi normal.

Uji kenormalan data hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun dengan latar belakang pendidikan SD yang diajar dengan strategi pembelajaran generatif dan strategi pembelajaran ekspositori diperoleh nilai Liliefors hitung sebesar 0,1353 sedangkan nilai Liliefors tabel dengan $N = 41$ pada $\alpha = 0,05$ yaitu 0,1383. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yaitu $0,1353 < 0,1383$ maka disimpulkan bahwa data hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun tersebut berdistribusi normal.

Uji kenormalan data hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran generatif dan latar belakang pendidikan MI diperoleh nilai Liliefors hitung sebesar 0,1374 sedangkan nilai Liliefors tabel dengan $N = 14$ pada $\alpha = 0,05$ yaitu 0,227. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yaitu $0,1374 < 0,227$ maka disimpulkan bahwa data hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran generatif dan latar belakang pendidikan MI berdistribusi normal.

Uji kenormalan data hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran generatif dan latar belakang pendidikan SD diperoleh nilai Liliefors hitung sebesar 0,1264 sedangkan nilai Liliefors tabel dengan $N = 20$ pada $\alpha = 0,05$ yaitu 0,190. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yaitu $0,1264 < 0,190$ maka disimpulkan bahwa data hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran generatif dan latar belakang pendidikan SD berdistribusi normal.

Uji kenormalan data hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun MTs Negeri 1 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan latar belakang pendidikan MI diperoleh nilai Liliefors hitung sebesar 0,0927 sedangkan nilai Liliefors tabel dengan $N = 17$ pada $\alpha = 0,05$ yaitu 0,206. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yaitu $0,0927 < 0,206$ maka disimpulkan bahwa data hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan latar belakang pendidikan MI berdistribusi normal.

Uji kenormalan data hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan latar belakang pendidikan SD diperoleh nilai Liliefors hitung sebesar 0,1740 sedangkan nilai Liliefors tabel dengan $N = 21$ pada $\alpha = 0,05$ yaitu 0,186. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yaitu $0,1740 < 0,186$ maka disimpulkan bahwa data hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran generatif secara keseluruhan siswa dengan latar belakang pendidikan SD berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas varians data hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun dilakukan untuk mengetahui apakah varians sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas yang dilakukan yaitu membandingkan varians data hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun antara perlakuan yang diajar dengan strategi pembelajaran generatif dengan strategi pembelajaran ekspositori dan kemandirian belajar. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat Lampiran 11.

Rangkuman perhitungan uji homogenitas data hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun dapat dilihat pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11 Rangkuman Analisis Uji Homogenitas Kelompok Siswa

Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Generatif Dan Strategi Ekspositori

Kelompok Sampel	F_{Hitung}	F_{Tabel}	Keterangan
Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Generatif Dan Strategi Ekspositori	1,02	1,73	Homogen

Berdasarkan data pada tabel di atas maka hasil uji homogenitas data hasil belajar Fikih kelompok siswa MTs Negeri 1 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran generatif dan strategi pembelajaran ekspositori diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,02 sedangkan nilai $F_{tabel} = 1,73$ pada $\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang 33 dan

dk penyebut 37. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} tabel yaitu $1,02 < 1,73$ maka disimpulkan bahwa kedua data hasil belajar kelompok siswa MTs Negeri 1 Simalungun memiliki varians yang relatif sama (homogen).

Tabel 4.12 Rangkuman Analisis Uji Homogenitas Kelompok Siswa

Dengan Latar Belakang Pendidikan MI Dan Latar Belakang Pendidikan SD

Kelompok Sampel	F_{hitung}	F_{Tabel}	Keterangan
Latar belakang pendidikan MI dan Latar Belakang Pendidikan SD	1,5	1,74	Homogen

Berdasarkan data paada tabel di atas maka hasil uji homogenitas data hasil belajar Fikih kelompok sampel siswa MTs Negeri 1 Simalungun dengan latar belakang pendidikan MI dan latar belakang pendidikan SD diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,5 sedangkan nilai $F_{tabel} = 1,74$ pada $\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang 30 dan dk penyebut 40, sehingga dengan demikian maka diketahui bahwa nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} tabel yaitu $1,5 < 1,74$ maka disimpulkan bahwa data hasil belajar Fikih MTs Negeri 1 Simalungun kedua kelompok memiliki varians yang relatif sama (homogen).

Tabel 4.13 Rangkuman Analisis Uji Homogenitas Strategi Pembelajaran

Dan Latar Belakang Pendidikan

Kelompok Sampel	χ^2_{hitung}	χ^2_{Tabel}	Keterangan
Interaksi Strategi Pembelajaran dan Latar Belakang Pendidikan	6,33	7,81	Homogen

Berdasarkan data pada tabel di atas maka hasil uji homogenitas interaksi antara strategi pembelajaran dan latar belakang pendidikan digunakan rumus Bartlett. Berdasarkan perhitungan formula Bartlett diperoleh harga χ^2 hitung = 6,33 sedangkan harga χ^2 tabel ($\alpha = 0,05, 3$) = 7,81. Berdasarkan data tersebut maka dapat dilihat bahwa harga χ^2 hitung < χ^2 tabel, sehingga dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun berasal dari variasi yang homogen.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian pertama, kedua dan ketiga dilakukan dengan menggunakan analisis varians faktorial 2 x 2. Analisis varians faktorial 2 x 2 dipilih karena variabel strategi pembelajaran dibedakan atas 2 faktor yaitu strategi pembelajaran generatif dan strategi pembelajaran ekspositori. Selanjutnya latar belakang pendidikan dibedakan atas 2 faktor yaitu latar belakang pendidikan MI dan latar belakang pendidikan SD.

Perhitungan selengkap terhadap pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis varians faktorial 2 x 2 sebagaimana dilihat pada Tabel 4.14 sebagai berikut..

Tabel 4.14. Rangkuman Anava Faktorial 2 x 2

Sumber Variasi	dk	Jk	Rjk	F _{hitung}	F _{tabel (1,68)} ($\alpha = 0,05$)
Strategi Pembelajaran	1	289,48	289,48	113,96	3,984
Latar Belakang Pendidikan	1	19,47	19,47	7,66	
Interaksi	1	90,14	90,14	35,48	
Galat	68	173,23	2,54		
Total	71	572,32	-		

Berdasarkan rangkuman hasil pengujian statistik sebagaimana tercantum pada Tabel 4.14 maka dapatlah dirinci pengujian hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama yang berbunyi: hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran generatif lebih tinggi daripada hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori.

Hipotesis statistik yang diuji adalah:

$$H_0 : \mu SP_G = \mu SP_E$$

$$H_a : \mu SP_G > \mu SP_E$$

Berdasarkan perhitungan analisis varian faktorial 2×2 diperoleh $F_{hitung} = 113,96$ sedangkan nilai $F_{tabel} = 3,984$ untuk dk (1,71) dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ ternyata nilai $F_{hitung} = 113,96 > F_{tabel} = 3,984$ sehingga pengujian hipotesis menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran generatif lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar Fikih siswa yang diajar dengan strategi ekspositori dapat diterima dan terbukti secara empirik. Hal ini juga terlihat dari rata-rata hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran generatif ($\bar{X} = 28,12$) lebih tinggi dari hasil belajar Fikih yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori ($\bar{X} = 27,00$).

2. Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua yaitu hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun dengan latar belakang pendidikan MI lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa dengan latar belakang pendidikan SD.

Hipotesis statistik yang diuji adalah:

$$H_0 : \mu LBP_{MI} = \mu LBP_{SD}$$

$$H_a : \mu LBP_{MI} > \mu LBP_{SD}$$

Berdasarkan perhitungan analisis varians faktorial 2 x 2 diperoleh $F_{hitung} = 7,66$ sedangkan nilai $F_{tabel} = 3,984$ untuk dk (1,71) dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. ternyata nilai $F_{hitung} = 7,66 > F_{tabel} = 3,984$ maka hipotesa nol ditolak. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun dengan latar belakang pendidikan MI lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa dengan latar belakang pendidikan SD dapat diterima dan terbukti secara empirik. Dalam penelitian ini juga terlihat dari rata-rata hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun dengan latar belakang pendidikan MI ($\bar{X} = 29,61$) lebih tinggi dari hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun dengan latar belakang pendidikan SD ($\bar{X} = 25,93$).

3. Hipotesis Ketiga

Pengujian hipotesis ketiga yaitu: terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan latar belakang pendidikan dalam mempengaruhi hasil belajar Fikih.

Hipotesis statistik yang diuji adalah:

$$H_0 : SP \times LBP = 0$$

$$H_a : SP \times LBP \neq 0$$

Berdasarkan perhitungan analisis varian faktorial 2 x 2 diperoleh $F_{hitung} = 35,48$, sedangkan nilai $F_{tabel} = 3,984$ untuk dk (1,71) dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. ternyata nilai $F_{hitung} = 35,48 > F_{tabel} = 3,984$, maka hipotesa nol ditolak. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan latar belakang pendidikan dalam mempengaruhi hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun dapat diterima dan terbukti secara empirik dalam penelitian ini.

Setelah dilakukan uji hipotesis dan pada pengujian hipotesis ketiga membuktikan terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan latar belakang pendidikan maka dilakukan uji lanjut. Dalam hal ini dilakukan uji lanjut dengan rumus uji Scheffe. Perhitungan untuk uji Scheffe dapat dilihat pada Lampiran 13.

Rangkuman perhitungan uji Scheffe dapat dilihat pada Tabel 4.15 sebagai berikut ini:

Tabel 4.15. Rangkuman Uji Scheffe

Hipotesis Statistik		F_{hitung}	$F_{tabel (3,76)} (\alpha = 0,05)$
$H_0 : \mu_{11} = \mu_{12}$	$H_a : \mu_{11} > \mu_{12}$	9,73	2,726
$H_0 : \mu_{11} = \mu_{21}$	$H_a : \mu_{11} > \mu_{21}$	20,70	2,726
$H_0 : \mu_{11} = \mu_{22}$	$H_a : \mu_{11} > \mu_{22}$	26,27	2,726
$H_0 : \mu_{12} = \mu_{21}$	$H_a : \mu_{12} > \mu_{21}$	10,71	2,726
$H_0 : \mu_{12} = \mu_{22}$	$H_a : \mu_{12} > \mu_{22}$	7,44	2,726
$H_0 : \mu_{21} = \mu_{22}$	$H_a : \mu_{21} > \mu_{22}$	4,95	2,726

Keterangan:

μ_{11} = rata-rata hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran generatif dan latar belakang pendidikan MI

μ_{12} = rata-rata hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan latar belakang pendidikan MI

μ_{21} = rata-rata hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran generatif dan latar belakang pendidikan SD

μ_{22} = rata-rata hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan latar belakang pendidikan SD

Berdasarkan Tabel 4.15 maka dapatlah dideskripsikan hasil uji lanjut sebagai berikut:

1. Pengujian lanjut rata-rata hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran generatif dan latar belakang pendidikan MI dengan rata-rata hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan latar belakang pendidikan MI diperoleh harga $F_{hitung} = 9,73$ sedangkan harga F_{tabel}

= 2,726. Oleh karena harga $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapatlah disimpulkan bahwa pengujian lanjut adalah signifikan.

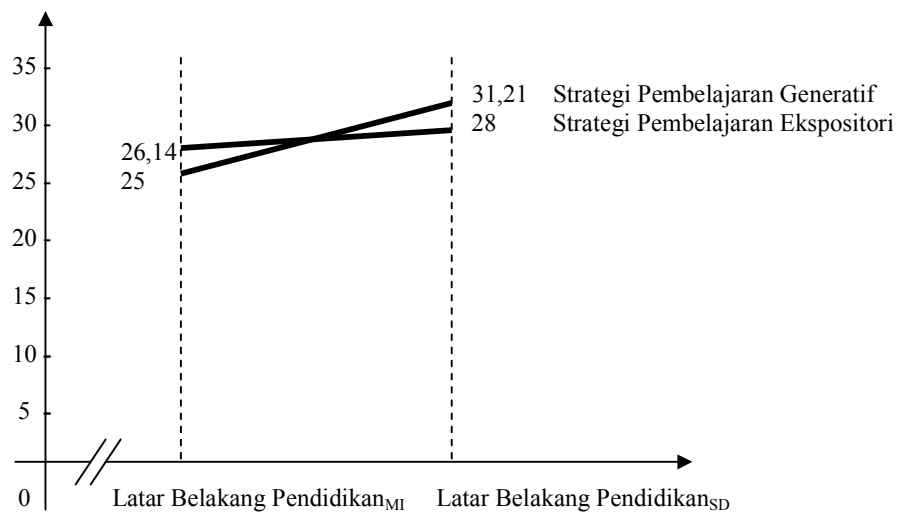
2. Pengujian lanjut rata-rata hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran generatif dan latar belakang pendidikan MI dengan rata-rata hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran generatif dan latar belakang pendidikan SD diperoleh harga $F_{hitung} = 20,70$ sedangkan harga $F_{tabel} = 2,726$. Oleh karena harga $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapatlah disimpulkan bahwa pengujian lanjut adalah signifikan.
3. Pengujian lanjut rata-rata hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran generatif dan latar belakang pendidikan MI dengan rata-rata hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan latar belakang pendidikan SD diperoleh harga $F_{hitung} = 26,27$ sedangkan harga $F_{tabel} = 2,726$. Oleh karena harga $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapatlah disimpulkan bahwa pengujian lanjut adalah signifikan.
4. Pengujian lanjut rata-rata hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan latar belakang pendidikan MI dengan rata-rata hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran generatif dan latar belakang pendidikan SD diperoleh harga $F_{hitung} = 10,71$ sedangkan harga $F_{tabel} = 2,726$. Oleh karena harga $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapatlah disimpulkan bahwa pengujian lanjut adalah signifikan.
5. Pengujian lanjut rata-rata hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan latar belakang pendidikan MI dengan rata-rata hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan latar belakang pendidikan SD diperoleh harga $F_{hitung} = 7,44$ sedangkan harga $F_{tabel} = 2,726$. Oleh karena harga $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapatlah disimpulkan bahwa pengujian lanjut adalah signifikan.
6. Pengujian lanjut rata-rata hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran generatif dan latar belakang

pendidikan SD dengan rata-rata hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan latar belakang pendidikan SD diperoleh harga $F_{hitung} = 4,95$ sedangkan harga $F_{tabel} = 2,726$. Oleh karena harga $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapatlah disimpulkan bahwa pengujian lanjut adalah signifikan.

Berdasarkan hal di atas maka secara keseluruhan hasil uji Scheffe menunjukkan dari enam kombinasi perbandingan rata-rata hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun maka berdasarkan Tabel 4.15 dapatlah disimpulkan bahwa secara keseluruhannya menunjukkan hasil yang signifikan.

Hasil pengujian uji lanjut di atas, menunjukkan adanya interaksi antara strategi pembelajaran dan latar belakang pendidikan terhadap hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun. Gambar interaksi antara strategi pembelajaran dan MTs Negeri 1 Simalungun dapat dilihat sebagai berikut:

Rata-Rata Hasil Belajar



Gambar 4.9. Interaksi Strategi Pembelajaran Dan Latar Belakang Pendidikan

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Merujuk paparan sebelumnya diketahui secara keseluruhan rata-rata hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran generatif ($\bar{X} = 28,12$) lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar

siswa MTs Negeri 1 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori ($\bar{X} = 27,00$).

Fakta ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran generatif terbukti efektif dapat meningkatkan hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun secara keseluruhan baik untuk kelompok siswa MTs Negeri 1 Simalungun dengan latar belakang pendidikan MI maupun kelompok siswa MTs Negeri 1 Simalungun dengan latar belakang pendidikan SD.

Hal di atas dapatlah dimaklumi karena tujuan pelaksanaan strategi pembelajaran generatif adalah membina siswa dalam rangka mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa secara komprehensif (menyeluruh) dan berinteraksi dengan lingkungannya. Strategi pembelajaran generatif menekankan pembelajaran di mana siswa menemukan sendiri apa yang dipelajarinya, bukan mengetahui dari guru saja.

Pelaksanaan strategi pembelajaran generatif juga menekankan pada peran aktif dan kreatif siswa, mengingat belajar akan lebih bermakna jika fungsi kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat bekerja bersama-sama. Dengan strategi pembelajaran generatif, siswa belajar secara langsung dengan menyaksikan, mengamati tingkah laku strategi. Bahan penunjang pembelajarannya sangat banyak dan terdapat di sekitar siswa. Oleh karena itu, guru dapat merencanakan kegiatan pembelajaran di dalam dan di luar kelas.

Hal ini sejalan dengan pengeasan yang disampaikan Wena (2009:183) bahwa guru melakukan 3 aktivitas di dalam melaksanakan pembelajaran generatif yaitu: (1) guru perlu melakukan identifikasi pendapat siswa tentang materi ajar yang akan dipelajari, (2) siswa perlu mengeksplorasi konsep dari pengalaman dan situasi kehidupan sehari-hari dan kemudian menguji pendapatnya, dan (3) lingkungan kelas harus nyaman dan kondusif sehingga siswa dapat mengutarakan pendapatnya tanpa rasa takut dari ejekan dan kritikan dari temannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapatlah dimaknai bahwa strategi pembelajaran generatif lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun. Hal ini dapat terjadi karena dalam pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran generatif siswa cenderung aktif untuk

merekonstruksi sendiri ilmu yang akan diperolehnya, siswa berupaya menemukan dan menyelesaikan masalah dalam kerangka pencapaian tujuan pembelajaran Fikih.

Materi Fikih berisikan fakta, konsep, prinsip dan prosedur menuntut siswa jika mempelajarinya melalui prasyarat belajar. Dengan demikian, untuk dapat memahami dengan baik tentang materi Fikih, dibutuhkan strategi pembelajaran generatif yang mampu untuk mendiskripsikan secara rinci, mendefinisikan dan memahami konsep-konsep secara terstruktur sehingga siswa dapat mengasosiasikannya dalam pembelajaran yang efektif dan efisien.

Temuan penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan: (1) penelitian Maknun (2015) menunjukkan model pembelajaran generatif memberikan dampak yang lebih baik dalam meningkatkan konsep penguasaan fisika untuk siswa SMK. Dalam hal ini model pembelajaran generatif memberikan dampak yang lebih baik dalam meningkatkan keterampilan sains generik siswa, (2) penelitian Alba, Chotim dan Junaedi (2014) menunjukkan pembelajaran model generatif dan MMP efektif terhadap kemampuan pemecahan masalah pada materi jarak pada bangun ruang dan pembelajaran menggunakan model pembelajaran generatif sama efektifnya dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) terhadap kemampuan pemecahan masalah, (3) penelitian Muchyidin (2014) menunjukkan strategi pembelajaran generatif besar kemungkinannya dapat mempengaruhi kemampuan penalaran matematika siswa. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran ini siswa tidak lagi jadi pendengar, siswa dituntut untuk aktif mengintegrasikan pengetahuan baru dengan menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya, (4) penelitian Ismiazizah, Prihandono dan Hariyanto (2017) menunjukkan pembelajaran Generatif disertai *concept mapping* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar fisika dalam pembelajaran usaha dan energi pada siswa kelas XI SMA Negeri Tempeh semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 dan (2) keterampilan proses sains siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Generatif disertai *concept mapping* pada siswa kelas XI SMA Negeri Tempeh semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 berada pada kriteria sangat baik, (5) penelitian Fauzy, Elniati dan Musdi (2018) diperoleh P-value = 0,015. Ini artinya bahwa pemahaman konsep matematis siswa di kelas eksperimen lebih baik daripada pemahaman konsep

matematis siswa di kelas kontrol. Hal ini disebabkan karena pada kelas eksperimen diterapkan strategi pembelajaran generatif yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Penerapan strategi pembelajaran generatif di kelas eksperimen memberikan pengaruh besar khususnya pada pemahaman konsep matematis bila dibandingkan dengan pemahaman konsep matematis kelas kontrol yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran konvensional, (6) penelitian Kurniawan dan Mawo (2016) menunjukkan penggunaan model pembelajaran generatif dapat meningkatkan kinerja ilmiah dan pemahaman konsep IPA pada materi perubahan sifat benda bagi siswa kelas V SDI Nirmala tahun ajaran 2013/2014. Di mana persentase skor kinerja ilmiah siswa pertemuan pertama dan kedua diperoleh hasil bahwa persentase rata-rata kinerja ilmiah siswa pada siklus I adalah 94,72 %, dan kinerja ilmiah siswa dalam pembelajaran IPA kelas V SDI Nirmala, Kecamatan Golewa Selatan, Kabupaten Ngada pada siklus II adalah sangat aktif, serta persentase rata-rata pemahaman konsep siswa pada siklus II mencapai 82,6 % kategori “tinggi” dan ketuntasan secara klasikal mencapai 100%.

Selanjutnya temuan penelitian ini juga menunjukkan rata-rata hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun dengan latar belakang pendidikan MI ($\bar{X} = 29,61$) secara keseluruhan baik yang diajar dengan strategi pembelajaran generatif maupun strategi pembelajaran ekspositori lebih tinggi baik daripada rata-rata hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun dengan latar belakang pendidikan SD ($\bar{X} = 25,93$). Hal ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan tanpa memperhatikan strategi pembelajaran yang diterapkan berpengaruh terhadap hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun..

Mencermati temuan di atas, maka peran guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memperhatikan MTs Negeri 1 Simalungun siswa sehingga strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik MTs Negeri 1 Simalungun siswa.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh: (1) penelitian Indriyani (2016) menunjukkan asal sekolah memberi nilai signifikan sebesar 0,008 ($< 0,05$) yang menunjukkan bahwa variabel Asal sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar. Nilai Estimate adalah sebesar 1,853 yang menunjukkan pengaruh tersebut adalah positif. Artinya semakin tinggi Asal

sekolah, maka probabilitas prestasi belajar juga akan semakin tinggi, dan sebaliknya semakin rendah. Asal sekolah maka probabilitas prestasi belajar semakin menurun. Asal sekolah dapat mempengaruhi prestasi belajar, dengan perbedaan asal sekolah akan berbedah pula pengalaman dan cara belajar dari masing-masing mahasiswa. Antara sekolah yang maju dengan sekolah kurang proses belajar mengajarnya juga mempengaruhi pola pikir pada mahasiswa, jika anak sudah terbiasa tertip dari sekolah menengahnya maka akan terbiasa saat di perguruan tinggi. Anak tersebut tidak akan ketinggalan IPTEK dan juga sebaliknya pada mahasiswa yang berasal dari sekolah yang kurang maju, (20 penelitian Hadi (2017) menjelaskan perbedaan individual yang perlu dipertimbangkan dalam pelaksanaan pengajaran di kelas adalah faktor-faktor yang menyangkut kesiapan anak untuk menerima pengajaran karena perbedaan tersebut akan menentukan sistem pendidikan secara keseluruhan. Perbedaan-perbedaan tersebut harus diselesaikan dengan pendekatan individualnya juga, tetapi tetap disadari bahwa pendidikan tidak semata-mata bertujuan untuk mengembangkan individu sebagai individu, tetapi juga dalam kaitannya dengan pola kehidupan masyarakat yang bervariasi, (3) penelitian Azizah (2016) menunjukkan terdapat perbedaan perilaku moral yang signifikan dan tidak terdapat perbedaan religiusitas antara siswa berlatar belakang pendidikan umum dan siswa berlatar belakang pendidikan agama; dimana siswa berlatar belakang pendidikan umum mempunyai perilaku moral yang lebih tinggi daripada siswa berlatar belakang pendidikan agama. Berdasarkan hasil ini hendaknya pihak sekolah selalu meningkatkan pembinaan perilaku moral kepada para siswa agar perilaku moral para peserta didik di sekolah dapat terkontrol dengan baik. Peningkatan dan pengembangan pendidikan moral harus dilakukan di sekolah yang berlatar belakang agama (MTs) untuk meningkatkan perilaku moral siswanya yang cenderung lebih rendah dari perilaku moral siswa berlatar belakang umum (SMP), (4) penelitian Syarifah dan Mulyani (2015) menunjukkan profil keterampilan sosial siswa SD berlatar belakang TK secara umum berada pada kualifikasi tinggi, dan profil keterampilan sosial siswa SD berlatar belakang non TK secara umum berada pada kualifikasi tinggi dan sedang; (2) Tidak terdapat perbedaan rata-rata keterampilan sosial antara siswa SD berlatar belakang TK dengan siswa SD berlatar belakang non TK, baik secara umum maupun berdasarkan tiap kategori.

Apabila diperhatikan lebih lanjut bahwa dalam strategi pembelajaran generatif memperoleh rata-rata hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun dengan latar belakang pendidikan MI ($\bar{X} = 31,21$) lebih tinggi daripada hasil belajar siswa MTs Negeri 1 Simalungun dengan latar belakang pendidikan SD ($\bar{X} = 25$). Sedangkan pada strategi pembelajaran ekspositori, rata-rata hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun dengan latar belakang pendidikan MI ($\bar{X} = 28$) lebih tinggi daripada hasil belajar Fikih siswa dengan latar belakang pendidikan SD ($\bar{X} = 26,14$).

Hal ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan signifikan untuk membedakan hasil belajar Fikih siswa, di mana hasil belajar siswa dengan latar belakang pendidikan MI baik yang diajar dengan strategi pembelajaran generatif maupun strategi pembelajaran ekspositori lebih tinggi daripada hasil belajar dengan latar belakang pendidikan SD.

Temuan hasil penelitian ternyata menunjukkan semua hipotesis penelitian yaitu : (1) hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran generatif lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori, (2) hasil belajar dari siswa MTs Negeri 1 Simalungun dengan latar belakang pendidikan MI lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa MTs Negeri 1 Simalungun dengan latar belakang pendidikan SD, dan (3) terdapat interaksi strategi pembelajaran dan latar belakang pendidikan dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun, dapatlah diterima.

Hipotesis pertama yaitu hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran generatif lebih tinggi daripada hasil belajar siswa MTs Negeri 1 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori. Hal ini dapat dimaklumi karena melalui penerapan strategi pembelajaran generatif dapat mendorong siswa untuk aktif belajar karena siswa dapat

menghubungkan yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari, siswa lebih banyak bertanya.

Di samping itu strategi pembelajaran generatif bertujuan menumbuhkan partisipasi siswa dalam memecahkan isu atau masalah yang diajukan oleh guru dalam pembelajaran, menumbuhkan diskusi di antara siswa dalam mencari penyebab dan solusi terhadap isu atau masalah tersebut. Oleh karena itu peran guru dalam strategi pembelajaran generatif lebih dominan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menemukan dan mengkonstruksi sendiri pengetahuannya.

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hasil belajar dari siswa MTs Negeri 1 Simalungun dengan latar belakang pendidikan MI lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa MTs Negeri 1 Simalungun dengan latar belakang pendidikan SD. Hasil ini membuktikan bahwa latar belakang pendidikan signifikan untuk membedakan hasil belajar Fikih.

Hasil analisis data secara keseluruhan diperoleh rata-rata hasil belajar siswa dengan latar belakang pendidikan MI lebih tinggi daripada hasil belajar siswa dengan latar belakang pendidikan SD. Hal ini berindikasi bahwa siswa yang dengan latar belakang pendidikan MI secara rata-rata mempunyai hasil belajar Fikih yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa dengan latar belakang pendidikan SD. Dengan demikian siswa dengan latar belakang pendidikan MI dapat lebih memahami dan menguasai materi pelajaran Fikih dibandingkan siswa dengan latar belakang pendidikan SD.

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan latar belakang pendidikan dalam mempengaruhi hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun. Apabila dilihat rata-rata hasil belajar pada kelompok siswa dengan latar belakang pendidikan MI dan diajar dengan strategi pembelajaran generatif lebih baik dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar kelompok siswa dengan latar belakang pendidikan MI dan diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori.

Rata-rata hasil belajar Fikih pada kelompok siswa MTs Negeri 1 Simalungun dengan latar belakang pendidikan SD dan diajar dengan strategi pembelajaran

generatif lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar Fikih kelompok siswa dengan latar belakang pendidikan SD dan diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori.

Temuan ini bermakna bahwa bagi kelompok siswa dengan latar belakang pendidikan SD lebih baik diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran generatif. Dengan demikian dapatlah ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran dan kemandirian belajar cukup signifikan mempengaruhi hasil belajar Fikih siswa.

Keluasan dan kedalaman materi pelajaran Fikih, maka dibutuhkan suatu strategi pembelajaran yang mampu untuk mendeskripsikan secara rinci, mendefinisikan dan memahami konsep-konsep, memahami teori-teori dan mampu mengevaluasi dan melakukan ketrampilan dalam pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan demikian siswa tersebut diharapkan mampu untuk membangun atau mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah-masalah belajarnya.

Siswa itu untuk memiliki kemampuan menemukan sendiri pengetahuan dan ketrampilan tersebut, dan bukan karena diberitahukan oleh orang lain. Selain itu diharapkan siswa mampu untuk menentukan sendiri materi-materi penting untuk kebutuhan belajarnya. Siswa mampu belajar secara aktif dan mandiri dengan mengembangkan atau menggunakan gagasan-gagasan dalam menyelesaikan masalah pembelajaran, sehingga pengetahuan dan ketrampilan akan dapat diingat dan dipahami dalam memori jangka panjang, dan sewaktu-waktu dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

Hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik siswa yakni latar belakang pendidikan dan materi pelajaran yang akan disampaikan. Pemilihan strategi pembelajaran atau kemampuan

mendesain pembelajaran Fikih yang tepat dibutuhkan dan harus disesuaikan dengan karakteristik siswa sehingga akan membantu dalam menentukan strategi pembelajaran, teori belajar, dan media belajar yang cocok untuk digunakan. Hal ini dilakukan agar pelajaran yang disampaikan dapat menarik perhatian didik dan setiap jam pelajaran tidak terasa membosankan.

Hasil uji lanjut diperoleh gambaran bahwa dari enam kombinasi yang terdapat di dalam pengujian uji lanjut maka keseluruhan menunjukkan hasil yang signifikan, hal ini terlihat dari:

1. Rata-rata hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran generatif dan latar belakang pendidikan MI ($\bar{X} = 31,21$) lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan latar belakang pendidikan MI ($\bar{X} = 28$).
2. Rata-rata hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran generatif dan latar belakang pendidikan MI ($\bar{X} = 31,21$) lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran generatif dan latar belakang pendidikan SD ($\bar{X} = 25$).
3. Rata-rata hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran generatif dan latar belakang pendidikan MI ($\bar{X} = 31,21$) lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan latar belakang pendidikan SD ($\bar{X} = 26,14$).
4. Rata-rata hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan latar belakang pendidikan MI ($\bar{X} = 28$) lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran generatif dan latar belakang pendidikan SD ($\bar{X} = 25$).
5. Rata-rata hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan latar belakang pendidikan MI (

$\bar{X} = 28$) lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan latar belakang pendidikan SD ($\bar{X} = 26,14$).

6. Rata-rata hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran generatif dan latar belakang pendidikan SD ($\bar{X} = 25$) lebih rendah daripada rata-rata hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan latar belakang pendidikan SD ($\bar{X} = 26,14$).

Pelaksanaan penelitian ini telah diusahakan dengan sebaik dan sesempurna mungkin dengan menggunakan prosedur metode penelitian ilmiah, akan tetapi tidak menutup kemungkinan terdapatnya keterbatasan. Beberapa keterbatasan yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

Pertama, pemahaman guru yang kurang dalam mengajarkan materi pelajaran Fikih dengan menerapkan langkah-langkah strategi pembelajaran generatif. Untuk mengatasinya dilakukan dengan memberikan rancangan pembelajaran dan melakukan diskusi dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang timbul

Kedua, penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelas pembelajaran generatif dan satu kelas pada pembelajaran ekspositori, sehingga penelitian ini belum dapat digeneralisasikan ke dalam ruang lingkup yang lebih luas, kecuali apabila karakteristik siswa dan materi pelajarannya sesuai dengan karakteristik yang terdapat dalam penelitian ini.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan-simpulan yang dapat ditarik dari hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh penerapan strategi pembelajaran generatif terhadap hasil belajar Fikih. Hal ini terlihat dari perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran generatif ($\bar{X} = 28,12$) secara keseluruhan lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar siswa MTs Negeri 1 Simalungun yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori ($\bar{X} = 27,00$). Dengan demikian strategi pembelajaran generatif lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran Fikih guna meningkatkan hasil belajar siswa tanpa memperhatikan adanya perbedaan latar belakang pendidikan belajar yang dibuktikan dengan harga $F_{hitung} 113,96 > F_{tabel} 3,984$.
2. Terdapat pengaruh latar belakang pendidikan terhadap hasil belajar Fikih. Hal ini terlihat dari perbedaan rata-rata hasil belajar siswa MTs Negeri 1 Simalungun dengan latar belakang pendidikan MI ($\bar{X} = 29,61$) yang diajar dengan strategi pembelajaran generatif maupun strategi pembelajaran ekspositori lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar siswa dengan latar belakang pendidikan SD ($\bar{X} = 25,93$). Hal ini juga dibuktikan dengan harga $F_{hitung} 7,66 > F_{tabel} 3,984$.
3. Hasil perhitungan analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan latar belakang pendidikan, di mana siswa dengan latar belakang pendidikan MI lebih baik diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran generatif dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, sedangkan siswa dengan latar belakang pendidikan SD lebih baik diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dibandingkan dengan strategi

pembelajaran generatif. Hal ini dibuktikan dengan harga $F_{hitung} 35,48 > F_{tabel} 3,984$.

B. Implikasi

Pertama, hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa MTs Negeri 1 Simalungun dalam matapelajaran Fikih. Hal ini memberikan penjelasan dan penegasan bahwa strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menjadi perhatian untuk meningkatkan hasil belajar Fikih. Hal ini dapat dimaklumi karena melalui penerapan strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya dapat menggiring keberhasilan dan ketercapaian tujuan pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian konsekuensinya apabila strategi pembelajaran yang kurang tepat dalam pembelajaran maka tentu akan berakibat berkurang pula partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

Melalui penelitian ini menunjukkan bahwa secara rata-rata hasil belajar Fikih siswa MTs Negeri 1 Simalungun lebih tinggi dengan menggunakan strategi pembelajaran generatif dari pada diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran generatif lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar Fikih, karena dalam pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran generatif siswa cenderung aktif untuk merekonstruksi sendiri ilmu yang akan diperolehnya, siswa berupaya menemukan dan menyelesaikan masalah dalam kerangka pencapaian tujuan pembelajaran.

Konsekuensi logis dari pengaruh penerapan strategi pembelajaran terhadap hasil belajar Fikih berimplikasi kepada guru untuk melaksanakan strategi pembelajaran generatif. Dengan menggunakan strategi pembelajaran generatif diharapkan guru dapat membangkitkan keterlibatan dan partisipasi aktif siswa terhadap pembelajaran Fikih dan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kedua, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap hasil belajar Fikih. Dalam hal ini siswa dengan latar belakang pendidikan MI secara rata-rata mempunyai hasil belajar Fikih lebih tinggi atau unggul dibandingkan dengan siswa dengan latar belakang pendidikan SD.

Pernyataan tersebut memberikan penjelasan dan penegasan bahwa latar belakang pendidikan signifikan memberikan pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar FIKih siswa.

Siswa dengan latar belakang pendidikan MI, akan lebih dapat menerima materi ajar Fikih karena sudah mengenal sebelumnya. Dengan demikian maka siswa yang selalu melatih dirinya secara terus menerus akan dapat menemukan prosedur belajar yang sistematis yang pada gilirannya siswa akan terbiasa dan terlatih untuk memecahkan masalah. Dengan demikian konsekuensinya apabila siswa dengan latar belakang pendidikan SD tentu akan rendah pula pencapaian hasil belajar Fikih, sebaliknya siswa dengan latar belakang pendidikan MI maka tingkat pencapaian hasil belajar Fikih lebih tinggi.

Konsekuensi logis dari pengaruh latar belakang pendidikan terhadap hasil belajar Fikih berimplikasi kepada guru pengampu mata pelajaran Fikih untuk melakukan identifikasi dan prediksi di dalam menentukan latar belakang pendidikan yang dimiliki siswa. Apabila latar belakang pendidikan siswa dapat dikelompokkan maka guru dapat menerapkan rencana-rencana pembelajaran dan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa, di samping itu juga guru dapat melakukan tindakan-tindakan lain misalnya untuk siswa dengan latar belakang pendidikan MI diberikan materi-materi pengayaan dan soal-soal latihan dengan tingkat kesukaran yang lebih tinggi sedangkan untuk siswa dengan latar belakang pendidikan SD diberikan materi remedial yang bertujuan memberikan pemahaman dan penguasaan kepada siswa terhadap materi pelajaran.

Melalui upaya yang demikian siswa diharapkan mampu membangun dan menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkannya dalam

menyelesaikan persoalan belajar untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Di samping itu siswa diharapkan mampu untuk meningkatkan retensinya dengan cara menemukan materi-materi penting bukan karena diberitahukan oleh guru.

Implikasi dari perbedaan karakteristik siswa dari segi latar belakang pendidikan mengisyaratkan guru dalam memilih strategi pembelajaran harus mempertimbangkan latar belakang pendidikan siswa. Dengan adanya latar belakang pendidikan dalam diri siswa akan berperan terhadap reaksi positif atau negatif yang akan dilakukannya dalam merespon suatu ide, gagasan atau situasi tertentu dalam pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan efektif atau tidak tentunya tergantung dari karakteristik siswa.

Perbedaan latar belakang pendidikan juga berimplikasi kepada guru di dalam melaksanakan pembelajaran, bagi siswa dengan latar belakang pendidikan MI, hal tersebut tidaklah menjadi sebuah kesulitan bagi guru dalam kemandirian, membangkitkan minat dan kemandirian belajar siswa, tetapi bagi siswa dengan latar belakang pendidikan SD maka guru perlu memberikan perhatian yang lebih dan kontiniu di dalam memberikan kemandirian, membangkitkan minat dan kemandirian belajar siswa. Dapatlah dimaklumi bahwa pemberian kemandirian, membangkitkan minat dan kemandirian belajar siswa akan efektif apabila hubungan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa tercipta dan terjalin secara kondusif sebelumnya. Secara khusus bagi siswa-siswa yang berkesulitan belajar maka guru Fikih dapat melaksanakan pertemuan di luar jam tatap muka di kelas.

Perbedaan latar belakang pendidikan berimplikasi kepada guru di dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Tindakan yang dapat dilakukan guru adalah dengan menerapkan konsep belajar tutorial sesama murid di mana guru mengarahkan

dengan membentuk kelompok belajar atau kelompok diskusi di dalam kelas di mana siswa yang dengan latar belakang pendidikan MI memberikan bantuan kepada siswa dengan latar belakang pendidikan SD, dengan demikian kegiatan pembelajaran bagi siswa dengan latar belakang pendidikan SD dapat terbantu dalam memahami materi pelajaran.

Ketiga, hasil penelitian juga menunjukkan terdapat interaksi strategi pembelajaran dan latar belakang pendidikan terhadap hasil belajar. Interaksi tersebut terindikasi dari siswa dengan latar belakang pendidikan MI dan diajar dengan strategi pembelajaran generatif memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Sedangkan bagi siswa dengan latar belakang pendidikan SD yang diajar dengan strategi generatif tidak lebih tinggi dibandingkan yang diajar dengan menggunakan strategi ekspositori. Dengan demikian dapat dipahami bahwa strategi generatif lebih tepat digunakan bagi siswa yang memiliki karakteristik latar belakang pendidikan MI, sedangkan strategi ekspositori lebih tepat digunakan bagi siswa dengan karakteristik latar belakang pendidikan SD.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dan latar belakang pendidikan yang dimiliki siswa mempengaruhi hasil belajar. Dalam hal ini antara guru dan siswa mempunyai peranan yang sama dan berarti dalam meningkatkan hasil belajar Fikih itu sendiri, sehingga dengan demikian untuk mencapai hasil belajar yang maksimal maka kedua variabel tersebut yaitu strategi pembelajaran dan latar belakang pendidikan perlu menjadi perhatian secara bersamaan.

Interaksi strategi pembelajaran dan latar belakang pendidikan berimplikasi kepada guru dan siswa. Untuk guru, agar dapat memahami dan tentunya melaksanakan dengan baik penerapan strategi pembelajaran generatif dalam pembelajaran di kelas karena melalui penelitian ini terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar Fiqih. Sedangkan untuk siswa agar selalu berupaya meningkatkan hasil belajarnya dan yang terpenting adalah mendisiplinkan diri untuk komit dan konsisten dalam belajar.

C. Saran

Saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah:

1. Kepada kepala madrasah agar memotivasi guru-guru khususnya guru Fiqih dalam kegiatan pembelajaran untuk menerapkan strategi pembelajaran generatif karena melalui penelitian ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Kepada guru agar mencermati karakteristik siswa di dalam menerapkan strategi pembelajaran generatif dan ekspositori. Untuk siswa dengan latar belakang pendidikan MI lebih tepat diajar dengan strategi pembelajaran generatif sedangkan bagi siswa dengan latar belakang pendidikan SD maka strategi pembelajaran yang lebih tepat diterapkan adalah strategi pembelajaran ekspositori.
3. Kepada peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut tentang strategi pembelajaran generatif hendaknya memperhatikan variabel-variabel lainnya khususnya yang berkaitan dengan karakteristik siswa seperti gaya belajar, kemampuan awal, gaya kognitif dan sebagainya sehingga diperoleh pengetahuan yang lebih komprehensif lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, R. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.
- Anderson, O.W. dan Krathwohl, D.R. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*, New York; Longman, 2001.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Aunurrahman. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Bot, Thomas D. *On The Effects of Generative Learning Strategy on Students' Understanding and Performance in Geometry in Lafia Metropolis, Nasarawa State, Nigeria*. Jurnal: International Journal of Humanities and So cial Science Invention (IJHSSI) ISSN (Online): 2319 – 7722, ISSN (Print): 2319 – 7714 www.ijhssi.org ||Volume 7 Issue 03 Ver. III March. 2018.
- Darmayanti, Nefi. *Psikologi Belajar*. Bandung: Citapustaka, 2009.
- Dimiyati dan Moedjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Effendi, E. Usman dan Praja, Juhaya S. *Pengantar Psikologi*. Bandung: Angkasa, 1985.
- Gulo, W. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo, 2008.
- Karpov, Alexander O. *Generative Learning in Research Education for the Knowledge Society*. Jurnal: IEJME Mathematics Education Vol. 11, No. 6, 2016.
- Komalasari, Kokom. *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Lie, Anita. *Cooperative Learning. Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang kelas*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Maknun, Johar. *The Implementation of Generative Learning Model on Physics Lesson to Increase Mastery Concepts and Generic Science Skills of Vocational Students*. American Journal of Educational Research, Vol. 3, No. 6, 2015.
- Mardianto. *Psikologi Pendidikan Landasan Bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka.

- Nurmawati. *Evaluasi Pendidikan Islami*. Bandung: Citapustaka, 2016.
- Pribadi, Benny A. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat, 2011.
- Quthb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press. 2003.
- Reid, A. J., dan Morrison, G. *Generative Learning Strategy Use And Self-Regulatory Prompting In Digital Text*. Jurnal: Journal of Information Technology Education: Research Volume 13, 2014.
- Rohani, Ahmad dan Ahmadi, Abu. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Rusmono, *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2012.
- Rusyan, A. Tabrani., Kusdinar, Atang dan Arifin, Zainal. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- _____. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group, 2013.
- Seels, Barbara B dan Richey, Rita. C. *Instructional Technology; The Definition And Domains of The Field*. Washington: AECT, Alihbahasa: Dewi S. Prawiradilaga, Raphael Rahardji dan Yusufhadi Miarso. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 1994.
- Shaffat, Idris. *Optimized Learning Strategy Pendekatan Teoretis Dan Praktis Meraih Keberhasilan Belajar*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Siregar, Eveline dan Nara, Hartini. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Sopiatin, Popi dan Sahrani, Sohari. *Psikologi Belajar Dalam Perspektif Islam*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.

- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta; Sinar Baru Algensindo, 2002.
- _____. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996.
- Sudjana, D.S. *Metode Dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Production, 2001.
- Suparman, M. Atwi. *Desain Instruksional Modern Panduang Para Pengajar Dan Inovator Pendidikan*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Surapranata, Sumarna. *Analisis Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Winkel W.S. *Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Yaumi, Muhammad. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group. 2013.

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (STRATEGI GENERATIF)

Mata Pelajaran : Fikih
Kelas/Semester : VII/II
Alokasi waktu : 8 x 45 menit

Kompetensi Inti:

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Komptensi Dasar:

- 1.2. Menghayati ketentuan salat lima waktu
 - 2.2 Menghayati hikmah salat lima waktu
 - 3.3 Memahami waktu-waktu salat lima waktu
 - 3.4 Memahami ketentuan sujud sahwi
- 4.2 Mempraktikkan azan dan iqamah
- 4.3 Mempraktikkan salat lima waktu
- 4.5 Memperagakan sujud sahwi

Indikator:

1. Menjelaskan pengertian salat.
2. Menjelaskan sunnah salat.
3. Menjelaskan rukun salat.
4. Menjelaskan hal hal yang membatalkan salat.
5. Menjelaskan waktu salat lima waktu.
6. Menjelaskan pengertian sujud sahwi.
7. Menjelaskan sebab-sebab sujud sahwi.
8. Memperagakan salat lima waktu.
9. Mendemonstrasikan sujud sahwi.

Tujuan Pembelajaran:

Setelah pembelajaran diharapkan siswa:

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian salat.
2. Siswa mampu menjelaskan sunnah salat.
3. Siswa mampu menjelaskan rukun salat.
4. Siswa mampu menjelaskan hal hal yang membatalkan salat.
5. Siswa mampu menjelaskan waktu salat lima waktu.
6. Siswa mampu menjelaskan pengertian sujud sahwi.
7. Siswa mampu menjelaskan sebab-sebab sujud sahwi.
8. Siswa mampu memperagakan salat lima waktu.
9. Siswa mampu mendemonstrasikan sujud sahwi.

Materi Pembelajaran

1. Pengertian salat.
2. Sunnah salat.
3. Rukun salat.
4. Hal hal yang membatalkan salat.
5. Waktu salat lima waktu.
6. Pengertian sujud sahwi.
7. Sebab-sebab sujud sahwi.

Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Awal:

Tahap Persiapan

- Guru menyampaikan orientasi awal tentang materi ajar yang akan dipelajari siswa.
- Guru menyampaikan keterkaitan materi ajar dengan kehidupan keseharian siswa.

Kegiatan Inti:

Tahap I : Eksplorasi

- Guru mengajukan beberapa pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan topik pembelajaran dan meminta siswa untuk memikirkan masing-masing tentang jawaban dari pertanyaan tersebut.
- Masing-masing siswa bekerja sendiri dan mandiri mencari jawabannya dengan menggali informasi dari sumber belajar yang tersedia.

Tahap II : Pemokus

- Guru bersama siswa membentuk kelompok kecil terdiri dari 2-4 siswa untuk bekerjasama dalam kelompok secara mandiri.
- Siswa mendiskusikan pertanyaan yang diajukan guru, dalam hal ini siswa saling berbagi jawaban untuk nantinya menyiapkan penjelasan.
- Dalam hal kegiatan pemokus ini guru melakukan pengamatan terhadap aktivitas dengan cara: (1) tidak membiarkan siswa tertentu memonopoli diskusi, (2) membiarkan terjadinya penyimpangan tujuan diskusi dengan pembicaraan yang tidak relevan, (3) membiarkan siswa yang tidak berpartisipasi.

- Selama kegiatan berlangsung, guru berjalan mengelilingi kelas dari satu kelompok ke kelompok lainnya sampai waktu yang ditentukan dalam kegiatan ini berakhir.
- Guru memberikan waktu dengan durasi pada waktu kegiatan eksplorasi.

Tahap III : Tantangan

- Pada tahapan ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan baru tentang materi dengan mengelaborasinya pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.
- Kegiatan ini dilanjutkan guru dengan menggali pengalaman-pengalaman empirik siswa tentang materi nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila dalam kehidupan keseharian siswa. Paling tidak minimal sekali ditemukan pengalaman siswa ketika melaksanakan mendengar atau membaca.

Tahap IV : Penerapan konsep

- Guru mengamati pengetahuan atau pemahaman siswa dalam hal penerapan materi dan mendorong siswa memahami kekurangan dan kelebihan dalam kegiatan pembelajaran.
- Tahap penerapan konsep ini diperkuat dengan pemberian tes guna melihat kemampuan siswa dalam penguasaan materi ajar.

Kegiatan penutup:

- Kegiatan pembelajaran ditutup guru merangkum materi ajar selanjutnya guru memotivasi siswa untuk mempelajari materi ajar tersebut lebih lanjut di rumah.

Sumber dan Media Pembelajaran

1. Buku teks Fikih Kelas VII
2. Buku Fikih yang relevan

Penilaian

1. Teknik Penilaian : Tes Tertulis
2. Bentuk Instrumen : Tes Objektif Pilihan Ganda

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (STRATEGI EKSPOSITORI)

Mata Pelajaran : Fikih
Kelas/Semester : VII/II
Alokasi waktu : 6 x 45

Kompetensi Inti:

5. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
6. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
7. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
8. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar:

- 1.2. Menghayati ketentuan salat lima waktu
 - 2.2 Menghayati hikmah salat lima waktu
 - 3.3 Memahami waktu-waktu salat lima waktu
 - 3.4 Memahami ketentuan sujud sahwi
- 4.2 Mempraktikkan azan dan iqamah
- 4.3 Mempraktikkan salat lima waktu
- 4.5 Memperagakan sujud sahwi

Indikator:

10. Menjelaskan pengertian salat.
11. Menjelaskan sunnah salat.
12. Menjelaskan rukun salat.
13. Menjelaskan hal hal yang membatalkan salat.
14. Menjelaskan waktu salat lima waktu.
15. Menjelaskan pengertian sujud sahwi.
16. Menjelaskan sebab-sebab sujud sahwi.
17. Memperagakan salat lima waktu.
18. Mendemonstrasikan sujud sahwi.

Tujuan Pembelajaran:

Setelah pembelajaran diharapkan siswa:

10. Siswa mampu menjelaskan pengertian salat.
11. Siswa mampu menjelaskan sunnah salat.
12. Siswa mampu menjelaskan rukun salat.
13. Siswa mampu menjelaskan hal hal yang membatalkan salat.
14. Siswa mampu menjelaskan waktu salat lima waktu.
15. Siswa mampu menjelaskan pengertian sujud sahwi.
16. Siswa mampu menjelaskan sebab-sebab sujud sahwi.
17. Siswa mampu memperagakan salat lima waktu.
18. Siswa mampu mendemonstrasikan sujud sahwi.

Materi Pembelajaran

8. Pengertian salat.
9. Sunnah salat.
10. Rukun salat.
11. Hal hal yang membatalkan salat.
12. Waktu salat lima waktu.
13. Pengertian sujud sahwi.
14. Sebab-sebab sujud sahwi.

Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Awal:

Tahap Persiapan

- Guru menyampaikan orientasi awal tentang materi ajar yang akan dipelajari siswa.
- Guru menyampaikan keterkaitan materi ajar dengan kehidupan keseharian siswa.

Kegiatan Inti:

Tahap Penyajian

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Penyampaian materi ajar yang dilakukan guru dominan dilakukan dengan metode ceramah.

Tahap Korelasi

- Guru menghubungkan materi ajar dengan pengalaman siswa atau hal yang lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang dimilikinya dengan memberikan contoh.

Tahap Menyimpulkan

- Guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang materi yang diajarkan dengan memberikan kesimpulan dan memberikan keyakinan kepada siswa tentang kebenaran dengan demikian siswa tidak ragu akan penjelasan materi ajar yang disampaikan guru

Tahap Aplikasi

- Guru memberikan tes atau latihan kepada siswa untuk mengukur dan mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi ajar

Kegiatan penutup:

- Kegiatan pembelajaran ditutup guru merangkum materi ajar selanjutnya guru memotivasi siswa untuk mempelajari materi ajar tersebut lebih lanjut di rumah.

Sumber dan Media Pembelajaran

3. Buku teks Fikih Kelas VII
4. Buku Fikih yang relevan

Penilaian

1. Teknik Penilaian : Tes Tertulis
2. Bentuk Instrumen : Tes Objektif Pilihan Ganda

Lampiran 5

Pengujian Reliabilitas Tes Hasil Belajar Fikih

Uji keterandalan (reliabilitas) tes hasil belajar Fikih dianalisis dengan teknik Kuder Richardson (KR) 21 yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{M(n-M)}{nS_t^2}\right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

n = banyaknya butir soal

M = mean/rata-rata skor

S_t^2 = varians total

Dimana :

$$n = 40$$

$$M = 25,03$$

Varians total dicari harga sebagai berikut:

$$S_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(Y)^2}{N}}{N}$$

Dimana harga:

$$Y = 751$$

$$Y^2 = 23089$$

Sehingga diperoleh:

$$S_t^2 = \frac{23089 - \frac{(751)^2}{30}}{30}$$

$$= 142,96$$

Dengan menggunakan rumus KR 21 diperoleh reliabilitas tes sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{40}{40 - 1} \right) \left(1 - \frac{25,03 (40 - 25,03)}{40 \times 142,96} \right)$$

$$= 1,025 \times 0,935$$

$$= 0,958$$

Dengan demikian diperoleh koefisien reliabilitas tes sebesar 0,958. Selanjutnya dengan merujuk Sudijono (2002) suatu tes dikatakan reliabel apabila koefisien $\geq 0,70$. Dengan demikian tes hasil belajar Fikih tersebut reliabel.

Lampiran 7

Rangkuman Hasil Ujicoba Indeks Kesukaran Tes Hasil Belajar Fikih

Butir Tes	Indeks Kesukaran	Klasifikasi
1	0,600	Sedang
2	0,600	Sedang
3	0,700	Sedang
4	0,500	Sedang
5	0,600	Sedang
6	0,600	Sedang
7	0,633	Sedang
8	0,567	Sedang
9	0,600	Sedang
10	0,533	Sedang
11	0,600	Sedang
12	0,567	Sedang
13	0,600	Sedang
14	0,633	Sedang
15	0,633	Sedang
16	0,633	Sedang
17	0,733	Sedang
18	0,600	Sedang
19	0,633	Sedang
20	0,600	Sedang
21	0,567	Sedang
22	0,533	Sedang
23	0,567	Sedang
24	0,533	Sedang
25	0,633	Sedang
26	0,567	Sedang

27	0,667	Sedang
28	0,700	Sedang
29	0,633	Sedang
30	0,500	Sedang
31	0,600	Sedang
32	0,667	Sedang
33	0,733	Mudah
34	0,600	Sedang
35	0,600	Sedang
36	0,533	Sedang
37	0,567	Sedang
38	0,400	Sedang
39	0,500	Sedang
40	0,667	Sedang

Lampiran 8

Rangkuman Hasil Ujicoba Daya Beda Tes Hasil Belajar Fikih

Butir Tes	Daya Beda	Klasifikasi
1	0,667	Baik
2	0,667	Baik
3	0,467	Baik
4	0,467	Baik
5	0,667	Baik
6	0,667	Baik
7	0,467	Baik
8	0,600	Baik
9	0,667	Baik
10	0,533	Baik
11	0,533	Baik
12	0,600	Baik
13	0,533	Baik
14	0,467	Baik
15	0,600	Baik
16	0,600	Baik
17	0,400	Cukup
18	0,400	Cukup
19	0,600	Baik
20	0,667	Baik
21	0,600	Baik
22	0,400	Cukup
23	0,600	Baik
24	0,533	Baik
25	0,467	Baik
26	0,467	Baik

27	0,400	Cukup
28	0,333	Cukup
29	0,467	Baik
30	0,467	Baik
31	0,400	Cukup
32	0,400	Cukup
33	0,267	Cukup
34	0,400	Cukup
35	0,400	Cukup
36	0,400	Cukup
37	0,333	Cukup
38	0,267	Cukup
39	0,467	Baik
40	0,400	Cukup

Lampiran 9

Data Hasil Belajar Fikih

1. Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Pembelajaran Generatif

No	Hasil Belajar	No	Hasil Belajar
	Latar belakang pendidikan MI		Latar belakang pendidikan SD
1	28	15	20
2	29	16	22
3	30	17	23
4	30	18	23
5	30	19	23
6	30	20	24
7	31	21	24
8	32	22	25
9	32	23	25
10	32	24	25
11	34	25	26
12	34	26	26
13	34	27	27
14	36	28	27
		29	27
		30	28
		31	29
		32	29
		33	29
		34	31

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku

a. Menentukan range

$$\begin{aligned}\text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 36 - 20 \\ &= 16\end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned}\text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 34 \\ &= 1 + (3,3) 1,53\end{aligned}$$

$$= 6,05 \quad \text{banyaknya kelas diambil } 6$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$p = \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}}$$

$$= 16/6$$

$$= 2,66 \quad \text{untuk data ini p diambil } 3$$

Berdasarkan perolehan data maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

Skor	Fi	xi	Fixi	xi ²	Fi xi ²
19 – 21	1	20	20	400	400
22 – 24	6	23	138	529	3174
25 – 27	8	26	208	676	5408
28 – 30	10	29	290	841	8410
31 – 33	5	32	160	1024	5120
34 – 36	4	35	140	1225	4900
Jumlah	34	-	956	-	27412

a. Perhitungan Mean (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{f_i}$$

$$= \frac{956}{34}$$

$$= 28,12$$

b. Menentukan Modus (Mo)

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 27,5 + 3 \left(\frac{2}{2 + 5} \right)$$

$$= 28,34$$

c. Menentukan Median (Me)

$$Me = b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right)$$

$$= 27,5 + 3 \left(\frac{17 - 15}{10} \right)$$

$$= 27,5 + 0,60$$

$$= 28,10$$

d. Menentukan varians

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{34 \times 27412 - (956)^2}{34(34-1)}$$

$$= \frac{932008 - 913936}{1122}$$

$$= \frac{18072}{1122}$$

$$= 16,11$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{16,11}$) = 4,01

2. Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori

No	Hasil Belajar	No	Hasil Belajar
	Latar belakang pendidikan MI		Latar belakang pendidikan SD
1	23	18	19
2	24	19	20
3	25	20	21
4	26	21	22
5	26	22	22
6	27	23	23
7	27	24	24
8	28	25	24
9	28	26	25
10	29	27	25
11	29	28	25
12	29	29	25
13	30	30	26
14	31	31	27
15	31	32	28
16	31	33	29
17	34	34	30

	35	31
	36	32
	37	33
	38	34

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku

a. Menentukan range

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 34 - 19 \\ &= 15 \end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 38 \\ &= 1 + (3,3) 1,57 \\ &= 6,21 \quad \text{banyaknya kelas diambil 6} \end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$\begin{aligned} p &= \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}} \\ &= 15/6 \\ &= 2,5 \quad \text{untuk data ini p diambil 3} \end{aligned}$$

Berdasarkan perolehan data maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

Skor	Fi	xi	Fixi	xi ²	Fi xi ²
19 – 21	3	20	60	400	1200
22 – 24	7	23	161	529	3703
25 – 27	11	26	286	676	7436
28 – 30	9	29	261	841	7569
31 – 33	6	32	192	1024	6144
34 – 36	2	35	70	1225	2450
Jumlah	38	-	1030	-	28502

a. Perhitungan Mean (\bar{X})

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum f_i x_i}{f_i} \\ &= \frac{1030}{38} \\ &= 27,10 \end{aligned}$$

b. Menentukan Modus (Mo)

$$\begin{aligned} Mo &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\ &= 24,5 + 3 \left(\frac{4}{4 + 2} \right) \\ &= 24,5 + 2 \\ &= 26,50 \end{aligned}$$

c. Menentukan Median (Me)

$$\begin{aligned} Me &= b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right) \\ &= 24,5 + 3 \left(\frac{19 - 10}{11} \right) \\ &= 24,5 + 2,45 \\ &= 26,95 \end{aligned}$$

d. Menentukan varians

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{38 \times 28502 - (1030)^2}{38(38-1)} \\ &= \frac{1083076 - 1060900}{1406} \\ &= \frac{22176}{1406} \\ &= 15,77 \end{aligned}$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{15,77}$) = 3,97

3. Hasil Belajar Fikih Siswa Dengan Latar Belakang Pendidikan MI.

No	Hasil Belajar	No	Hasil Belajar
1	23	17	30
2	24	18	30
3	25	19	30
4	26	20	31
5	26	21	31
6	27	22	31
7	27	23	31
8	28	24	32
9	28	25	32
10	28	26	32
11	29	27	34
12	29	28	34
13	29	29	34
14	29	30	34
15	30	31	36
16	30		

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku

a. Menentukan range

$$\begin{aligned}\text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 36 - 23 \\ &= 13\end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned}\text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 31 \\ &= 1 + (3,3) 1,49 \\ &= 5,92 \quad \text{banyaknya kelas diambil 5}\end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$\begin{aligned}p &= \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}} \\ &= 13/5 \\ &= 2,6 \quad \text{untuk data ini p diambil 3}\end{aligned}$$

Berdasarkan perolehan data di atas maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

Skor	Fi	xi	Fixi	xi ²	Fi xi ²
23 – 25	3	24	72	576	1728
26 – 28	7	27	189	729	5103
29 – 31	13	30	390	900	11700
32 – 34	7	33	231	1089	7623
35 – 37	1	36	36	1296	1296
Jumlah	31	-	918	-	27450

a. Perhitungan Mean (\bar{X})

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum f_i x_i}{f_i} \\ &= \frac{918}{31} \\ &= 29,61\end{aligned}$$

b. Menentukan Modus (Mo)

$$\begin{aligned}\text{Mo} &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\ &= 28,5 + 3 \left(\frac{6}{6 + 6} \right) \\ &= 28,5 + 1,5 \\ &= 30\end{aligned}$$

c. Menentukan Median (Me)

$$\begin{aligned}\text{Me} &= b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right) \\ &= 28,5 + 3 \left(\frac{15,5 - 10}{13} \right) \\ &= 28,5 + 1,26 \\ &= 29,76\end{aligned}$$

d. Menentukan varians

$$\begin{aligned}
S^2 &= \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \\
&= \frac{31 \times 27450 - (918)^2}{31(31-1)} \\
&= \frac{850950 - 842724}{930} \\
&= \frac{8226}{930} \\
&= 8,84
\end{aligned}$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{8,84}$) = 2,97

4. Hasil Belajar Fikih Siswa Dengan Latar Belakang Pendidikan SD.

No	Hasil Belajar	No	Hasil Belajar
1	19	22	25
2	20	23	26
3	20	24	26
4	21	25	26
5	22	26	27
6	22	27	27
7	22	28	27
8	23	29	27
9	23	30	28
10	23	31	28
11	23	32	29
12	24	33	29
13	24	34	29
14	24	35	29
15	24	36	30
16	25	37	31
17	25	38	31
18	25	39	32
19	25	40	33
20	25	41	34
21	25		

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku.

a. Menentukan range

$$\begin{aligned}
 \text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\
 &= 34 - 19 \\
 &= 15
 \end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\
 &= 1 + (3,3) \log 41 \\
 &= 1 + (3,3) 1,61 \\
 &= 6,31 \quad \text{banyaknya kelas diambil 6}
 \end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$\begin{aligned}
 p &= \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}} \\
 &= 15/6 \\
 &= 2,5 \quad \text{untuk data ini p diambil 3}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perolehan data di atas maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

Skor	Fi	xi	Fixi	xi ²	Fi xi ²
19 – 21	4	20	80	400	1600
22 – 24	11	23	253	529	5819
25 – 27	14	26	364	676	9464
28 – 30	7	29	203	841	5887
31 – 33	4	32	128	1024	4096
34 - 36	1	35	35	1225	1225
Jumlah	41	-	1063	-	28091

a. Perhitungan Mean (\bar{X})

$$\begin{aligned}
 \bar{X} &= \frac{\sum f_i x_i}{f_i} \\
 &= \frac{1063}{41} \\
 &= 25,93
 \end{aligned}$$

b. Menentukan Modus (Mo)

$$\text{Mo} = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 24,5 + 3 \left(\frac{3}{3+7} \right)$$

$$= 24,5 + 0,94$$

$$= 25,4$$

c. Menentukan Median (Me)

$$\text{Me} = b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right)$$

$$= 24,5 + 3 \left(\frac{20,5 - 15}{14} \right)$$

$$= 24,5 + 1,17$$

$$= 25,67$$

d. Menentukan varians

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{41 \times 28091 - (1063)^2}{41(41-1)}$$

$$= \frac{1151731 - 1129969}{1640}$$

$$= \frac{21762}{1640}$$

$$= 13,26$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{13,26}$) = 3,64

5. Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Pembelajaran Generatif Dan Latar belakang pendidikan MI

No	Hasil Belajar
1	28
2	29
3	30
4	30
5	30
6	30
7	31
8	32
9	32
10	32
11	34
12	34
13	34
14	36

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku.

a. Menentukan range

$$\begin{aligned}\text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 36 - 28 \\ &= 8\end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned}\text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 14 \\ &= 1 + (3,3) 1,14 \\ &= 4,76 \quad \text{banyaknya kelas diambil 5}\end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$\begin{aligned}p &= \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}} \\ &= 8/5 \\ &= 1,6 \quad \text{untuk data ini p diambil 2}\end{aligned}$$

Berdasarkan perolehan data di atas maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

Skor	Fi	Xi	Fixi	xi ²	Fi xi ²
27 – 28	1	27,5	27,5	756,25	756,25
29 – 30	5	29,5	147,5	870,25	4351,25
31 – 32	4	31,5	126	992,25	3969
33 – 34	3	33,5	100,5	1122,25	3366,75
35 – 36	1	35,5	35,5	1260,25	1260,25
Jumlah	14	-	437	-	13703,5

a. Perhitungan Mean (\bar{X})

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum f_i x_i}{f_i} \\ &= \frac{437}{14} \\ &= 31,21\end{aligned}$$

b. Menentukan Modus (Mo)

$$\begin{aligned}\text{Mo} &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\ &= 28,5 + 2 \left(\frac{4}{4 + 1} \right) \\ &= 28,5 + 1,60 \\ &= 30,10\end{aligned}$$

c. Menentukan Median (Me)

$$\begin{aligned}\text{Me} &= b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right) \\ &= 30,5 + 2 \left(\frac{7 - 6}{4} \right) \\ &= 30,5 + 1 \\ &= 31,5\end{aligned}$$

d. Menentukan varians

$$\begin{aligned}
S^2 &= \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \\
&= \frac{14 \times 13703,5 - (437)^2}{14(14-1)} \\
&= \frac{191849 - 190969}{182} \\
&= \frac{880}{182} \\
&= 4,83
\end{aligned}$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{4,83}$) = 2,19

6. Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Pembelajaran Generatif dan Latar belakang pendidikan SD

No	Hasil Belajar
1	20
2	22
3	23
4	23
5	23
6	24
7	24
8	25
9	25
10	25
11	26
12	26
13	27
14	27
15	27
16	28
17	29
18	29
19	29
20	31

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku.

a. Menentukan range

$$\begin{aligned}
 \text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\
 &= 31 - 20 \\
 &= 11
 \end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\
 &= 1 + (3,3) \log 20 \\
 &= 1 + (3,3) 1,30 \\
 &= 5,29 \quad \text{banyaknya kelas diambil 5}
 \end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$\begin{aligned}
 p &= \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}} \\
 &= 11/5 \\
 &= 2,2 \quad \text{untuk data ini p diambil 2}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perolehan data di atas maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

Skor	Fi	Xi	Fixi	xi ²	Fi xi ²
20 – 21	1	20,5	20,5	420,25	420,25
22 – 23	4	22,5	90	506,25	2025
24 – 25	5	24,5	122,5	600,25	3001,25
26 – 27	5	26,5	132,5	702,25	3511,25
28 – 29	4	28,5	114	812,25	3249
30 – 31	1	30,5	30,5	930,25	930,25
Jumlah	20	-	510	-	13137

a. Perhitungan Mean (\bar{X})

$$\begin{aligned}
 \bar{X} &= \frac{\sum f_i x_i}{f_i} \\
 &= \frac{510}{20} \\
 &= 25
 \end{aligned}$$

b. Menentukan Modus (Mo)

$$\text{Mo} = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 23,5 + 2 \left(\frac{1}{1+0} \right)$$

$$= 23,5 + 2$$

$$= 25,5$$

c. Menentukan Median (Me)

$$\text{Me} = b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right)$$

$$= 23,5 + 2 \left(\frac{10 - 5}{5} \right)$$

$$= 23,5 + 2$$

$$= 25,5$$

d. Menentukan varians

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{20 \times 13137 - (510)^2}{20(20-1)}$$

$$= \frac{262740 - 260100}{380}$$

$$= \frac{2640}{380}$$

$$= 6,95$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{6,95}$) = 2,63

7. Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Pembelajaran Ekspositori dan Latar belakang pendidikan MI

No	Hasil Belajar
1	23
2	24
3	25
4	26
5	26
6	27
7	27
8	28
9	28
10	29
11	29
12	29
13	30
14	31
15	31
16	31
17	34

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku.

a. Menentukan range

$$\begin{aligned}\text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 34 - 23 \\ &= 11\end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned}\text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 17 \\ &= 1 + (3,3) 1,23 \\ &= 5,06 \quad \text{banyaknya kelas diambil 5}\end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$\begin{aligned}p &= \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}} \\ &= 11/5 \\ &= 2,2 \quad \text{untuk data ini p diambil 2}\end{aligned}$$

Berdasarkan perolehan data di atas maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

Skor	Fi	Xi	Fixi	xi ²	Fi xi ²
23 – 24	2	23,5	47	552,25	1104,5
25 – 26	3	25,5	76,5	650,25	1950,75
27 – 28	4	27,5	110	756,25	3025
29 – 30	4	29,5	118	870,25	3481
31 – 32	3	31,5	94,5	992,25	2976,75
33 – 34	1	33,5	33,5	1122,25	1122,25
Jumlah	17	-	476	-	13660,25

a. Perhitungan Mean (\bar{X})

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum f_i x_i}{f_i} \\ &= \frac{476}{17} \\ &= 28\end{aligned}$$

b. Menentukan Modus (Mo)

$$\begin{aligned}\text{Mo} &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\ &= 26,5 + 2 \left(\frac{1}{1 + 0} \right) \\ &= 26,5 + 2 \\ &= 28,5\end{aligned}$$

c. Menentukan Median (Me)

$$\begin{aligned}\text{Me} &= b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right) \\ &= 26,5 + 2 \left(\frac{8,5 - 5}{4} \right) \\ &= 26,5 + 1,75\end{aligned}$$

$$= 28,25$$

d. Menentukan varians

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \\
 &= \frac{17 \times 13660,25 - (479,5)^2}{17(17-1)} \\
 &= \frac{232224,25 - 229920,25}{272} \\
 &= \frac{2304}{272} \\
 &= 8,47
 \end{aligned}$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{8,47}$) = 2,91

8. Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Pembelajaran Ekspositori dan Latar belakang pendidikan SD

No	Hasil Belajar
1	19
2	20
3	21
4	22
5	22
6	23
7	24
8	24
9	25
10	25
11	25
12	25
13	26
14	27
15	28
16	29
17	30
18	31
19	32
20	33
21	34

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku.

a. Menentukan range

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 34 - 19 \\ &= 15 \end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 21 \\ &= 1 + (3,3) 1,32 \\ &= 5,36 \quad \text{banyaknya kelas diambil 6} \end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$\begin{aligned} p &= \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}} \\ &= 15/6 \\ &= 2,5 \quad \text{untuk data ini p diambil 3} \end{aligned}$$

Berdasarkan perolehan data di atas maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

Skor	Fi	Xi	Fixi	xi ²	Fi xi ²
19 – 21	3	20	60	400	1200
22 – 24	5	23	115	529	2645
25 – 27	6	26	156	676	4056
28 – 30	3	29	87	841	2523
31 – 33	3	32	96	1024	3072
34 – 36	1	35	35	1225	1225
Jumlah	21	-	549	-	14721

a. Perhitungan Mean (\bar{X})

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum f_i x_i}{f_i} \\ &= \frac{549}{21} \\ &= 26,14 \end{aligned}$$

b. Menentukan Modus (Mo)

$$\begin{aligned}
Mo &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\
&= 24,5 + 3 \left(\frac{1}{1 + 3} \right) \\
&= 24,5 + 0,75 \\
&= 25,25
\end{aligned}$$

c. Menentukan Median (Me)

$$\begin{aligned}
Me &= b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right) \\
&= 24,5 + 3 \left(\frac{10,5 - 8}{6} \right) \\
&= 24,5 + 1,26 \\
&= 25,76
\end{aligned}$$

d. Menentukan varians

$$\begin{aligned}
S^2 &= \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \\
&= \frac{21 \times 14721 - (549)^2}{21(21-1)} \\
&= \frac{309141 - 301401}{420} \\
&= \frac{7740}{420} \\
&= 18,42
\end{aligned}$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{18,42}$) = 4,29

Lampiran 10

PENGUJIAN NORMALITAS DATA

1. Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Pembelajaran Generatif

No	Skor	F	Fk	(Zi)	F (Zi)	S (Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	20	1	1	-2,0249	0,0217	0,0294	0,0077
2	22	1	2	-1,5262	0,0643	0,0588	0,0055
3	23	1	3	-1,2768	0,1020	0,0882	0,0138
4	23	1	4	-1,2768	0,1020	0,1176	0,0156
5	23	1	5	-1,2768	0,1020	0,1471	0,0451
6	24	1	6	-1,0274	0,1539	0,1765	0,0226
7	24	1	7	-1,0274	0,1539	0,2059	0,0520
8	25	1	8	-0,7781	0,2206	0,2353	0,0147
9	25	1	9	-0,7781	0,2206	0,2647	0,0441
10	25	1	10	-0,7781	0,2206	0,2941	0,0735
11	26	1	11	-0,5287	0,3015	0,3235	0,0220
12	26	1	12	-0,5287	0,3015	0,3529	0,0514
13	27	1	13	-0,2793	0,3936	0,3824	0,0112
14	27	1	14	-0,2793	0,3936	0,4118	0,0182
15	27	1	15	-0,2793	0,3936	0,4412	0,0476
16	28	1	16	-0,0299	0,4920	0,4706	0,0214
17	28	1	17	-0,0299	0,4920	0,5000	0,0080
18	29	1	18	0,2195	0,5832	0,5294	0,0538
19	29	1	19	0,2195	0,5832	0,5588	0,0244
20	29	1	20	0,2195	0,5832	0,5882	0,0050
21	29	1	21	0,2195	0,5832	0,6176	0,0344
22	30	1	22	0,4688	0,6772	0,6471	0,0301
23	30	1	23	0,4688	0,6772	0,6765	0,0007
24	30	1	24	0,4688	0,6772	0,7059	0,0287
25	30	1	25	0,4688	0,6772	0,7353	0,0581
26	31	1	26	0,7182	0,7612	0,7647	0,0035
27	31	1	27	0,7182	0,7612	0,7941	0,0329
28	32	1	28	0,9676	0,8315	0,8235	0,0080
29	32	1	29	0,9676	0,8315	0,8529	0,0214
30	32	1	30	0,9676	0,8315	0,8824	0,0509
31	34	1	31	1,4663	0,9279	0,9118	0,0161
32	34	1	32	1,4663	0,9279	0,9412	0,0133
33	34	1	33	1,4663	0,9279	0,9706	0,0427
34	36	1	34	1,9651	0,9750	1,0000	0,0250

Dari data di atas diketahui nilai Liliefors observasi (L_o) = 0,0735 sedangkan nilai Liliefors tabel (L_t) = 0,1519. Oleh karena nilai $L_o < L_t$ maka data tersebut berdistribusi normal.

2. Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Pembelajaran Ekspositori

No	Skor	F	Fk	(Zi)	F (Zi)	S (Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	19	1	1	-2,0151	0,0222	0,0263	0,0041
2	20	1	2	-1,7632	0,0392	0,0526	0,0134
3	21	1	3	-1,5113	0,0655	0,0789	0,0134
4	22	1	4	-1,2594	0,1056	0,1053	0,0003
5	22	1	5	-1,2594	0,1056	0,1316	0,0260
6	23	1	6	-1,0076	0,1587	0,1579	0,0008
7	23	1	7	-1,0076	0,1587	0,1842	0,0255
8	24	1	8	-0,7557	0,2266	0,2105	0,0161
9	24	1	9	-0,7557	0,2266	0,2368	0,0102
10	24	1	10	-0,7557	0,2266	0,2632	0,0366
11	25	1	11	-0,5038	0,3085	0,2895	0,0190
12	25	1	12	-0,5038	0,3085	0,3158	0,0073
13	25	1	13	-0,5038	0,3085	0,3421	0,0336
14	25	1	14	-0,5038	0,3085	0,3684	0,0599
15	25	1	15	-0,5038	0,3085	0,3947	0,0862
16	26	1	16	-0,2519	0,4013	0,4211	0,0198
17	26	1	17	-0,2519	0,4013	0,4474	0,0461
18	26	1	18	-0,2519	0,4013	0,4737	0,0724
19	27	1	19	0,0000	0,5000	0,5000	0,0000
20	27	1	20	0,0000	0,5000	0,5263	0,0263
21	27	1	21	0,0000	0,5000	0,5526	0,0526
22	28	1	22	0,2519	0,5987	0,5789	0,0198
23	28	1	23	0,2519	0,5987	0,6053	0,0066
24	28	1	24	0,2519	0,5987	0,6316	0,0329
25	29	1	25	0,5038	0,6915	0,6579	0,0336
26	29	1	26	0,5038	0,6915	0,6842	0,0073
27	29	1	27	0,5038	0,6915	0,7105	0,0190
28	29	1	28	0,5038	0,6915	0,7368	0,0453
29	30	1	29	0,7557	0,7734	0,7632	0,0102
30	30	1	30	0,7557	0,7734	0,7895	0,0161
31	31	1	31	1,0076	0,8413	0,8158	0,0255
32	31	1	32	1,0076	0,8413	0,8421	0,0008
33	31	1	33	1,0076	0,8413	0,8684	0,0271
34	31	1	34	1,0076	0,8413	0,8947	0,0534
35	32	1	35	1,2594	0,8944	0,9211	0,0267
36	33	1	36	1,5113	0,9345	0,9474	0,0129
37	34	1	37	1,7632	0,9608	0,9737	0,0129
38	34	1	38	1,7632	0,9608	1,0000	0,0392

Dari data di atas diketahui nilai Liliefors observasi (L_o) = 0,0862 sedangkan nilai Liliefors tabel (L_t) = 0,1437. Oleh karena nilai $L_o < L_t$ maka data tersebut berdistribusi normal.

3. Hasil Belajar Fikih Siswa Dengan Latar belakang pendidikan MI

No	Skor	F	Fk	(Zi)	F (Zi)	S (Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	23	1	1	-2,2256	0,0132	0,0323	0,0191
2	24	1	2	-1,8889	0,0301	0,0645	0,0344
3	25	1	3	-1,5522	0,0606	0,0968	0,0362
4	26	1	4	-1,2155	0,1131	0,1290	0,0159
5	26	1	5	-1,2155	0,1131	0,1613	0,0482
6	27	1	6	-0,8788	0,1922	0,1935	0,0013
7	27	1	7	-0,8788	0,1922	0,2258	0,0336
8	28	1	8	-0,5421	0,2946	0,2581	0,0365
9	28	1	9	-0,5421	0,2946	0,2903	0,0043
10	28	1	10	-0,5421	0,2946	0,3226	0,0280
11	29	1	11	-0,2054	0,4207	0,3548	0,0659
12	29	1	12	-0,2054	0,4207	0,3871	0,0336
13	29	1	13	-0,2054	0,4207	0,4194	0,0013
14	29	1	14	-0,2054	0,4207	0,4516	0,0309
15	30	1	15	0,1313	0,5517	0,4839	0,0678
16	30	1	16	0,1313	0,5517	0,5161	0,0356
17	30	1	17	0,1313	0,5517	0,5484	0,0033
18	30	1	18	0,1313	0,5517	0,5806	0,0289
19	30	1	19	0,1313	0,5517	0,6129	0,0612
20	31	1	20	0,4680	0,6772	0,6452	0,0320
21	31	1	21	0,4680	0,6772	0,6774	0,0002
22	31	1	22	0,4680	0,6772	0,7097	0,0325
23	31	1	23	0,4680	0,6772	0,7419	0,0647
24	32	1	24	0,8047	0,7881	0,7742	0,0139
25	32	1	25	0,8047	0,7881	0,8065	0,0184
26	32	1	26	0,8047	0,7881	0,8387	0,0506
27	34	1	27	1,4781	0,9292	0,8710	0,0582
28	34	1	28	1,4781	0,9292	0,9032	0,0260
29	34	1	29	1,4781	0,9292	0,9355	0,0063
30	34	1	30	1,4781	0,9292	0,9677	0,0385
31	36	1	31	2,1515	0,9842	1,0000	0,0158

Dari data di atas diketahui nilai Liliefors observasi (L_o) = 0,0678 sedangkan nilai Liliefors tabel (L_t) = 0,1591. Oleh karena nilai $L_o < L_t$ maka data tersebut berdistribusi normal.

4. Hasil Belajar Fikih Siswa Dengan Latar belakang pendidikan SD

No	Skor	F	Fk	(Zi)	F (Zi)	S (Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	19	1	1	-1,9038	0,0287	0,0244	0,0043
2	20	1	2	-1,6291	0,0526	0,0488	0,0038
3	20	1	3	-1,6291	0,0526	0,0732	0,0206
4	21	1	4	-1,3544	0,0885	0,0976	0,0091
5	22	1	5	-1,0797	0,1423	0,1220	0,0203
6	22	1	6	-1,0797	0,1423	0,1463	0,0040
7	22	1	7	-1,0797	0,1423	0,1707	0,0284
8	23	1	8	-0,8049	0,2119	0,1951	0,0168
9	23	1	9	-0,8049	0,2119	0,2195	0,0076
10	23	1	10	-0,8049	0,2119	0,2439	0,0320
11	23	1	11	-0,8049	0,2119	0,2683	0,0564
12	24	1	12	-0,5302	0,2981	0,2927	0,0054
13	24	1	13	-0,5302	0,2981	0,3171	0,0190
14	24	1	14	-0,5302	0,2981	0,3415	0,0434
15	24	1	15	-0,5302	0,2981	0,3659	0,0678
16	25	1	16	-0,2555	0,4013	0,3902	0,0111
17	25	1	17	-0,2555	0,4013	0,4146	0,0133
18	25	1	18	-0,2555	0,4013	0,4390	0,0377
19	25	1	19	-0,2555	0,4013	0,4634	0,0621
20	25	1	20	-0,2555	0,4013	0,4878	0,0865
21	25	1	21	-0,2555	0,4013	0,5122	0,1109
22	25	1	22	-0,2555	0,4013	0,5366	0,1353
23	26	1	23	0,0192	0,5080	0,5610	0,0530
24	26	1	24	0,0192	0,5080	0,5854	0,0774
25	26	1	25	0,0192	0,5080	0,6098	0,1018
26	27	1	26	0,2940	0,6141	0,6341	0,0200
27	27	1	27	0,2940	0,6141	0,6585	0,0444
28	27	1	28	0,2940	0,6141	0,6829	0,0688
29	27	1	29	0,2940	0,6141	0,7073	0,0932
30	28	1	30	0,5687	0,7123	0,7317	0,0194
31	28	1	31	0,5687	0,7123	0,7561	0,0438
32	29	1	32	0,8434	0,7996	0,7805	0,0191
33	29	1	33	0,8434	0,7996	0,8049	0,0053
34	29	1	34	0,8434	0,7996	0,8293	0,0297
35	29	1	35	0,8434	0,7996	0,8537	0,0541
36	30	1	36	1,1181	0,8665	0,8780	0,0115
37	31	1	37	1,3929	0,9177	0,9024	0,0153
38	31	1	38	1,3929	0,9177	0,9268	0,0091
39	32	1	39	1,6676	0,9515	0,9512	0,0003
40	33	1	40	1,9423	0,9738	0,9756	0,0018
41	34	1	41	2,2170	0,9864	1,0000	0,0136

Dari data tersebut diketahui nilai Liliefors observasi (L_o) = 0,1353 sedangkan nilai Liliefors tabel (L_t) = 0,1383. Oleh karena nilai $L_o < L_t$ maka data tersebut berdistribusi normal.

5. Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Pembelajaran Generatif Dan Latar belakang pendidikan MI

No	Skor	F	Fk	(Zi)	F (Zi)	S (Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	28	1	1	-1,4658	0,0721	0,0714	0,0007
2	29	1	2	-1,0091	0,1587	0,1429	0,0158
3	30	1	3	-0,5525	0,2912	0,2143	0,0769
4	30	1	4	-0,5525	0,2912	0,2857	0,0055
5	30	1	5	-0,5525	0,2912	0,3571	0,0659
6	30	1	6	-0,5525	0,2912	0,4286	0,1374
7	31	1	7	-0,0959	0,4641	0,5000	0,0359
8	32	1	8	0,3607	0,6406	0,5714	0,0692
9	32	1	9	0,3607	0,6406	0,6429	0,0023
10	32	1	10	0,3607	0,6406	0,7143	0,0737
11	34	1	11	1,2740	0,8980	0,7857	0,1123
12	34	1	12	1,2740	0,8980	0,8571	0,0409
13	34	1	13	1,2740	0,8980	0,9286	0,0306
14	36	1	14	2,1872	0,9854	1,0000	0,0146

Dari data di atas diketahui nilai Liliefors observasi (L_o) = 0,1374 sedangkan nilai Liliefors tabel (L_t) = 0,227. Oleh karena nilai $L_o < L_t$ maka data tersebut berdistribusi normal.

6. Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Pembelajaran Generatif Dan Latar belakang pendidikan SD

No	Skor	F	Fk	(Zi)	F (Zi)	S (Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	20	1	1	-1,9011	0,0287	0,0500	0,0213
2	22	1	2	-1,1407	0,1271	0,1000	0,0271
3	23	1	3	-0,7605	0,2236	0,1500	0,0736
4	23	1	4	-0,7605	0,2236	0,2000	0,0236
5	23	1	5	-0,7605	0,2236	0,2500	0,0264
6	24	1	6	-0,3802	0,3520	0,3000	0,0520
7	24	1	7	-0,3802	0,3520	0,3500	0,0020
8	25	1	8	0,0000	0,5000	0,4000	0,1000
9	25	1	9	0,0000	0,5000	0,4500	0,0500
10	25	1	10	0,0000	0,5000	0,5000	0,0000
11	26	1	11	0,3802	0,6480	0,5500	0,0980
12	26	1	12	0,3802	0,6480	0,6000	0,0480

13	27	1	13	0,7605	0,7764	0,6500	0,1264
14	27	1	14	0,7605	0,7764	0,7000	0,0764
15	27	1	15	0,7605	0,7764	0,7500	0,0264
16	28	1	16	1,1407	0,8729	0,8000	0,0729
17	29	1	17	1,5209	0,9357	0,8500	0,0857
18	29	1	18	1,5209	0,9357	0,9000	0,0357
19	29	1	19	1,5209	0,9357	0,9500	0,0143
20	31	1	20	2,2814	0,9887	1,0000	0,0113

Dari data di atas diketahui nilai Liliefors observasi (L_o) = 0,1264 sedangkan nilai Liliefors tabel (L_t) = 0,190. Oleh karena nilai $L_o < L_t$ maka data tersebut berdistribusi normal.

7. Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Pembelajaran Ekspositori Dan Latar belakang pendidikan MI

No	Skor	F	Fk	(Zi)	F (Zi)	S (Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	23	1	1	-1,7182	0,0436	0,0588	0,0152
2	24	1	2	-1,3746	0,0853	0,1176	0,0323
3	25	1	3	-1,0309	0,1515	0,1765	0,0250
4	26	1	4	-0,6873	0,2482	0,2353	0,0129
5	26	1	5	-0,6873	0,2482	0,2941	0,0459
6	27	1	6	-0,3436	0,3669	0,3529	0,0140
7	27	1	7	-0,3436	0,3669	0,4118	0,0449
8	28	1	8	0,0000	0,5000	0,4706	0,0294
9	28	1	9	0,0000	0,5000	0,5294	0,0294
10	29	1	10	0,3436	0,6331	0,5882	0,0449
11	29	1	11	0,3436	0,6331	0,6471	0,0140
12	29	1	12	0,3436	0,6331	0,7059	0,0728
13	30	1	13	0,6873	0,7518	0,7647	0,0129
14	31	1	14	1,0309	0,8485	0,8235	0,0250
15	31	1	15	1,0309	0,8485	0,8824	0,0339
16	31	1	16	1,0309	0,8485	0,9412	0,0927
17	34	1	17	2,0619	0,9803	1,0000	0,0197

Dari data di atas diketahui nilai Liliefors observasi (L_o) = 0,0927 sedangkan nilai Liliefors tabel (L_t) = 0,206. Oleh karena nilai $L_o < L_t$ maka data tersebut berdistribusi normal.

8. Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Pembelajaran Ekspositori Dan Latar belakang pendidikan SD

No	Skor	F	Fk	(Zi)	F (Zi)	S (Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	19	1	1	-1,6643	0,0485	0,0476	0,0009
2	20	1	2	-1,4312	0,0764	0,0952	0,0188
3	21	1	3	-1,1981	0,117	0,1429	0,0259
4	22	1	4	-0,9650	0,1685	0,1905	0,0220
5	22	1	5	-0,9650	0,1685	0,2381	0,0696
6	23	1	6	-0,7319	0,2327	0,2857	0,0530
7	24	1	7	-0,4988	0,3121	0,3333	0,0212
8	24	1	8	-0,4988	0,3121	0,3810	0,0689
9	25	1	9	-0,2657	0,3974	0,4286	0,0312
10	25	1	10	-0,2657	0,3974	0,4762	0,0788
11	25	1	11	-0,2657	0,3974	0,5238	0,1264
12	25	1	12	-0,2657	0,3974	0,5714	0,1740
13	26	1	13	-0,0326	0,488	0,6190	0,1310
14	27	1	14	0,2005	0,5793	0,6667	0,0874
15	28	1	15	0,4336	0,6664	0,7143	0,0479
16	29	1	16	0,6667	0,7454	0,7619	0,0165
17	30	1	17	0,8998	0,8133	0,8095	0,0038
18	31	1	18	1,1329	0,8708	0,8571	0,0137
19	32	1	19	1,3660	0,9131	0,9048	0,0083
20	33	1	20	1,5991	0,9441	0,9524	0,0083
21	34	1	21	1,8322	0,9664	1,0000	0,0336

Dari data di atas diketahui nilai Liliefors observasi (L_o) = 0,1740 sedangkan nilai Liliefors tabel (L_t) = 0,186. Oleh karena nilai $L_o < L_t$ maka data tersebut berdistribusi normal.

Lampiran 11

UJI HOMOGENITAS

1. Pengujian Homogenitas Data Hasil Belajar Siswa Yang Diajar Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Generatif Dan Strategi Pembelajaran Ekspositori

Pengujian homogenitas varians sampel dilakukan dengan uji F. Adapun ringkasan uji F sebagai berikut :

Sampel	n	dk	S ² i
1	34	33	16,11
2	38	37	15,77

1. Menghitung harga F_{hitung}.

$$\begin{aligned} F &= \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}} \\ &= \frac{16,11}{15,77} \\ &= 1,02 \end{aligned}$$

2. Membandingkan harga F_{hitung} dengan harga F_{tabel}

$$\text{Harga } F_{\text{hitung}} = 1,02$$

Harga F_{tabel} pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan dk pembilang = 33 dan dk penyebut = 37 yaitu = 1,73

Ternyata harga F_{hitung} < harga F_{tabel}

Kesimpulannya : varians dari data tersebut relatif sama (homogen)

2. Pengujian Homogenitas Data Hasil Belajar Siswa Dengan Latar belakang pendidikan MI dan Latar belakang pendidikan SD

Pengujian homogenitas varians sampel dilakukan dengan uji F. Adapun ringkasan uji F sebagai berikut:

Sampel	n	dk	S ² _i
1	31	30	8,84
2	41	40	13,26

1. Menghitung harga F_{hitung}.

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

$$= \frac{13,26}{8,84}$$

$$= 1,5$$

2. Membandingkan harga F_{hitung} dengan harga F_{tabel}

$$\text{Harga } F_{\text{hitung}} = 1,5$$

Harga F_{tabel} pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan dk pembilang = 30 dan dk penyebut = 40 yaitu = 1,74

Ternyata harga F_{hitung} < harga F_{tabel}

Kesimpulannya : varians dari data tersebut relatif sama (homogen)

3. Pengujian Homogenitas Strategi Pembelajaran Dan Latar Belakang Pendidikan

Pengujian homogenitas varians sampel dilakukan dengan uji Bartlett. Adapun ringkasan uji Bartlett sebagai berikut :

Sampel	dk	1/dk	S ² _i	Log S ² _i	(dk) Log S ² _i
1	13	0,076	4,83	0,683	8,879
2	19	0,052	6,95	0,841	15,979
3	16	0,062	8,47	0,927	14,832
4	20	0,050	18,42	1,265	25,240
Jumlah	68	-	-	-	65,930

1. Menghitung varians gabungan :

$$S^2 = \frac{\sum dk S_i^2}{\sum dk}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{13 \times 4,83 + 19 \times 6,95 + 16 \times 8,47 + 20 \times 18,42}{13 + 19 + 16 + 20} \\
&= \frac{698,76}{68} \\
&= 10,26
\end{aligned}$$

2. Menghitung nilai B.

$$\begin{aligned}
B &= (\sum dk) (\log S^2) \\
&= 68 \times \log 10,27 \\
&= 68 \times 1,01 \\
&= 68,68
\end{aligned}$$

3. Menghitung harga chi kuadrat.

$$\begin{aligned}
\chi^2 &= (\ln 10) (B - \sum dk \log S^2) \\
&= 2,3026 (68,68 - 65,930) \\
&= 2,3026 (2,75) \\
&= 6,33
\end{aligned}$$

4. Membandingkan harga χ^2 hitung dengan harga χ^2 tabel.

Harga χ^2 hitung = 6,33

Harga χ^2 tabel untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = 3$ yaitu : 7,81

Ternyata harga χ^2 hitung < harga χ^2 tabel.

Kesimpulannya : varians dari data tersebut relatif sama (homogen)

Lampiran 12

PENGUJIAN HIPOTESIS

Tabel Anava Faktorial 2 x 2

Strategi Pembelajaran Latar Belakang Pendidikan	Generatif	Ekspositori	Total
MI	N = 14 Σ X = 447 Σ X ² = 14022 \bar{X} = 31,21 s = 2,19	N = 17 Σ X = 480 Σ X ² = 13570 \bar{X} = 28 s = 2,91	N = 31 Σ X = 927 Σ X ² = 27592 \bar{X} = 29,61 s = 2,97
SD	N = 20 Σ X = 510 Σ X ² = 13305 \bar{X} = 25 s = 2,63	N = 21 Σ X = 550 Σ X ² = 14511 \bar{X} = 26,14 s = 4,29	N = 41 Σ X = 1060 Σ X ² = 27816 \bar{X} = 25,93 s = 3,64
Total	N = 34 Σ X = 957 Σ X ² = 27327 \bar{X} = 28,12 s = 4,01	N = 38 Σ X = 1030 Σ X ² = 28081 \bar{X} = 27,00 s = 3,97	N = 72 Σ X = 1987 Σ X ² = 55408 \bar{X} = 27,59 s = 2,82

1. Mencari Jumlah Kuadrat (JK)

- Jumlah kuadrat total (Jk_(T)) :

$$\begin{aligned}
 Jk_{(T)} &= \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \\
 &= 55408 - \frac{1987^2}{72} \\
 &= 55408 - 54835,68 \\
 &= 572,32
 \end{aligned}$$

- Jumlah kuadrat antar kelompok :

$$\begin{aligned}
 \text{Jk}_{\text{antar kelompok}} &= \sum \left(\frac{\sum X_i}{n_i} \right)^2 - \left(\frac{\sum X_t}{nt} \right)^2 \\
 &= \frac{447^2}{14} + \frac{510^2}{20} + \frac{480^2}{17} + \frac{550^2}{21} - \frac{1987^2}{72} \\
 &= 14272,07 + 13005 + 13552,94 + 14404,76 - 54835,68 \\
 &= 399,09
 \end{aligned}$$

- Jumlah kuadrat dalam kelompok :

$$\begin{aligned}
 \text{Jk}_{\text{dalam kelompok}} &= \text{Jk}_{(T)} - \text{Jk}_{\text{antar kelompok}} \\
 &= 572,32 - 399,09 \\
 &= 173,23
 \end{aligned}$$

- Jumlah kuadrat antar baris :

$$\begin{aligned}
 \text{Jk}_{\text{antar baris}} &= \frac{927^2}{31} + \frac{1060^2}{41} - \frac{1987^2}{72} \\
 &= 27720,29 + 27404,87 - 54835,68 \\
 &= 289,48
 \end{aligned}$$

- Jumlah kuadrat antar kolom :

$$\begin{aligned}
 \text{Jk}_{\text{antar kolom}} &= \frac{957^2}{34} + \frac{1030^2}{38} - \frac{1987^2}{72} \\
 &= 26936,73 + 27918,42 - 54835,68 \\
 &= 19,47
 \end{aligned}$$

- Jumlah kuadrat interaksi :

$$\begin{aligned}
 \text{Jk}_{\text{interaksi}} &= \text{Jk}_{\text{antar kelompok}} - \text{Jk}_{\text{antar baris}} - \text{Jk}_{\text{antar kolom}} \\
 &= 399,09 - 289,48 - 19,47 \\
 &= 90,14
 \end{aligned}$$

2. Menghitung derajat kebebasan (dk)

- dk antar kelompok :

$$\begin{aligned} dk_{\text{antar kelompok}} &= \text{banyak kelompok} - 1 \\ &= 4 - 1 \\ &= 3 \end{aligned}$$

- dk dalam kelompok :

$$\begin{aligned} dk_{\text{dalam kelompok}} &= nt - \text{banyak kelompok} \\ &= 72 - 4 \\ &= 68 \end{aligned}$$

- dk antar baris :

$$\begin{aligned} dk_{\text{antar baris}} &= \text{banyak baris} - 1 \\ &= 2 - 1 \\ &= 1 \end{aligned}$$

- dk antar kolom :

$$\begin{aligned} dk_{\text{antar kolom}} &= \text{banyak kolom} - 1 \\ &= 2 - 1 \\ &= 1 \end{aligned}$$

- dk interaksi :

$$\begin{aligned} dk_{\text{interaksi}} &= (\text{banyak baris} - 1) (\text{banyak kolom} - 1) \\ &= (2 - 1) (2 - 1) \\ &= 1 \end{aligned}$$

3. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat (Rjk)

- Rjk antar kelompok :

$$\begin{aligned}
 R_{jk} \text{ antar kelompok} &= \frac{Jk \text{ antar kelompok}}{dk \text{ antar kelompok}} \\
 &= \frac{399,09}{3} \\
 &= 133,03
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 R_{jk} \text{ dalam kelompok} &= \frac{Jk \text{ dalam kelompok}}{dk \text{ dalam kelompok}} \\
 &= \frac{173,23}{68} \\
 &= 2,54
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 R_{jk} \text{ antar baris} &= \frac{Jk \text{ antar baris}}{dk \text{ antar baris}} \\
 &= \frac{289,48}{1} \\
 &= 289,48
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 R_{jk} \text{ antar kolom} &= \frac{Jk \text{ antar kolom}}{dk \text{ antar kolom}} \\
 &= \frac{19,47}{1} \\
 &= 19,47
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 R_{jk} \text{ interaksi} &= \frac{Jk \text{ interaksi}}{dk \text{ interaksi}} \\
 &= \frac{90,14}{1} \\
 &= 90,14
 \end{aligned}$$

4. Menentukan F_{hitung} dan F_{tabel}

$$\begin{aligned}
 F_{hitung} \text{ antar baris} &= \frac{R_{jk} \text{ antar baris}}{R_{jk} \text{ dalam kelompok}} \\
 &= \frac{289,48}{2,54} \\
 &= 113,96
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 F_{\text{hitung antar kolom}} &= \frac{\text{Rjk antar kolom}}{\text{Rjk dalam kelompok}} \\
 &= \frac{19,47}{2,54} \\
 &= 7,66
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 F_{\text{hitung interaksi}} &= \frac{\text{Rjk interaksi}}{\text{Rjk dalam kelompok}} \\
 &= \frac{90,14}{2,54} \\
 &= 35,48
 \end{aligned}$$

Rangkuman Anava Faktorial 2 x 2

Sumber Variasi	dk	Jk	Rjk	F _{hitung}	F _{tabel (1,68)} (α = 0,05)
Strategi Pembelajaran	1	289,48	289,48	113,96	3,984
Latar Belakang Pendidikan	1	19,47	19,47	7,66	
Interaksi	1	90,14	90,14	35,48	
Galat	68	173,23	2,54		
Total	71	572,32	-		

Dengan demikian dapat dilihat bahwa F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} dengan demikian hipotesis pertama, kedua dan ketiga dapat diterima.

Lampiran 13

Uji Lanjut

Uji lanjut dengan uji Scheffe dilakukan karena jumlah sampel dalam setiap sel pada anava dua jalur tidak sama. Rumus umum uji Scheffe adalah :

$$F = \frac{|\bar{x}_1 - \bar{x}_2|}{S_w^2 \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 = nilai rata-rata sel pertama

\bar{X}_2 = nilai rata-rata sel kedua

n_1 = ukuran sampel sel pertama

n_2 = ukuran sampel sel kedua

S_w^2 = kuadrat total dalam sel atau varians dalam sel

Dengan mengambil data pada tabel anava faktorial 2 x 2 maka dapat dilakukan pengujian lanjut dengan rumus Scheffe sebagai berikut :

1. Uji lanjut untuk sel $_{11}$ dan sel $_{12}$:

$$\bar{X}_{11} = 31,21 \quad n_{11} = 14$$

$$\bar{X}_{12} = 28 \quad n_{12} = 17$$

$$S_w^2 = 2,54$$

Maka untuk menguji sel $_{11}$ dan sel $_{12}$ uji lanjutnya adalah :

$$F = \frac{|31,21 - 28|}{2,54 \left(\frac{1}{14} + \frac{1}{17} \right)}$$

$$= 9,73$$

2. Uji lanjut untuk sel $_{11}$ dan sel $_{21}$:

$$\bar{X}_{11} = 31,21 \quad n_{11} = 14$$

$$\bar{X}_{21} = 25 \quad n_{21} = 20$$

$$S_w^2 = 2,54$$

Maka untuk menguji sel $_{11}$ dan sel $_{21}$ uji lanjutnya adalah :

$$F = \frac{|31,21 - 25|}{2,54 \left(\frac{1}{14} + \frac{1}{20} \right)}$$
$$= 20,70$$

3. Uji lanjut untuk sel $_{11}$ dan sel $_{22}$:

$$\bar{X}_{11} = 31,21 \quad n_{11} = 14$$

$$\bar{X}_{22} = 26,14 \quad n_{22} = 21$$

$$S_w^2 = 2,54$$

Maka untuk menguji sel $_{11}$ dan sel $_{22}$ uji lanjutnya adalah :

$$F = \frac{|31,21 - 26,14|}{2,54 \left(\frac{1}{14} + \frac{1}{21} \right)}$$
$$= 18,10$$

4. Uji lanjut untuk sel $_{12}$ dan sel $_{21}$:

$$\bar{X}_{12} = 28 \quad n_{11} = 17$$

$$\bar{X}_{21} = 25 \quad n_{22} = 20$$

$$S_w^2 = 2,54$$

Maka untuk menguji sel $_{12}$ dan sel $_{21}$ uji lanjutnya adalah :

$$F = \frac{|28 - 25|}{2,54 \left(\frac{1}{17} + \frac{1}{20} \right)}$$
$$= 10,71$$

5. Uji lanjut untuk sel $_{12}$ dan sel $_{22}$:

$$\bar{X}_{12} = 28 \quad n_{11} = 17$$

$$\bar{X}_{22} = 26,14 \quad n_{22} = 21$$

$$S_w^2 = 2,54$$

Maka untuk menguji sel $_{12}$ dan sel $_{22}$ uji lanjutnya adalah :

$$F = \frac{|28, -26,14|}{2,54 \left(\frac{1}{17} + \frac{1}{21} \right)}$$

$$= 7,44$$

6. Uji lanjut untuk sel $_{21}$ dan sel $_{22}$:

$$\bar{X}_{21} = 25 \quad n_{11} = 20$$

$$\bar{X}_{22} = 26,14 \quad n_{22} = 21$$

$$S_w^2 = 2,54$$

Maka untuk menguji sel $_{21}$ dan sel $_{22}$ uji lanjutnya adalah :

$$F = \frac{|25 - 26,14|}{2,54 \left(\frac{1}{20} + \frac{1}{21} \right)}$$

$$= 4,95$$

Selengkapnya hasil uji lanjut ini dapat dilihat sebagai berikut :

Rangkuman Hasil Uji Scheffe

Hipotesis Statistik		F-hitung	F-tabel (3,68) ($\alpha = 0,05$)
$H_0 : \mu_{11} = \mu_{12}$	$H_a : \mu_{11} > \mu_{12}$	9,73	2,726
$H_0 : \mu_{11} = \mu_{21}$	$H_a : \mu_{11} > \mu_{21}$	20,70	2,726
$H_0 : \mu_{11} = \mu_{22}$	$H_a : \mu_{11} > \mu_{22}$	26,27	2,726
$H_0 : \mu_{12} = \mu_{21}$	$H_a : \mu_{12} > \mu_{21}$	10,71	2,726
$H_0 : \mu_{12} = \mu_{22}$	$H_a : \mu_{12} > \mu_{22}$	7,44	2,726
$H_0 : \mu_{21} = \mu_{22}$	$H_a : \mu_{21} > \mu_{22}$	4,95	2,726

Keterangan:

μ_{11} = Kelompok siswa yang diajar dengan pembelajaran Generatif dan latar belakang pendidikan MI

μ_{12} = Kelompok siswa yang diajar dengan pembelajaran ekspositori dan latar belakang pendidikan MI

μ_{21} = Kelompok siswa yang diajar dengan pembelajaran Generatif dan latar belakang pendidikan SD

μ_{22} = Kelompok siswa yang diajar dengan pembelajaran ekspositori dan latar belakang pendidikan SD

